MAKNA *ISTIKHĀRAH*

(Studi Konstruksi Masyarakat Kecamatan Sampang Dalam Memaknai *Istikhārah* Untuk Memilih Pasangan Hidup)

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi Dirasah Islamiyah

Oleh:
FAHRURROZI
NIM: F02916180

PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA

2018

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Fahrurrozi
NIM : F02916180
Fakultas/Jurusan : Dirasah Islamiyah/ Ahwal Ash Shakhsiyah
E-mail address : fahurrozi9@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☐ Sekripsi ☑ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (……)
yang berjudul :
Makna *Istikhārah* (Studi Konstruksi Masyarakat Kecamatan Sampang dalam Memaknai *Istikhārah* Untuk Memilih Pasangan Hidup)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 03 November 2018

Penulis

(Fahrurrozi)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Fahrurrozi

NIM : F02916180

Program : Magister (S-2)

Institusi : Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 30 Juli 2018

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
D83A5ADF951046485
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Fahrurrozi

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis Fahrurrozi ini telah disetujui
Pada tanggal 30 Juli 2018

Oleh
Pembimbing

Dr. H. Suis, M.Fil.I

PENGESAHAN

Tesis Fahrurrozi ini telah diuji
pada tanggal 19 September 2018

Tim Penguji

1. Dr. Abdul Basith Junaidy, M.Ag. (Penguji/Ketua) .....
2. Dr. H. Ah. Ali Arifin, MM. (Penguji/Utama) .....
3. Dr. H. Suis, M.Fil.I (Penguji/Pembimbing) .....

Surabaya, 19 September 2018
Direktur

Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag.
Nip: 196004121994031001

ABSTRAK

Tesis ini berjudul Makna *Istikhārah* Studi Konstruksi masyarakat Kecamatan Sampang dalam memaknai *Istikhārah* untuk memilih pasangan hidup. Penelitian ini bertujuan menjawab pertanyaan apa faktor yang menjadikan *Istikhārah* sebagai kebiasaan menurut santri dan abangan dalam memilih pasangan hidup. Bagaimana makna *Istikhārah* menurut santri dan abangan untuk memilih pasangan hidup, dan bagaimana Ritual *Istikhārah* menurut santri, dan abangan memilih pasangan hidup

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan teori kontruksi sosial dan pendekatan fenomenologi terkait *Istikhārah* yang dilakukan oleh masyarakat Kecamatan Sampang untuk memilih pasangan hidupnya

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *Istikhārah* sebagai kebiasaan, bagi kalangan santri sebagai bentuk kepasrahan kepada Allah SWT, keta'atan kepada orang tua dan guru agar mendapatkan keberkahan sebagai anjuran agama. Kalangan abangan menempatkan *Istikhārah* sebagai proses ikut-ikutan dalam kebiasaan masyarakat sehingga tidak meyakini kebenaran dari hasil *Istikhārah*. Adapun pemaknaan *Istikhārah.* Kalangan santri sebagai sarana untuk memohon petunjuk dan pertolongan kepada Allah SWT yakni: agar pendapatkan ketentraman, ketenangan, tidak terjadi perceraian dalam rumah tangga, dilancarkan semua urusannya oleh Allah SWT, dan mendapatkan kemantapan hati. Kalangan abangan memaknai *Istikhārah* sebagai momohon petunjuk kepada Allah SWT sebagian yang lain murni tidak mengetahui, Namun, kalangan abangan kurang percaya dari hasil *Istikhārah* mareka beranggapan bahwa apa yang dilakaukan tergantung dari diri sendiri, dan ritual *Istikhārah* bagi kalangan santri lebih banyak menggunakan salat *Istikhārah* dua raka'at diiringi dengan puasa, apabila 3 sampai 7x belum mendapatkan petunjuk, maka akan mendatangi kiai untuk bermusyawarah dan ada yang mengunakan Al-Quran. kalangan abangan sebagian masih ada yang pasrah kepada orang tua dan sebagian yang lain belajar dari kitab *Mujarrabat* yang dibelinya dari pasar tanpa belajar kepada guru

Kata kunci: Makna *Istikhārah*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

COVER DALAM 0

PERNYATAAN KEASLIAN ii

PERSETUJUAN PEMBIMBING iii

PENGESAHAN TIM PENGUJI iv

ABSTRAK v

KATA PENGANTAR vi

PANDUAN TRANSLITERASI ix

DAFTAR ISI x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Identifikasi Masalah 6

C. Batasan Masalah 7

D. Rumusan Masalah 7

E. Tujuan Penelitian 8

F. Manfaat Penlitian 8

G. Kerangka Teoritik 9

H. Penelitian Terdahulu 12

I. Metode Penelitian 15

1. Jenis Penelitian 15
2. Sumber Data 16
3. Teknis Pengumpula Data 18
4. Teknis Pengolahan Data 22
5. Teknis Analisis Data 23
6. Sistematika Pembahasan 24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II TINJUAN UMUM TENTANG *ISTIKHĀRAH* DALAM ISLAM

A. Pengertian *Istikhārah* Dalam Islam 27

1. *Istikhārah* Menurut Al-Quran..... 27

2. *Istikhārah* Menurut Al-HadisDan Ulama..... 34

B. Hukum dan Anjuran *Istikhārah* Menurut Ulama 39

C. Syarat-syarat Sebelum Melakukan *Istikhārah* Menurut Ulama..... 40

D. Waktu dan Tatacara Pelaksanaan *Istikhārah* Menurut Ulama..... 42

1. Waktu *Istkhārah* Menurut Ulamam..... 42

2. Tata cara *Istikhārah* Menurut Ulama..... 44

E. Cara Mengetahui Hasil *Istikharah* Menurut Ulama 56

F. Hikmah Disyariatkan *Istikharah*Menurut Ulama..... 60

BAB III TRADISI *ISTIKHĀRAH* DI KECAMATAN SAMPANG DALAM MEMILIH PASANGAN HIDUP

A. Sekilas tentang Kecamatan Sampang..... 66

B. Keadaan Penduduk Kecamatan Sampang 68

1. Kondisi Keagamaan Masyarakat Kecamatan Sampang. 69

2. Kondisi Sosial Masyarakat Kecamatan Sampang 73

C. Faktor yang menjadikan *Istikhārah* Sebagai Kebiasaan Menurut Kalangan Santri dan Abangan di Masyarakat Kecamatan Sampang Untuk Memilih Pasangan Hidu 76

D. Makna *Istikhārah* Menurut Kalangan Santri dan Abangan diMasyarakat Kecamatan Sampang Untuk Memilih Pasangan Hidup 82

E. Ritual *Istikhārah* Menurut Kalangan Santri dan Abangandi Masyarakat Kecamatan Sampang Untuk Memilih Pasangan Hidup 87

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV ANALISISTRADISI *ISTIKHĀRAH* DI MASYARAKAT KECAMATAN SAMPANG UNTUK MEMILIH PASANGAN HIDUP

A. Faktor yang Menjadikan *Istikhārah* Sebagai Kebiasaan di Masyarakat Kecamatan Sampang untuk memilih pasangan hidup 96

1. Proses Sosial Ekternalisasi..... 97
2. Proses Sosial Objektivasi..... 100
3. Proses Sosial Internalisasi..... 101

B. Pemaknaan *Istikhārah* Menurut Kalangan Santri dan Abangandi Masyarakat Kecamatan Sampang untuk memilih pasangan hidup..... 102

C. Ritual *Istikhārah* Menurut Kalangan Santri dan Abangan di Masyarakat Kecamatan Sampang Untuk Memilih Pasangan Hidup 104

BAB V PENUTUP

A. Kesimpula 108

B. Saran 109

DAFTAR PUSTAKA 110

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Banyaknya ritual *Istikhārah* yang terjadi di masyarakat Kecamatan Sampang yang sudah menjadi kebiasaan di beberapa kalangan dan dianggap sakral bahkan sudah menjadi keyakinan oleh sebagian besar masyarakat Kecamatan Sampang dalam rangka untuk memilih pasangan hidup, sehingga dengan adanya keyakinan tersebut sudah dianggap wajib untuk dilaksanakan sebelum memilih pasangan hidup. Hal ini dianggap sebagai sarana untuk mencapai kebahagiaan dunia maupun kebahagiaan di akhirat. Namun, seiring dengan berjalannya waktu hal ini menimbulkan polemik baru di kalangan masyarakat Kecamatan Sampang zaman sekarang, yang kemudian turut mempengaruhi praktek dan pemahaman terhadap keberagamaan dimana penganut agama itu berkembang.

Istikhārah merupakan ritual yang sudah menjadi kebiasaan masyarakat Kecamatan Sampang yang sudah dipengaruhi oleh unsur-unsur lokal sehingga melahirkan sebuah praktek yang unik untuk diteliti, sebab hal tersebut mengambarkan suatu kejadian yang sudah menjadi kebiasaan, pemaknaan dan ritual *Istikhārah* yang dilakukan oleh mansyarakat Kecamatan Sampang dengan pengalaman agama yang berbeda-beda dan dalam kenyataan kehidupan yang di alaminya, sehinga setiap masyarakat individu mempunyai makna dan tata cara yang berbeda-beda dalam melakukan *Istikhārah* untuk menentukan pasangan hidupnya.

Alasan yang paling mendasar masyarakat Kecamatan Sampang melakukan ritual *Istikhārah* dalam menentukan pasangan hidupnya agar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menciptakan keluarga yang hidup damai, aman dan tentram, pergaulan yang salin cinta-mencintai, dan juga saling menyantuni.[1] Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Ar-Rum ayat 21:

وَمِنْ ءَايَـٰتِهِۦٓ أَنْ خَلَقَ لَكُم مِّنْ أَنفُسِكُمْ أَزْوَٰجًا لِّتَسْكُنُوٓا۟ إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُم مَّوَدَّةً وَرَحْمَةً ۚ إِنَّ فِى ذَٰلِكَ لَـَٔايَـٰتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

> "dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir".[2]

Setiap manusia yang beriman pasti mendambakan dan bercita-cita memiliki keluarga yang damai karena hal ini menunjukan bahwa setiap manusia merindukan ketenangan, ketentraman dalam rumah tangganya menjadi suatu yang teramat indah, bahagia dan penuh dengan barakah.

Sebagian besar orang tua dan anak hari demi hari akan memikirkan kecemasan dan kegelisahan masalah siapa yang akan menjadi calon pendamping hidupnya, apakah akhlaknya baik atau buruk, apakah ibadahnya baik atau tidak, karena hal ini akan menyangkut terhadap hubungan keluarga kedua belah pihak khususnya keluarga baru menikah yang akan menjalani kehidupan berumah tangga.

Dalam hubungan perkawinann bukan hanya sekedar pempererat tali hubungan antara kedua belah pihak suami dan istri. Akan tetapi, agar terjalin sebuah hubungan yang harmonis dalam rumah tangga. Maka, agama Islam memandang sebuah perkawinan sebagai perbuatan ibadah, juga merupakan

---

[1]Idris Ramulyo, *Hukum Perkawinan Islam Suatu Analisis Undang-Undang No. 1Tahun 1974 Dan Kompilasi Hukum Islam* (Jakarta: Bumi Aksara),4.

[2] Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya*,(Jakarta: CV Dar al Sunnah, 2010), 407

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sunnatullah dan Sunnah Rasul yang sudah diajarkan oleh Nabi Muhammad Saw.

Ketika suami istri bertekad untuk hidup bersama dalam keluarga yang harmonis, namun hal tersebut tidak selalu berjalan dengan mulus sesuai keinginan, hari demi hari mulailah bermunculan berbagai konflik dari kedua belah pihak menjadi bersitegang terus-menerus. Namun, pada dasarnya permasalahan yang timbul merupakan hal yang wajar yang sering terjadi di dalam rumah tangga, namun hal tersebut akan menjadi terbebani permasalahannya berkepanjangan, bahkan keharmonisan rumah tangga akan berkurang dan lama-kelamaan menghilang entah kemana.

Biasanya hal tersebut sampai mengakibatkan sebuah perceraian yang kadang disebabkan oleh permasalahan yang kecil, keegoisan di antara keduanya, tidak terpenuhinya harapan, dan keinginan masing-masing antara suami dan istri, sahingga untuk mencapai kebahagiaan dalam rumah tangga seharusnya sebelum menentukan calon pasangan atau calon suami maupun calon istri. Manusia diciptakan oleh Allah SWT sebagai mahluk yang lemah dan memiliki kekurangan, terutama dalam menentukan pilihan di luar kemampuan nalar manusia, seperti halnya menentukan kehidupan masa depan apakah hal itu membawa kebaikan atau membawa kepada keburukan.

Manusia sebagai mahluk ciptan Allah SWT sewajarnya memohon petunjuk kepada Allah SWT dengan cara ber*Istikhārah* yang bertujuan untuk meminta pertolongan dan petunjuk agar bisa memilih pilihan yang terbaik dan benar menurut pandangan Allah SWT. Hal ini terdapat di dalam firman Allah SWT dalam surat Al-Qasas ayat 68-70.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَرَبُّكَ يَخْلُقُ مَا يَشَآءُ وَيَخْتَارُ ۗ مَا كَانَ لَهُمُ ٱلْخِيَرَةُ ۚ سُبْحَٰنَ ٱللَّهِ وَتَعَٰلَىٰ عَمَّا يُشْرِكُونَ , وَرَبُّكَ يَعْلَمُ مَا تُكِنُّ صُدُورُهُمْ وَمَا يُعْلِنُونَ , وَهُوَ ٱللَّهُ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ ۖ لَهُ ٱلْحَمْدُ فِى ٱلْأُولَىٰ وَٱلْءَاخِرَةِ ۖ وَلَهُ ٱلْحُكْمُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ[3].

"Dan Tuhanmu menciptakan apa yang Dia kehendaki dan memilihnya. sekali-kali tidak ada pilihan bagi mereka.[4] Maha suci Allah dan Maha Tinggi dari apa yang mereka persekutukan (dengan Dia).dan Tuhanmu mengetahui apa yang disembunyikan (dalam) dada mereka dan apa yang mereka nyatakan.dan Dialah Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia, bagi-Nyalah segala puji di dunia dan di akhirat, dan bagi-Nyalah segala penentuan dan hanya kepada-Nyalah kamu dikembalikan".[5]

Dengan mencermati firman Allah SWT, maka sudah jelas bahwa sandaran yang paling tepat dalam menentukan pilihan adalah menyerahkan segala urusan kepada Allah SWT. Dialah Dzat yang paling mengetahui kebutuhan hambanya dan juga Allah SWT yang menentukan masa depan hambanya,[6] karena pandangan dan keputusan Allah SWT jauh lebih baik dari pada pandangan dan keputusan manusia.

Namun, dengan seiringnya waktu dan perkembangan peradaban manusia muncullah berbagai macam-macam persoalan baru yang timbul di masyarakat, seperti halnya ritual *Istikhārah* di Kecamatan Sampang,[7] yang

---

[3] Al-Quran, 28 : 68-70.

[4] Bila Allah SWT telah menentukan sesuatu, maka manusia tidak dapat memilih yang lain lagi dan harus mentaati dan menerima apa yang telah ditetapkan Allah SWT

[5] Maksudnya: Allah SWT sendirilah yang menentukan segala sesuatu dan ketentuan-ketentuan itu pasti berlaku dan Dia pulalah yang mempunyai kekuasaan yang mutlak atas semua mahluknya.

[6] A. F. Razi, *Dahsyatnya Shalat Istikharah*,(Jogjakarta: Saufa, 2014),86.

[7] Kecamatan Sampang dipilih sebagai tempat penelitian karena kawasan tersebut cukup fenomenal terjadinya *Istikharah* bahkan beberapa tahun sebelumnya banyak terjadi kasus penolakan calon manten laki2 maupun calon manten perempuan karena alasan hasil *Istikharah* kurang baik. Sehingga dengan adanya penolakan calon manten yang dilakukan oleh wali menimbulkan masalah yang lebih besar, yakni sering terjadi pertengkaran antara orang tuanya dengan anak bahkan anak tersebut melakukan hubungan perzinahan dengan bakal calonnya yang sudah lama menjadi pacarnya dengan alasan agar pernikahannya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selalu menggunakan *Istikhārah* dalam menentukan semua pilihan, khususnya dalam menentukan calon suami atau istri, yang kemudian mempengaruhi praktik keberagamaan di mana penganut agama itu berkembang.

Bermacam-macam keberagamaan di berbagai tempat pasti selalu diiringi dengan pengaruh unsur-unsur lokal sehingga melahirkan sebuah ritaul yang sudah menjadi kebiasaan yang unik, seperti halnya ritual *Istikhārah*, tidak mustahil bahwa ritual *Istikhārah* akan melahirkan cara yang berbeda-beda dalam pelaksanaan dan memiliki pemaknaan sosial tertentu yang tersembunyi dibalik tindakan konversi tersebut, sehingga bisa tercermin dalam suatu akibat-akibat yang akan terjadi dalam suatu tindakan baik yang tampak (*overt*) atau yang tersembinyi (*covert*) sebagai pengaruh aspek keagamaan tetentu.[8]

Kuatnya keyakinan masyarakat Kecamatan Sampang dalam menentukan pasangan hidupnya dengan *Istikhārah* menjadi landasaan mereka untuk meyakini bahwa *Istikhārah* wajib dilakukan, sehingga hasil yang diperoleh dari ber*Istikhārah* juga wajib dilaksanakan, sedangkan menurut pandangan ajaran agama Islam hukum *Istikhārah* adalah sunnah Mu'akad bagi yang sedang menghajadkan suatu petunjuk dari Allah SWT agar mendapatkan kebaikan dan tidak ada keraguan di dalam menjalankannya, sedangkan menurut Jumhur Ulama sepakat bahwa melaksanaa *Istikhārah* hukumnya sunnah, bukan wajib.

Seiring dengan adanya perubahan keyakinan dan pemahaman yang dilakukan oleh masyarakat Kecamatan Sampang dari hukum sunnah Mu'akad

---

direstui oleh orang tuanya. Sehingga sebagai orang tua terpaksa menikahkan anaknya dengan syarat harus keluar dari rumahnya serta tidak diakui sebagai anaknya dan bahkan tidak boleh mendapatkan warisan dari orang tuanya.

[8] M. Arifin, *Psikologi dan Berapa Aspek Kehidupan Manusia,*(Jakarta: Bulan Bintang, 1990), 31.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi wajib yang sudah diyakini menjadi keimanan tentu hal ini akan menjadikan masalah baru yang timbul dalam hukum Islam, bahkan tidak menutup kemungkinan akan menimbulkan kemudharatan yang lebih besar bahkan akan timbul di kemudian hari dengan adanya pergeseran makna *Istikhārah* yang diyakini oleh masyarakat Kecamatan Sampang dalam memilih pasangan hidupnya dengan *Istikhārah.*

Atas dasar ini kemudian perlu juga untuk mengungkap mengapa masyarakat Kecamatan Sampang melakukan ritual *Istikhārah*, apakah ada yang melatar belakangi selain persoalan keyakinan dalam memilih pasangan hidupnya, sehingga hal ini semakin unik untuk dikaji dengan kajian fenomenologis yang mencari makna yang lebih mendalam terhadap apa yang nampak di masyarakat Kecamatan Sampang terkait ritual *Istikhārah.*

Banyaknya riatual *Istikhārah* yang dilakukan oleh masyarakat di Kecamatan Sampang seolah-olah sudah menjadi tradisi yang memili pemaknaan yang berbeda yang dilakukan oleh kalangan tertentu, baik dari kalangan santri, dan kalangan abangan yang mempunyai keyakinan yang berbeda cukup kuat. Berbagai alasan dan motif yang mendorong masyarakat melakukan ritual *Istikhārah* cendrung sebagai *Ikhtiyār* dan harapan untuk mendapatkan impiannya dalam memilih pasangan hidup yang ideal dan menjadi keluarga yang penuh dengan keberkahan dari Allah SWT.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang di atas yang sudah dijelaskan, ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi, di antaranya adalah:

1. Perkawinan bertujuan agar menjadi keluarga yang *sakīnah, mawaddah, dan rahmah.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Perkawinan menyatukan dua keluarga besar menjadi satu keluarga yang harmonis
3. Perkawina menjadikan silaturrahim tetap terjalin dengan baik.
4. *Istikhārah* sudah menjadi tradisi turun temurun dalam pemilihan pasangan hidup.
5. Di dalam kehidupan rumah tangga tidak selamanya berjalan dengan baik.
6. Perkawinan disunnahkan melakukan *Istikhārah* untuk mendapatkan petunjuk kebaikan di masa sekarang maupun di masa yang akan datang.
7. Faktor menjadikan *Istikhārah* sebagai kebiasaan di masyarakat Kecamatan Sampang untuk memilih pasangan hidup.
8. Makna *Istikhārah* menurut masyarakat Kecamatan Sampang untuk memilih pasangan hidup.
9. Ritual *Istikhārah* di masyarakat Kecamatan Sampang untuk memilih pasangan hidup.

C. Batasan masalah

Penelitian ini membatasi pada ruang lingkup yang menfokuskan pada penelitian sebagai berikut:

1. faktor yang menjadikan *Istikhārah* sebagai kebiasaan di masyarakat Kecamatan Sampang untuk memilih pasangan hidup.
2. Makna *Istikhārah* menurut masyarakat Kecamatan Sampang untuk memilih pasangan hidup.
3. Ritual *Istikhārah* di masyarakat Kecamatan Sampang untuk memilih pasangan hidup.

D. Rumusan masalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti akan mengambil tiga pokok masalah yang akan diteliti adalah:

1. Apa faktor yang menjadikan *Istikhārah* sebagai kebiasaan menurut kalangan santri, dan abangan di masyarakat Kecamatan Sampang untuk memilih pasangan hidup.?
2. Bagaimana makna *Istikhārah* menurut kalangan santri, dan abangan di masyarakat Kecamatan Sampang untuk memilih pasangan hidup.?
4. Bagaimana Ritual *Istikhārah* menurut kalangan santri, dan abangan di masyarakat Kecamatan Sampang untuk memilih pasangan hidup.?

E. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang di atas, maka tujuan penelitian dalam tesis ini adalah:

1. Untuk mengetahui faktor yang menjadikan *Istikhārah* sebagai kebiasaan menurut kalangan santri, dan abangan di masyarakat Kecamatan Sampang untuk memilih pasangan hidup.
3. Untuk mengetahui pemaknaan *Istikhārah* menurut kalangan santri, dan abangan di masyarakat Kecamatan Sampang untuk memilih pasangan hidup.
2. Untuk mengetahui Ritual *Istikhārah* menurut kalangan santri, dan abangan di masyarakat Kecamatan Sampang untuk memilih pasangan hidup.

F. Manfaat penelitian

Penelitian yang dilakukan di Kecamatan Sampang ini diharapkan dapat berguna untuk:

1. Manfaat secara teoritis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan keilmuan di program studi Dirasah Islamiyah program pascasajana UIN Sunan Ampel Surabaya, serta dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu menambah daftar refrensi kailmuan dalam menjadi rujukan bagi peneliti sebelumnya.

b. Memperhatikan wajah Islam yang megalami proses akulturasi dengan sosial budaya di sekitarnya.

2. Manfaat secara praktis

a. Penelitian ini untuk memenuhi tugas akhir dalam menyelesaikan program Magester studi Dirasah Islamiyah Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya.

b. Berharap penelitian ini bisa menjadi pengetahuan dan refrensi atau rujukan bagi masyarakat tentang motif masyarakat Kecamatan Sampang melakukan ritual *Istikhārah* bagi masyarakat umum, khususnya bagi pasangan yang akan memilih calon suami maupun calon istri sebagai pendamping hidupnya.

G. Kerangaka teoritik

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan kerangka teoritik yang masih relevan dengan ritual *Istikhārah* di Kecamatan Sampang yang sedang diteliti, sehingga penelitian yang diambil masih berhubungan dengan kehidupan sosial, di mana hal ini lebih menekankan terhadap makna mendalam yang berkenaan dengan hubungan timbal balik antara agama, kondisi dan struktur sosial di masyarakat sebagai landasan kerangka teori agar menjadi acuan atau landasan penelitian di lapangan menggunakan teori kontruksi sosial dengan pendekatan fenomenologi yang dikembangkan oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pater Berger dengan pradigma berfikir dalam penelitian ini, untuk memotret gejala yang timbul akibat perbedaan makna yang dilakukan oleh masyarakat Kecamatan Sampang.

Sejarah teori fenomenologi digagas pada abad 19 oleh Georg Wilhelm Friedrich Hegel (1770-181) yang lahir di Sttuttgar yang mulai diperkenalkan fenomenologi sebagai metode baru dalam mendekati realitas[9] kemudian teori fenomenolgi dikembangakan lagi oleh tokoh yang berhasil membuat fenomenologi menjadi pendekatan yang aplikatif adalah Peter Berger dan Thomas Luckman yang menfakuskan pada persoalan religiusitas[10] atau yang masih berkaitan dengan agama.

Fenomenologi merupakan salah satu sarana pendekatan untuk memahami suatu dimensi keagamaan yang bersifat komplek. Sehingga pendekatan tersebut bisa dijadikan untuk pelengkap pendekatan yang lain dalam mengkaji agama dan fakta keagamaan,[11]dan juga menfokuskan studinya pada masyarakat yang berbasis makna yang diletakkan oleh anggotanya.[12]

Pada hakekatnya fenomenologi merupakan upaya menjawab sebuah pertanyaan: bagaimana struktur dan hakekat pengalaman terhadap suatu gejala bagi sekelompok manusia.[13] Hal ini diperkenalkan oleh Chamtapie dela sausae di dalam bukunya yang berjudul *Lehrbuh DerReligioschichte,*(1887) yang dimaksudkan sebagai usaha untuk melakukan investigasi terhadap

[9]Sindung Haryanto, *Spektrum Teori Sosial Dari Klasik Hingga Postamodern,(*Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012),130.
[10]Ibid., 132.
[11]Djurban, *Kajian Fenomenologi dan Keharmonisan Kehidupan Ummat Beragama*, 2. Ebok Pdf
[12]Sindung Haryanto, *Spektrum Teori Sosial Dari Klasik Hingga Postamodern...,*136
[13]Dede, Oetomo, *Penelitian Kualitatif: Aliran &Tema, dalam Metodelogi Penelitian Sosial,*(Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005), 178.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

esensi dan makna fenomena dalam pola tipologis yang terlepas dari ruang dan waktu.[14]

Mengutip pendapatnya Titchen dan Hobson menjelaskan bahwa:

> "Fenomenologi merupakan studi tentang kehidupan sehari-hari dalam kontek sosial tempat fenomena tersebut terjadi berdasarkan perspektiforang-orang yang terlibat langsung dalam pengalaman tersebut".[15]

Menurut pendapatnya Alex Sobur menjelaskan bahwa:

> "fenomenologi adalah ide atau gagasan mengenai dunia kehidupan'(*Lifeworld*), sebuah pemahaman bahwa realitas setiap individu itu berbeda da bahwa setiap tindakan individu hanya bisa dipahami melalui pemahaman terhadap dunia kehidupan individu, sekaligus lewat sudut pandang mereka masing-masing".[16]

Menurut pendapat Richard L. Laniga, Fenomenologi sebagai metodelogi penelitian untuk mendapatkan jawaban yang akurat, maka memiliki tiga tahapan proses yang saling berhubungan, yakni:[17]

1. Deskripsi Fenomenologis

   Deskripsi Fenomenologi ini lebih menjelaskan tentang interaksi hubungan kita dengan masyarakat terhadap kejadian yang sedang terjadi yakni pengalaman sadar

2. Reduksi fenomenologi

   Reduksi Fenomenologi ini lebih kepada penentuan terhadap bagian mana yang paling terpenting dan yang tidak penting untuk dikaji. Yakni fenomenologi yang mempunyai tujuan untuk melakukan isolasi atau pemetaan terhadap suatu objek dari kesadaran yang

---

[14]Ursl King, *Debat Metodelogis Pasca Perang Dunia II*, dalam *Metodelogi Studi Agama*, Pengantar: Amin Abdullah,(Yokyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), 303.
[15]Sindung Haryanto, *Spektrum Teori Sosial Dari Klasik Hingga Postamodern...*,139.
[16]Alex Sobur, *filsafat Komonikasi Tradisi dan Metode Fenomeologi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014),427.
[17] https://*pakarkomonikasi.com/teori-fenomenologi*. tanggal 23 Mei 2018 jam 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masuk ke dalam pengalaman yang di miliki seseorang. Dalam hal ini fokus pandangan masyarakat Kecamatan Sampang terhadap *Istikhārahi* sebagai sarana memilih pasangan hidup

3. Intepretasi Fenomenologi

   Intepretasi fenomenologi lebih menekankan terhadap pemaknaan lebih khususu yang dilakukan oleh kelompok masyarakat dari pengalaman kesadaran yang tengah diselidiki

Banyaknya ritual *Istikhārah* di masyarakat Kecamatan Sampang dalam memilih pasangan hidup, hal ini menunjukkan bahwa keragaman kepercayaan masyarakat Kecamatan Sampang, khususnya dalam memaknai *Istikhārah*, karenanya, penelitian ini mencoba untuk mengungkap dan memetakan pemaknaan yang dilakukan oleh beberapa kalangan di masyarakat yang melakukan *Istikhārah*, yaitu santri, dan abangan. Terlepas dari hal itu, tidak menutup kemungkinan bahwa masyarakat yang beragama dan memiliki cara pandang beragam pula dalam memaknai *Istikhārah* di Kecamatan Sampang untuk memilih pasangan hidup.

Oleh karenanya, penelitian ini lebih fokus terhadap pengungkapan makna dibalik tindakan terhadap ritual *Istikhārah* yang dilakukan oleh masyarakat, kaitannya dengan upaya memaknai *Istikhārah* di Kecamatan Sampang sebagai sarana memilih calon pasangan hidupnya.

H. Penelitian terdahulu

Penelitian Islam lokal yang telah banyak memunculkan beberapa krakteritik tertentu dari para peneliti terdahulu. Meskipun Perbedaan tempat namun temanya sama, maka juga akan menghasilkan kesimpulan yang berbeda pula apalagi tema yang diambil betul-betul berbeda dengan tema

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang sebelumnya, sehingga penelitian ini bagian dari sebuah upaya yang dilakuka oleh peneliti untuk mengungkap praktek *Istikhārah* keagamaan tentang ritual *Istikhārah*, khususnya di masyarakat Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang Madura.

Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang membahas tentang mengenai praktik keagamaan di Indonesia. Namun hal tersebut belum mengetahui satupun karya yang mengkaji secara utuh mengenai ritua *Istikhārah* di masyarakat Kecamatan Sampang yang dikaitkan dengan konsep pemaknaan *Istikhārah* dalam memilih pasangan hidup.

Dalam hal prakteknya memiliki tigal hal pokok yang berkaitan dengan *Istikhārah*. Yaitu manusia sebagai peng*Istikhārah,* manusia sebagai objek untuk mendaparkan hasil *Istikhārah,* dan *Isikhārah* sebagai *wasīlah* untuk mendapatkan petunjuk dari Allah SWT sebagai tujuan dalam memilih pasangan hidup untuk menjadi keluarga yang harmonis.

Untuk melihat keterkaitan beberapa peneliti tradisi lokal Islam di Indonesia khususnya di Jawa Timur yang membahas masalah *Istikhārah* sebelumnya, sebagai usaha menunjukkan usaha posisi peneliti sebagai hal baru dan penting sehingga wajib untuk dikaji. Maka, dalam hai ini ada kajian awal yang terkait dengan penelitian tentang *Istikhārah*. Yaitu:

1. Analisis Hukum Islam Penolakan Wali Nikah Terhadap Calon Pengantin Karena Alasan Hasil *Istikhārah* Buruk (Studi Kasus di Desa Gulbung Kecamatan Pangarengan Kabupaten Sampang), fahrurrozi, Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015. Penelitian ini menggunakan deskriftif analisis. Dalam penelitiannya dapat ditarik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesimpulan bahwa penolakan wali nikah disebabkan oleh faktor pemahaman kegamaan berdasarkan norma yang didasari sebuah keyakinan yang kuat dan juga tergantung apa yang disampikan oleh guru maupun Ulama yang di patuhinya.[18]

2. Skripsi pertama dengan judul "Salat Sunnah *Istikhārah* Dalam Perspektif Hadis". Skripsi ini ditulis oleh Bahruddin (NIM: 106034001221) Jurusan tafsir hadis fakultas usuluddin dan filsafat UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2011. Skirpsi diatas menjelaskan masalah untuk menganalisis Hadis-hadis Nabi yang berkaitan denga Istikharah, dengan kesimpulan bahwa Hadis-hadis tentang Salat *Istikhārah* dapat dipertanggungjawabkan, kerena tidak bertentangan dengan Al-Quran dan Al-Hadis. [19]
3. Aspek Sosial Dalam Novel *Temukan Aku Dalam Istikhārah*mu Karya E. Sabila El Raihany Dan Pembelajarannya Di Kelas XI SMA. Siti Maemanah, Jurnal Uneversitas Muhammdiyah Purworejo 2013. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan metode *Content analysis*iatau analisis data. Dalam penelitiannya dpat ditarik kesimpulan bahwaaspek-aspek sosial meliputi lima aspek. (1) aspek kekerabatan, (2) aspek cinta kasih, (3) aspek pendidikan, (4) aspek ekonomi, (5) aspek agama.

Oleh karena itu, kajian tentang *Istikhārah* belum pernah melihat adanya penelitian atau kajian yang spesifik tentang pemaknaan *Istikhārah* dalam menentukan calon pasangan hidup menurut masyarakat Kecamatan

[18] Fahrurrozi, *Analisis Hukum Islam Penolakan Wali Nikah Terhadap Calon Pengantin Karena Alasan Hasil Istikhārah Buruk Studi Kasus di Desa Gulbung Kecamatan Pangarengan Kabupaten Sampang* (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015).

[19] Bahrudin, *Salat Sunnah Istikharah Dalam Perspektif Hadis,*(Th.i, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011), 63.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sampang, sehingga penemuan ini sangat layak untuk dikaji dan diteliti agar mendapatkan informasi dan manfaatnya bagi pembacanya.

I. Metodelogi penelitian

1. Jenis penelitian

Untuk mengkaji permasalahan tradisi *Istikhārah* di Kecamatan Sampang yang berdasarkan karakternya, maka menggunakan pendekatan fenomenologi yang berupaya untuk memahami kejadian-kejadian yang terjadi di dalam masyarakat dan mengggunakan metoden penelitian kualitatif. Dalam pengumpulan data, metode seperti ini tidak bersifat kaku, manun bisa disesuaikan dengan kondisi keadaan di lapangan, begitu pula antara peneliti dengan yang diteliti tidak dapat dipisahkan karena saling berhubungan,[20] dalam hal ini lebih fokus terhadap pemaknaan masyarakat Kecamatan Sampang terhadap *Istikhārah.*

Menurut pendapat Denzim dan Lincoln (1987) mengatakan bahwasanya penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada, sehinga dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya digunakan dan dimanfaatkan adalah metode wawancara (*deduktif*), pengamatan (*retroductive*) dan pemanfaatan dokumen.[21]

Dalam adanya metode penelitian ini ada dua pokok dasar dari pilihan ini. *Pertama*: Penelitian ini tidak terlepas dari penelitian fenomenologi yang mengkaji tentang sosial budaya di mana kejadian ini

[20] Emy Susanti Hendarso, *Penelitian Kualitatif, Sebuah Pengantar Dalam Metode Penelitian Sosial,* cet II (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), 169.
[21], Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi revisi*(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014),5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak mungkin berdiri sendiri tanpa adanya dorongan atau pengaruh dari situasi yang mengintarinya, sehingga hal tersebut tidak menutup kemungkinan di pengaruhi sosial dan budaya setempat dalam memilih *Istikhārah* sebagai sarana memilih calon pasangan hidup. Penelitian yang *kedua:* lebih fokus terhadap makna yang dilakukan oleh pelaku *Istikhārah* itu sendiri, untuk mendapatkan gambaran yang tepat dan jelas dari beragam para peng*Istikhārah,* yaitu santri, dan abangan, yang kemudian peneliti memastikan bahwa masyarakat memiliki pemakknaan tersendiri dalam memaknai *Istikhārah* dalam menetukan pasangan hidup.

Dalam penelitian kualitatif sangat penting untuk menentukan fokus peneliti yang akan menunjukkan suatu komonitas yang akan diteliti dan sekaligus kondisi fisik dan sosial mereka dan mencerminkan yang telah ditetapkan sejak awal penelitian. Meskipun demikian, subjek peneltian ini difokuskan bukan terletak pada sempel area, namun terletak pada krakteristik yang melekat pada masyarakat yang melakukan ritual *Istikhārah.* Seperti halnya, pelaku utama yang melakukan *Istikhārah* dalam menentukan pasangan hidup, sudah menikah, letak lokasi kota, setengah kota, dan desa, objek pelaku, santri, dan abangan dalam memaknai *Istikhārah* dalam rangka untuk memilih pasangan hidup.

2. Sumber data

Sumber data merupakan peneliti sendiri sebagai kunci utama dan nara sumber atau informan yang memiliki kedudukan yang sangat penting dan harus diperlakukan sebagai subjek yang memiliki kepribadian, harga diri, posisi, kemampuan dan peranan sebagai adanya.[22]

[22]Imam Suprayono , *Metodelogi penelitian sosial agama*, (Bandung: Remaja Rosada Karya, 2001), 109.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Sumber primer

Sumber primer adalah sumber yang paling utama dan paling penting untuk mendapatkan sebuah informasi yang diperlukan untuk penelitian.[23] Dalam hal ini menggunakan metode wawancara[24] yang bersifat langsung terhadap pelaku ritual *Istikhārah* dan juga mengambil informasi dari dokumentasi yang tertulis[25] yang berkaitan dengan pelaku ritual *Istikhārah* di masyarakat Kecamatan Sampang dalam memilih pasangan hidup.

Menurut Latif A. Wiyata di dalam bukunya bahwa startifikasi sosial masyarakat Madura dapat dibagi dalam beberapa golongan, yaitu.[26]

1) Orang kecil atau *oreng kene'* seperti petani dan nelayan
2) Pegawaiatau pongghaba sebagai lapisan menengah yang bekerja di intitusi formal atau kantor pemerintahan
3) Priyai atau parjaji merupakan lapisan teratas yang merupakan bangsawan yang tidak hanya keturunan raja-raja Madura tetapi juga yang memiliki hak istimewa dari pemerintah kolonial pada masa itu.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah penduduk di Kecamatan Sampang Madura yang memiliki kriteria sebagai berikut:

1) Orang yang berstatus sudah menikah

[23]Bambang Sunggono, *metodelogi Penelitian Hukum*,(Jakarta: PT Raja Grafindo, 1997), 116.
[24]Wawancara merupakan suatu cara untuk menumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada orang yang bersangkutan. Lihat, Zainuddin Ali, Metode Penelitian Hukum, (Jakarta: Sinar Grafika,2013), 225.
[25]*Suharsimi Arikunto, Prpsedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,* (Jakarta: PT Rianeka Cipta, 2006), 125
[26] Latif A Wiyata, *Corak: Konflik Kekerasan dan Harga Diri Orang Madura*, (Yogyakarta: LKIS, 2002), 47-49

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Orang yang pernah melakukan Ritual *Istikhārah*

3) Seorang yang pernah mondok di pesantren dan yang tidak pernah mondok di pesantren.

Sedangkan sample yang diambil dalam penelitian ini untuk mewakili keseluruhan masyarakat di Kecamatan Sampang diambil minimal 3 dari kalangan santri dan 3 dari kalangan abangan atau non santri.

Sedangkan pengambilan data yang dimaksud disini adalah pada dimensi agama yaitu santri dan abangan, yang dimaksud abangan disini adalah orang yang tidak pernah pondok di pesantren tapi beragama Islam, dan juga proses penggalian data yang dilakukan untuk mendapatkan data secara khusus kreteria pelaku ritual *Istikhārah* termasuk tokoh masyarakat yang menjadi panutan yang mengikat dan menjelaskan tentang *Istikhārah* yang terjadi di masyarakat Kecamatan Sampang.

b. Sumber skunder

Sumber skunder merupakan sumber yang didapat dari buku-buku atau dokumen dan sesuatu yang dapat menunjang terhadap penelitian yang berkaitan dengan *Istikhārah* yang terjadi di Kecamatan Sampang termasuk sumber dari hukum Islam yakni Al-qur'an dan Al-hadis dan pendapat para Ulama'.

3. Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian tesis ini adalah merupakan penelitian kualitatif, sehingga dalam teknik pengumpulan data penelitian membagi tiga bagian dalam pengumpulan data, sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Pengamatan

Pengamatan disini memiliki arti tujuan untuk menjawab hipotesa yang menjadi permasalahan di masyarakat Kecamatan Sampang terkait ritual *Istikhārah*. Pengamatan juga merupakan metode yang paling utama yang harus digunakan dalam melakukan semua kegiatan penelitian ilmiah, sehingga dapat memperoleh banyak pengetahuan mengenai lingkungan yang akan diteliti yakni alam manusia. Mekipun demikian, pengamatan yang dilakukan haruslah terhadap kehidupan sehari-hari yang merupakan jaminan bahwa semua hasil dari pengamatan yang dilakukan sesuai dengan kejadian atau fakta yang menjadi sasaran peneliti,[27] sehingga menghasilkan jawaban yang akurat dan benar keberadaanya terhadap apa yang telah diteliti dan dapat dipertanggung jawabkan secara akademis.

Dalam melakukan pengamatan ini, maka akan menggunakan panca indra seperti halnya: mendengarkan apa yang menjadi keterangan dari suatu peristiwa yang terjadi dan melihat terhadap apa yang menjadi objek penelitian yang berupa tempat, waktu dan semua kegiatan masyarakat Kecamatan Sampang yang menjadi aktifitas kehidupan sehari hari, dalam hal ini berupa tradisi *Isikhārah* yang terjadi di Kecamatan Sampang dalam memilih calon pasangan hidup.

b. Wawancara

Wawancara disini memiliki arti bertujuan untuk menguji hipotesa dari hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti di

[27] Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat,* (Jakarta: PT Gramedi, 1993), 110

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kecamatan Sampang. Wawancara[28] merupakan salah satu metode yang bertujuan untuk mengumpulkan data-data dengan jalan berkomonikasi melalui kontak atau berhubungan pribadi antara pengumpul data (orang yang mewawancarai) dengan orang yang di wawancarai (responden).[29] yaitu dalam hal ini menggunakan teknik tanya jawab secara lisan dan mendalam yang langsung bertatap muka dengan pelaku ritual *Istikhārah* dalam menentukan pasangan hidup berdasarkan tujuan penelitian, yaitu dengan masyarakat Kecamatan Sampang.

Dalam proses sebelum wawancara ada beberapa tahapan dan persiapan yang harus dipecahkan terlebih dahulu agar proses wawancara berjalan lancar dan memcapai tujuan yang di inginkan. Yakni:[30]

1) Seleksi individu atau orang yang akan diwawancarai, dalam hal ini lebih fokus kepada pelaku *Istikhārah* dan keluarga yang melakukan perkawinan.
2) Melakukan pendekatan terhadap orang yang akan di wawancarai dalam hal ini mengenai pemaknaan *Istikhārah* dalam memilih calon pasangan hidup.
3) Pengembangan terhadap hasil wawancara terhadap masyarakat, serta usaha untuk menimbulkan suatu

[28] Dalam wawancara yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dari responden untuk mengungkapkan pertanyaan yang menjadi dasar untuk mendapatkan jawaban yang akurat dan mendalam, utuh serta rinci, sehingga teknik yang digunakan tidaklah terlalu tersetruktu, karena wawancara ini dilakukan secara pribadi terhadap pelaku *Istikhārah* agar memberikan sebuah informasi yang terbuka, meskipun demikian pertanyaan peneliti tidak keluar dari konteks yang menjadi dasar materi-materi penelitiannya yang sudah menjadi rumusan masalahnya.

[29] Rianto Aldi, *Metode Penelitian Sosial dan Hukum,* (Jakarta: Granit, 2005), 72.

[30] Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat,* 130

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengertian yang dikemukakan oleh masyarakat yang sedang diteliti dalam hal ini terkait dengan masalah pemaknaan *Istikhārah* dalam memilih calon pasangan hidup.

c. Dokumrntasi

Dokumentasi[31] merupakan metode untuk mencari data-data yang berhubungan dengan hal-hal cacatan, transkip, maupun surat kabar, majalah, prasasti, agenda serta foto-foto kegiatan[32] dalam pengambilan penelitian ini, dari berbagai dokumen-dokumen yang masih berhubungan dengan kondisi sosial maupun keagamaan masyarakat Kecamatan Sampang.

Dalam pengumpulan data dokumen, dapat dibedakan data dokumen resmi dan dokumen pribadi, dokumen resmi bisa berupa sebuah pengumuman intruktur, surat keputusan dan juga bisa berupa koran, berita dan lai-lain, sedangkan dokumen pribadi adalah berupa karangan seseorang yang berupa pengalaman dan kepercayaan, yang biasanya berupa buku harian pribadi dan autobiografi.[33]

Dalam penelitian ini, untuk mendapatkan informasi dan jawaban yang akurat akan menggunakan semua meode pengumpulan data sehingga data yang akan dipatkan lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Untuk pemilihan objek dan jumlah orang yang akan diwawancarai yang pertama akan menetukan informan yang akan

---

[31] Dalam pengambilan dokumentasi terhadap pelaku *Istikhārah* dalam menentukan calon pasangan hidup disini bukan hanya berupa buku dan cacatan, namun juga penulis memcoba melakukan sesi dokumentasi dengan cara merekan dengan audia menggunakan HP dan berupa fotografer yang relevan dengan penelitian yang sedang diteliti.

[32]Suharsimi Arikunto, *Prpsedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rianeka Cipta, 2002),206.

[33] Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000),135.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diteliti seharusnya objek yang telah cukup lama berkecimpung dalam permaslahan yang sedang diteliti, serta menghayati terhadap permasalahan secara sungguh-sungguh sebagai akibat dari keterlibatan yang cukup lama dengan kegiatan yang bersangkutan,[34] dan juga situasi yang sedang diteliti harus banyak merangkum tentang informasi yang sedang diteliti dan juga sering terjadi secara berulang ulang di tempat yang akan dijadikan penelitian.[35]

Kemudian yang ke dua jumlah sampel tidak menjadikan persoalan banyak maupun sedikit. Namun tergantung kepada ketepatan pemilihan informan sebagai kunci dari permasalahan serta keragaman sosial yang diteliti khususnya masalah *Istikhārah*.

4. Teknis pengolahan data

Dalam penelitian kualitatif ini, untuk teknis pengolahan data yang didapat dari berbagai informasi tidak harus terkumpul semua, manun data yang sudah ada dapat dikelola dan juga dilakukan analisis data secara bersamaan. Namun pada saat melakukan analisis data maka harus kembali ke lapangan untuk mencari data tambahan apabila diperlukan kemudian data tersebut dikelola kembali dalam hal penelitian ini teknik yang digunakan untuk pengolahan data adalah:

a. Reduksi data

Merupakan pengambilan data yang diambil dari para responden kemudian hasil dari data tersebut ditulis dangan rapi dan sistematis sesuai dengan tema dan pokok penelitian,[36] untuk proses

[34]Burhan Bungin, *Analisa Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodelogi Ke Arah Penguasaan Model Aplikasi,* (Jakarta: PT Graja Grafindo Persada, 2007), 54.
[35] Ibid., 55-56.
[36]Imam Suprayogo, *Metodelogi penelitian sosial agama*,134.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemilihan, pemfokuskan, serta penyederhanaan terhadap hasil data-data dilapangan,[37] dalam hal ini data yang diambil hanya beberapa data yang berkaitan dengan persoalan yang diangkat, diantaranya, data tentang *Istikhārah* sebagai sarana untuk memilih calon pasangan hidup.

b. Penyajian data

Penyajian data merupakan proses kelanjutan dari reduksi data yang didapat dari responden untuk menerangkan informasi yang didapat dilapangan yang bertujuan untuk memahami apa yang sebenarnya terjadi, sehingga dapat ditarik kesimpulan dan mengambil tindakan.[38]

c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan proses terakhir dari analisis data yang merupakan penafsiran dan analisis penelitian data-data yang sudah melalui prosedur reduksi data dan penyajian data,[39] sehingga hasil dari analisi tersebut akan menghasilkan kesimpulan yang akurat sesuai dengan tujuan teoritis dan praktis penelitian.

5. Teknis analisis data

Teknis analisis data adalah sebuah proses penyatunan data agar data tersebut dapat ditafsirkan dengan benar dan baik sesuai kaidah penulisan,[40] dalam melakukan analisis data-data yang telah dikumpulkan melalui pengamatan, wawancara dan dokumentasi terhadap pelaku *Istikhārah* dengan cermat dan sangat hati-hati untuk meningkatkan

[37]Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial,*19.
[38]Husaini Usman, Purnomo Setiady, *Metode Penelitian Sosial,*(Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 36
[39]Emzir, *Metodelogi Penelitian Kualitatif: Analisis Data,* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 133.
[40] Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pedidikan,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 40-41.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemahaman terhadap kasus yang sedang diteliti, sehingga dapat disajikan sebagai penemuan bagi orang lain, sedangkan untuk meningkatkan pemahaman yang dikaji dengan berupaya mencari makna serta mencoba untuk menggabungkan dengan beberapa sumber lain yang masih berkaitan dengan yang diteliti.[41] Dalam bentuk deskripsi terinteqrasi (penyajian data)

Adanya sebuah analisis data dapat diambil informasi dari masyarakat yang merupakan warga Kecamatan Sampang sebagai pelaku ritual *Istikhārah* dalam memilih pasangan hidupnya, kemudian peneliti mengunakan teknis analisis kualitatif untuk melakukan penyeleksian dari hasil penelitian. Dalam hal ini hasil dari deskripsi akan dibandingkan dengan landasan teori yang dikemukakan di bagian bab dua (komparasi)

Selanjutnya, peneliti melakukan penyusunan terhadap data-data yang sudah diolah dan sudah di petakan. Hal ini bertujuan untuk mencari persamaan dan perbedaan klasifikasi antara masyarakat yang melakukan *Istikhārah* sehingga akan meghasilkan kesimpulan yang sesuai dengan fakta-fakta yang terjadi di lapangan untuk menjawab masalah yang telah dikemukakan oleh peneliti dari hasil penelitian.

J. Sistematika pembahasan

Untuk lebih mudah terarahnya dan lebih memudahkan penjabaran tesis ini, maka penulis mengunakan sistematis penulisan sebagai berikut:

Bagian pertama memuat halaman judul, halaman, nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman persembahan, kata pengantar dan kemudian daftar isi.

[41] Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yokyakarta: Rake Sarasin, 1996), 104.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian pada bab I, meliputi latar belakang, yang menjadi permasalahan pokok, mengidentifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangaka teoritik, penelitian terdahulu, metode Penelitian, teknis pengumpula data, teknis pengolahan data, teknis analisis data dan yang terakhir sistematika penulisan.

Bab II, meluputi tentang landasan teori, yaitu: Pengertian *Istikhārah* dalam Islam. Hukum dan anjuran *Istikhārah* menurut Ulama. Syarat-syarat sebelum melakukan *Istikhārah* menurut Ulama. Waktu pelaksanaan *Istikhārah* menurut Ulama. Jenis dan tatacara pelaksanaan *Istikhārah* menurut Ulama. Cara mengetahui hasil *Istikhārah* menurut Ulama, dan hikmah disyariatkanya *Istikhārah* menurut Ulama.

Bab III, meliputi sekilas tentang Kecamatan Sampang, keadaan penduduk Kecamatan Sampang, faktor yang menjadikan *Istikhārah* sebagai kebiasaan menurut kalangan santri dan abangan di masyarakat Kecamatan Sampang untuk memilih pasangan hidup. Makna *Istikhārah* menurut menurut kalangan santri dan abangan di masyarakat Kecamatan Sampang untuk memilih pasangan hidup. Ritual *Istikhārah* menurut kalangan santri dan abangan di masyarakat Kecamatan Sampang untuk memilih pasangan hidup.

Bab IV, berisi tentang analisi dan pembahasan yang merupakan inti dalam penelitian ini, dengan pembahasan konstruksi *Istikhārah* di masyarakat Kecamatan Sampang untuk memilih pasangan hidup. Pada bagian ini kan dibahas tentang faktor yang menjadikan *Istikhārah* sebagai kebiasaan di masyarakat Kecamatan Sampang untuk memilih pasangan hidup (proses sosial ekternalisasi, proses sosial objektivasi, proses sosial internalisasi).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pemaknaan *Istikhārah* menurut kalangan santri dan abangan di masyarakat Kecamatan Sampang untuk memilih pasangan hidup. Ritual *Istikhārah* menurut kalangan santri dan abangan di masyarakat Kecamatan Sampang untuk memilih pasangan hidup

Bab V, berisi tentang penutup, kesimpulan peneliti menyimpulkan hasil dari penelitian yang dilakukan, dan saran

Dan bagian terakhir, terdiri dari daftar pustaka, lampiran lampiran, dan daftar riwayat pendidikan penulis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

TINJAUAN UMUM TENTANG *ISTIKHĀRAH* DALAM ISLAM

A. Pengertian *Istikhārah* dalam Islam

1. *Istikhārah* menurut Al-Quran

Pengertian Kata *Istikhārah* di dalam Al-Quran tidak secara langsung Allah SWT menyatakannya. Namun, Allah SWT hanya memberikan pilihan kepada setiap manusia untuk menentukan pilihan hidupnya sebagai kebaikan yang bermanfaat bagi dirinya sendiri dan bagi orang lain serta semuanya menjadi tanggungjawab masing-masing terhadap pilihan yang sudah ditentukannya. Meskipun demikian, tidak semua apa yang menjadi pilihan manusia terbebas dari pilihan tuhannya, karena ada hal-hal yang tidak bisa dipilih oleh manusia sebab sudah menjadi ketetapan Allah SWT yang sudah di gariskan kepada setiap manusia sehinga manusia hanya bisa menerima apa yang sudah ditentukan oleh Allah SWT.

Sesuai dengan firmannya di dalam surat Al-Ahzaab ayat 36.

وَمَا كَانَ لِمُؤْمِنٍ وَلَا مُؤْمِنَةٍ إِذَا قَضَى ٱللَّهُ وَرَسُولُهُۥٓ أَمْرًا أَن يَكُونَ لَهُمُ ٱلْخِيَرَةُ مِنْ أَمْرِهِمْ ۗ وَمَن يَعْصِ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَٰلًا مُّبِينًا

"Dan tidaklah patut bagi laki-laki yang mukmin dan tidak (pula) bagi perempuan yang mukmin, apabila Allah dan Rasul-Nya telah menetapkan suatu ketetapan, akan ada bagi mereka pilihan (yang lain) tentang urusan mereka. dan Barangsiapa mendurhakai Allah dan Rasul-Nya maka sungguhlah Dia telah sesat, sesat yang nyata".[1]

[1] Al-Quran, 33 : 36.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam surat yang lain Allah SWT sudah menetapkan suatu sistem bagi manusia yang mengikutinya dan bagi manusia yang mengingkarinya.[2] Allah SWT berfirman di dalam surat Al-Hadid ayat 22.

مَآ أَصَابَ مِن مُّصِيبَةٍ فِى ٱلْأَرْضِ وَلَا فِىٓ أَنفُسِكُمْ إِلَّا فِى كِتَـٰبٍ مِّن قَبْلِ أَن نَّبْرَأَهَآ ۚ إِنَّ ذَٰلِكَ عَلَى ٱللَّهِ يَسِيرٌ

"Tiada suatu bencanapun yang menimpa di bumi dan (tidak pula) pada dirimu sendiri melainkan telah tertulis dalam kitab (Lauhul Mahfuzh) sebelum Kami menciptakannya. Sesungguhnya yang demikian itu adalah mudah bagi Allah".[3]

Manusia diciptakan oleh Allah SWT diberikan akal dan hati nurani untuk memilih. Namun, dalam urusan agama maka manusia tidak boleh memilih pilihan yang sudah ditetapkan oleh Allah SWT sehingga berupayalah sebaik mungkin untuk memilih yang terbaik dan mohonlah petunjuk kepada Allah SWT.

Allah SWT telah memberikan kebebasan kepada manusia dalam memilih sesuatu. Namun, Allah SWT juga menganjurkan kepada setiap manusia yang beriman agar selalu memohon petunjuk kepada-Nya agar manusia selalu melibatkan Allah SWT dalam segala urusannya dengan berdoa, karena dengan doa merupakan ibadah dan kunci dari segala kebaikan, apabila kita memiliki urusan maupun keinginan baik itu kecil maupun besar, urusan yang berhubungan dengan dunia maupun urusan akhirat, hendaklah selalu

---

[2] Al-Quran 2 : 81-82

مَن كَسَبَ سَيِّئَةً وَأَحَـٰطَتْ بِهِۦ خَطِيٓـَٔتُهُۥ فَأُو۟لَـٰٓئِكَ أَصْحَـٰبُ ٱلنَّارِ ۖ هُمْ فِيهَا خَـٰلِدُونَ . وَٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّـٰلِحَـٰتِ أُو۟لَـٰٓئِكَ أَصْحَـٰبُ ٱلْجَنَّةِ ۖ هُمْ فِيهَا خَـٰلِدُونَ

"Barangsiapa berbuat dosa dan ia telah diliputi oleh dosanya, mereka itulah penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya dan orang-orang yang beriman serta beramal saleh, mereka itu penghuni surg mereka kekal di dalamnya".

[3] Al-Quran, 57 : 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melibatkan Allah SWT dalam segala urusan untuk meminta petunjuk kepada-Nya dengan melakukan *Istikhārah* dan dianjurkan untuk selalu bermusyawarah sesuai dengan apa yang diajarkan oleh Rasullullah Swa kepada ummatnya apabila dalam keadaan kebingungan.

Allah SWT telah memberikan solusi kepada setiap hambanya yang membutuhkan pertolongan kepada-Nya. Seperti halnya kita ingin menentukan suatu pilihan dalam hidup ini. Akan terasa berat dan sulit apabila tidak mendapat pertolongan dari Allah SWT dan terasa sangat mudah dan cepat ketika disertai dengan pertolongan Allah SWT. Sesuai dengan firmannya di dalam surat Al-Fath ayat 4.

هُوَ ٱلَّذِىٓ أَنزَلَ ٱلسَّكِينَةَ فِى قُلُوبِ ٱلْمُؤْمِنِينَ لِيَزْدَادُوٓا۟ إِيمَـٰنًا مَّعَ إِيمَـٰنِهِمْ ۗ وَلِلَّهِ جُنُودُ ٱلسَّمَـٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ ۚ وَكَانَ ٱللَّهُ عَلِيمًا حَكِيمًا

"Dia-lah yang telah menurunkan ketenangan ke dalam hati orang-orang mukmin supaya keimanan mereka bertambah di samping keimanan mereka (yang telah ada). dan kepunyaan Allah-lah tentara langit dan bumi[4] dan adalah Allah SWT Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana".[5]

Ayat di atas mengisyaratkan kepada kita bahwa seberat apapaun masalah yang kita hadapi pasti sangat mudah bagi Allah SWT untuk menyelesaikan permasalahan kita dengan pertolongan-Nya, karena tidak di pungkiri terkadang keadaan hati yang kurang bersyukur dan sangat jauh dari Allah SWT membuat semakin rumit dan berat suatu masalah yang sedang kita hadapi.[6]

---

[4] yang dimaksud tetara langit dan bumi yakni penolong yang dikirimkan oleh Allah SWT kepada orang-orang mukmin seperti para malaikat-malaikat, bintang-bintang, angin dan taufan dan sebagainya yang Allah SWt kehendaki.

[5] Al-Quran, 48 : 4.

[6] Tim Redaksi Qultummedia, *Penuntun Mengerjakan Shalat Istikhārah*, (Jakarta: PT Agromedia Pustaka, 2017), 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam setiap ritual *Istikhārah* tidak semua orang dapat melakukannya dengan benar, sehingga jika seseorang tidak bisa memenuhi hak dari ritual *Istikhārah* dengan baik, maka saat itu sebaiknya ia tidak melakukan ritual *Istikhārah*, namun hal ini cukup dengan memperbanyak doa mudah-mudahan Allah SWT menunaikan hajatnya dan mencurahkan hajatnya dan kebaikan yang diridhai oleh Allah SWT, karena semua kebaikan ada di tangan Allah SWT, sehingga apabila Allah SWT sudah berkehendak maka tidak ada yang dapat menghalangi-Nya, bahkan apabila Allah SWT sudah berkehendak sehingga orang yang melakukan *Istikhārah* harus memiliki rasa tawakal yang kuat dan keridhaan kepada Allah SWT, maka niscaya Allah SWT akan mengabulkan doanya dan memberikan jalan keluar baginya. Sesuai dengan firmannya di dalam surat Al-Baqarah ayat 186.

أُجِيبُ دَعْوَةَ ٱلدَّاعِ إِذَا دَعَانِ ۖ

"Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku". [7]

Bahkan Allah SWT selalu mendengar dan melihat apa yang menjadi hajat para hambanya. Sesuai dengan firmannya dalam surat Tāhā ayat 46.

إِنَّنِى مَعَكُمَآ أَسْمَعُ وَأَرَىٰ

"Sesungguhnya aku beserta kamu berdua, aku mendengar dan melihat".[8]

Makna yang dimaksud dari semuanya itu adalah Allah SWT tidak akan pernah mengecewakan doa orang yang berdoa kepada-Nya dan tidak sesuatu pun yang menyibukkan (melalaikan) Allah SWT bahkan Dia Maha Mendengar doa

[7] Al-Quran, 2 : 186.
[8] Al-Quran, 20 : 46.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

para hambanya, sehingga dalam ayat ini Allah SWT menganjurkan kepada hambanya untuk selalu berdoa kepada-Nya karena Allah SWT tidak akan menyia-nyiakan doa yang dipanjatkan untuk hambanya.[9]

Bahkan Allah SWT bukan hanya memerintahkan kepada ummatnya hanya dengan berdoa tetapi Allah SWT juga memerintahkan kepada ummatnya untuk selalu melakukan *Istikhārah* dengan cara meminta pendapat atau bertanya kepada kepada Ulama atau orang yang mengetahui dan terpercaya ahli agama jika memang ia belum mengetahuianya tentang masalah yang dihadapinya. Sesuai dengan firmannya di dalam surat An-Nahl ayat 43

فَسْـَٔلُوٓاْ أَهْلَ ٱلذِّكْرِ إِن كُنتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

> "Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui".[10]

Dalam ayat ini Allah SWT memberikan ketegasan berkonsekuwensi wajib, bagi manusia untuk menanyakan sesuatu kepada ahlinya, agar tidak menimbulkan pemikiran yang buruk tentang Allah SWT yang tidak disadari oleh orang-orang yang tidak memiliki pengetahuan tentang Allah SWT, sehingga Allah-lah yang telah memilihkan sesuatu untuknya yang terbaik. Sebab setinggi apapun keilmuan yang dicapai oleh seorang manusia dalam ilmu pengetahuan keahlian ataupun kebijaksanaannya, tetap saja manusia tidak mamiliki mengetahuan secara mutlak tentang hal-hal gaib kecuali hanya Allah SWT yang mengetahuinya. Sesuai dengan firmannya di dalam surat Al-A'raf ayat 188

---

[9] Al-Imam Abū Fida Isma'īl Kasīr Ad-Dimasyqi, *Tafsir Ibnu Kasir Juz 2,* Terj, Bahrun Abu Bakar, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2000),184.
[10] Al-Quran, 16 : 43.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

قُل لَّآ أَمۡلِكُ لِنَفۡسِي نَفۡعٗا وَلَا ضَرًّا إِلَّا مَا شَآءَ ٱللَّهُۚ وَلَوۡ كُنتُ أَعۡلَمُ ٱلۡغَيۡبَ لَٱسۡتَكۡثَرۡتُ مِنَ ٱلۡخَيۡرِ وَمَا مَسَّنِيَ ٱلسُّوٓءُۚ إِنۡ أَنَا۠ إِلَّا نَذِيرٞ وَبَشِيرٞ لِّقَوۡمٖ يُؤۡمِنُونَ

> "Katakanlah: "Aku tidak berkuasa menarik kemanfaatan bagi diriku dan tidak (pula) menolak kemudharatan kecuali yang dikehendaki Allah. dan Sekiranya aku mengetahui yang ghaib, tentulah aku membuat kebajikan sebanyak-banyaknya dan aku tidak akan ditimpa kemudharatan. aku tidak lain hanyalah pemberi peringatan, dan pembawa berita gembira bagi orang-orang yang beriman".[11]

Manusia merupakan mahluk yang lemah dan tidak memiliki pengetahuan sedikitpun karena manusia merupakan mahluk yang mempunyai keterbatasan, bahkan manusia tidak mampu memastikan apa yang akan terjadi hari esok, bahkan seringkali apa yang direncanakan tidak sesuai dengan harapan, sehingga terkadang apa yang menurut pandangan manusia baik belum tentu menurut pandangan Allah SWT baik, demikian sebaliknya, apa yang menurut Allah SWT baik, maka akan baik pula bagi kita dalam memilih yang terbaik. Hal ini sesuai dengan berfirman Allah SWT di dalam surat Al-Baqarah ayat 216

وَعَسَىٰٓ أَن تَكۡرَهُواْ شَيۡـٔٗا وَهُوَ خَيۡرٞ لَّكُمۡۖ وَعَسَىٰٓ أَن تُحِبُّواْ شَيۡـٔٗا وَهُوَ شَرّٞ لَّكُمۡۗ وَٱللَّهُ يَعۡلَمُ وَأَنتُمۡ لَا تَعۡلَمُونَ

> "Dan sesuatu yang kamu benci. boleh jadi kamu membenci sesuatu, Padahal ia Amat baik bagimu, dan boleh Jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu; Allah SWT mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui".[12]

Dalam ayat ini Allah menegaskan bahwa hanya Allah SWT yang mangetahui segala urusan manusia. Sementara kita sebagai mahluk yang lemah

[11] Al-Quran, 7 : 188.
[12] Al-Quran, 2 : 216.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hanya bisa berusaha semaksimal mungkin untuk mendapatkan yang terbaik, namun semuanya hanya Allah SWT yang menentukan.

Menurut M. Quraish Shihab berkata[13].

> "Bila seorang menghadapi perintah Ilahi yang harus ia indahkan atau ketetapan-Nya yang tidak dapat ia elakkan, sedangkan hal-hal tersebut tidak menyenangka, ketika itu manusia menanamkan rasa optimisme dalam jiwanya dan berkata *bisa jadi* di balik ketetapan yang tidak berkenan dihati itu ada sesuatu yang baik.demikian pula sebaliknya, seorang yang menikmati kebahagiaan hidup hendaknya tidak bergembira sampai pada lupa pada batas diri. Karena, bisa jadi dibalik yang disenangi ada mudharatnya. Hal ini agar manusia berserah diri kepada Allah SWT".

Apabila seseorang di dalam hatinya menginginkan sesuatu kebaikan atau suatu hajat yang mengerjakan suatu hajat, manun dalam melakukannya sangat ragu-ragu dan bimbang dalam mengambil keputusannya, apakah hal tersebut baik atau buruk, dilanjutkan atau tidak, maka memilih salah satu dari dua hal tersebut sunahkan untuk melakukan salat *Istikhārah* dalam rangka memohon petunjuk kepada Allah SWT.

Sesuai dengan firman Allah SWT dalam surah Al-Fatihah ayat 5.

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ

> "Hanya engkaulah yang kami sembah dan hanya kepada engkaulah kami meminta pertolongan".[14]

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa kepatuhan dan ketundukkan yang ditimbulkan oleh perasaan terhadap kebesaran Allah SWT, sebagai Tuhan yang disembah, karena berkeyakinan bahwa Allah SWT mempunyai kekuasaan yang mutlak terhadapnya, dan juga mengharapkan bantuan untuk dapat menyelesaikan

---

[13] M. Quraish Shihab,*Tafsir Al-Mishbah:Pesan Dan Kesan KeserasianAl-Quran*,(Jakarta: Lertera Hati, 2002), 557.

[14] Al-Quran, 1 : 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suatu pekerjaan yang tidak sanggup dikerjakan oleh manusia. Dalam ayat lain Allah juga berfirman dalam surat Al-Mu'minun ayat 97-98

وَقُل رَّبِّ أَعُوذُ بِكَ مِنْ هَمَزَٰتِ ٱلشَّيَٰطِينِ, وَأَعُوذُ بِكَ رَبِّ أَن يَحْضُرُونِ

> "Dan Katakanlah: "Ya Tuhanku aku berlindung kepada ngkau dari bisikan-bisikan syaitan yang terkutuk, dan aku berlindung (pula) kepada Engkau Ya Tuhanku, dari kedatangan mereka kepadaku"."[15]

Jika semua proses *Istikhārah* tersebut sudah dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran Al-Quran yang telah diberikan kepada manusia, maka tidak menutup kemungkinan dan tidak di ragukan lagi Allah SWT akan memberikan *taufik* kepada orang yang melakukan *Istikhārah*, sehingga semua hajatnya yang diinginkan akan dikabulkan oleh Allah SWT termasuk adalam menetukan calon pasangan hidup. Allah SWT berfirman di dalam surat An-Nisa' ayat 35.

إِن يُرِيدَآ إِصْلَٰحًا يُوَفِّقِ ٱللَّهُ بَيْنَهُمَآ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ عَلِيمًا خَبِيرًا

> "Jika kedua orang hakam itu bermaksud mengadakan perbaikan, niscaya Allah SWT memberi Taufik kepada suami-isteri itu. Sesungguhnya Allah SWT Maha mengetahui lagi Maha Mengenal".[16]

2. *Istikhārah* menurut Al-Hadis dan Ulama.

Pengertian *Istihkārah* di dalam hadis Rasulullah Swa lebih jelas dan lebih rinci karena Rasulullah Swa langsung memberikan contoh kepada para sahabatnya, sehingga apa yang di contohkan oleh Rasulullah Saw akan langsung di lakukan oleh sahabatnya juga, sepeti halnya hadis tentang *Istikhārah* yang diriwayatkan oleh Jabir, Rasulullah Saw memerintahkan kepada kita untuk menentukan pilihan terbaik dalam menyelesaikan persoalan yang rumit di masa

[15] Al-Quran, 23 : 97-98
[16] Al-Quran, 4 : 35.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekarang maupun di masa yang akan datang dengan meminta pertolongan dan petunjuk kepada Allah SWT berupa anjuran ber*Istikhārah*.

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُعَلِّمُنَا الِاسْتِخَارَةَ فِي الْأُمُورِ كُلِّهَا كَمَا يُعَلِّمُنَا السُّورَةَ مِنْ الْقُرْآنِ يَقُولُ إِذَا هَمَّ أَحَدُكُمْ بِالْأَمْرِ فَلْيَرْكَعْ رَكْعَتَيْنِ مِنْ غَيْرِ الْفَرِيضَةِ ثُمَّ لِيَقُلْ اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْتَخِيرُكَ بِعِلْمِكَ وَأَسْتَقْدِرُكَ بِقُدْرَتِكَ وَأَسْأَلُكَ مِنْ فَضْلِكَ الْعَظِيمِ فَإِنَّكَ تَقْدِرُ وَلَا أَقْدِرُ وَتَعْلَمُ وَلَا أَعْلَمُ وَأَنْتَ عَلَّامُ الْغُيُوبِ اللَّهُمَّ إِنْ كُنْتَ تَعْلَمُ أَنَّ هَذَا الْأَمْرَ خَيْرٌ لِي فِي دِينِي وَمَعِيشَتِي وَعَاقِبَةِ أَمْرِي أَوْ قَالَ فِي عَاجِلِ أَمْرِي وَآجِلِهِ فَيَسِّرْهُ لِي ثُمَّ بَارِكْ لِي فِيهِ وَإِنْ كُنْتَ تَعْلَمُ أَنَّ هَذَا الْأَمْرَ شَرٌّ لِي فِي دِينِي وَمَعِيشَتِي وَعَاقِبَةِ أَمْرِي أَوْ قَالَ فِي عَاجِلِ أَمْرِي وَآجِلِهِ فَاصْرِفْهُ عَنِّي وَاصْرِفْنِي عَنْهُ وَاقْدُرْ لِي الْخَيْرَ حَيْثُ كَانَ ثُمَّ أَرْضِنِي بِهِ قَالَ وَيُسَمِّي حَاجَتَهُ (رواه البخارى)

"Dari Jabir, dia berkata: Rasulullah Saw. Mengajarkan *Istikhārah* kepada kami dalam segala urusan, sebagaimana beliau megerjakan salah satu surah Al-quran. Beliau bersabda: jika diantara kalian berkeinginan keras untuk melalkukan sesuatu, maka hendaklah dia mengerjakan shalat dua rakaa'at diluar sholat wajib, dan hendaklah dia mengucapkan: Ya Allah, sesungguhnya aku memohon petunjuk kepada-Mu dengan ilmu-Mu, memohon ketetapan dengan kekuasaan-Mu, dan aku memohon karunia-Mu yang sangat agung, karena sesungguhnya kau sangat berkuasa sedang aku tidak kuasa sama sekali, Engkau mengetahui sedang aku tidak, dan Engkau mangetangetahui yang gaib, Ya Allah, jika kau mengetahui bahwa urusan ini lebih baik bagi diriku dan agama, kehupan dan akhir urusanku,atau mengucapkan: baik dalam waktu dekat maupun dalam waktu yang akan datang, maka tetaplah ia bagiku dan mudahkan ia untukku, kemudian berikanlah berkah kepadaku dalam menjalankannya, dan jika kau mengetahui bahwa urusan ini buruk bagiku dalam agama, kehidupan, dan akhir urusanku, atau mengatakan: baik dalam wakti dekat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maupundalan waktu yang akan datang, maka jauhkanlah urusan itu dan jauhkan aku darinya, serta tetapkanlah yang baik itu bagiku dimanapun kebaikan itu berada, kemudian jadikanlah aku orang yang ridha dengan ketetapan tersebut. "beliau bersabda: "hendaklah dia menyebutkan keperluannya."[17]

Menurut Abu Usamah Salim bin 'Ied Al-Hilali isi kandungan Hadis tersebut mempunya maksud antara lain:[18]

1. *Istikhārah* tidak dilakukan dalam hal yang wajib atau sunnah, karena hukum pokok pada keduanya adalah menjalankan sebagaimana tidak boleh dilakukan juga *Istikhārah* untuk suatu hal yang haram atau makruh. Oleh karena itu, ucapan jabir "Rasulullah Saw menjarakn kepada kita unuk beristrikharah dalam segala urusan" di dalam untuk hal-hal yang khusus, yakni hal-hal yang di pebolehkan saja.
2. Sunnah untuk beri*Itikhārah* dalam segala persoalan meskipun peroalan tersebut itu kecil dimata pelakunya, karena yang hina atau kecil itu mungkin bisa menjadi besar dan akan berakibat besar juga,
3. Keinginan besar Nabi Muhammad Saw untuk mengajarkan salat *Istikhārah* ini kepada para sahabatnya, karena salat ini banyak mengandung manfaat dan kebaikan yang sangat besar
4. Perintah salat *Istikhārah* itu mengarah kepada hukum tidak wajib. Hal itu di dasarkan pada sabda Rasulullah Saw : "Hendaklah dia mengerjakan salat dua raka'at yang di luar salat wajib"
5. Di akhiri doa, yaitu setelah salat selesai. Hal itu di dasarkan pada sabda beliau: "kemudian dia mengucapkan. "Menurut Imam Al-Nawawi menjelaskan bahwa apabila seseorang tidak bisa menggunakan salat

[17] Muhammad Ibnu Ismail Al-Bukhari, *Sahih al-Bukhari*, juz 4 (Bairut: Dar al fikr,1995),154.
[18] Abu Usamah Salim bin 'Ied Al-Hilali, *Syarah Riadhush Shalihin*, Terj, M. Abdul Ghafur, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2005), 86.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Istikhārah maka boleh menggunakan *Istikhārah* dengan berdoa saja dan disunnahkan melalui doa tersebut kemudian menutupnya dengan *Alhamdulillah*, salawat dan salam, untuk Rasulullah Saw *Istikhārah* itu disunnahkan dalam segala urusan dan lakukanlah menurut dorongan hati yang kuat.[19]

6. Semua hambanya harus mengembalikan semua urusan kepada Allah seraya menyerahkan daya dan kekuatan hanya kepada Allah SWT, karena memang tidak ada daya dan upaya malaikan hanya kepada Allah SWT.
7. Hasil dari *Istikhārah* bisa juga lewat mimpi, hal ini pernah terjadi kepada Nabi Zakaria bahwa dia akan mendapakan anak lelaki yang benama Yahya[20] termasuk mimpi yang pernah diberikan oleh Allah SWT kepada Nabi Yusuf. Mimpi juga tidak di syaratkan seorang harus bermimpi tetapi hasil dari *Istikhārah* dapat ditandai denga hasil kelapangan dada untuk menerimanya apa yang diberikan oleh Allah SWT, atau bisa juga cendrung untuk melihatnya, sesuai dengan pilihan Allah SWT yang sudah terbaik untuknya,[21] dan harus Ikhlas dengan apa yang telah dipilihkan oleh Allah SWT karena dibalik pilihannya Allah SWT pasti ada hikmahnya dikemudian hari bagi orang yang melaksanakan *Istikhārah*.[22]

---

[19] Zaid Husein al-Hamid, *al-Adzkar al-Nawawī: Intisari Ibadah dan Amal*, terj, cet 1,(Bandung: Pustaka, Azzam, 1994), 84.

[20] Muhammad Mutawalli Asy-Sya'rawi, *Anda Bertanya Islam Menjawab*, ter, Abu Abdillah Almansur, (Jakarta: Gema Insani, 2007),109.

[21] Abu Buraidah Muhammad Fauzi, *Meminang Dalam slam Agar Pinangan Tidak Ditolak Calon Mertua*,Terj, Mahfud Hidayah, (Jakarta: AL-Kautar, 2009),216.

[22] M. Khalilurrahman Al-Mahfani, Abdurahim Hamdi, *Kitap Lengkap Panduan Salat*, (Jakarta: WahyuQolbu, 2016), 505.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Pengertian secara bahasa di dalam kamus Munawwir *Istikhārah* berasal dari kata اختاره - ت خير- خار artinya" memilih atau minta dipilihkan atau mencari pilihan[23]. Sedangkan menurut Istilah *Istikhārah* adalah memohon petunjuk kepada Allah SWT atas pilihan yang akan dipilih di antara satu pilihan atau dua pilihan yang belum jelas kebaikan dan keburukannya menurut manusia dengan cara*Istikhārah,*[24] sehingga dapat mengetahui apakah hal tersebut untuk dirinya dan untuk keluarga dua belah pihak.

Menurut Abū Ubaidah Masyhur ibnu Hasan Mhamud ibnu Salman beliau mengatakan bahwa orang yang ber*istikhārah* untuk melapangkan dan kemantapan dalam hatinya, bukan hanya sekedar mendapatkan petunjuk dari mimpi atau dari orang lain, sebab ia berdoa kepada Allah SWT melalui salat, sedangkan salat itu sendiri adalah doa sehingga Allah SWT akan memberikan sebuah kebaikan dari setiap urusan dan kemudian Allah SWT akan menyempurnakannya,[25] dengan kebaikan yang dimintanya bahkan Allah akan memberikan melebihi dari apa yang di inginkan hambanya.

Istikhārah menurut syari'at adalah salat sunah dua raka'at yang di sertai dengan doa khusus agar ditunjukkan oleh Allah SWT yang terbaik dalam mengerjakan atau meninggalan suatu yang di perbolehkan oleh hukum Allah SWT atau syari'at.[26] Hal ini dilakukan agar hatinya mantap dan tidak bimbang serta tidak menyesal di kemudian hari.[27]

---

[23]Ahmad Marson Munawwir, *Kamus Lengkap al-Munawwir Arab Indonesia,*(Surabaya: Pustaka Progrossif,1997), cet.ke-14,.32

[24] Muhammad, Abu Ayyash, *Keajaiban Shalat Istikharah*, (Jakarta: Qultum Media, 2008), 16.

[25] Abū Ubaidah Masyhur ibnu Hasan Mhamud ibnu Salman, *Al-Qaulu al-Mubīn Akhta'i al-Muslim,* (Bandung: Pustaka, 2000),63.

[26] Syekh Fuad Shalih, *Untukmu Yang Akan Menikah Dan Telah Menikah*, Terj, Ahmad Fadhil, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), 124.

[27] Syaifurrahman El-Fati, *Panduan Shalat Praktis Dan Lengkap*, (Jakarta: WahyuQolbu, 2014),179.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Abu Umar di dalam kitabnya *Kasyfus sitarah 'an shalati Istikhārah* bahwa *Istikhārah* adalah meminta pilihan atau meminta kemantapan yang terbaik menurut Allah SWT, dan paling utama dengan melaksanakan salat atau doa yang di ajarkan dalam sunnah Rasulullah Saw.[28]

B. Hukum dan anjuran *Istikhārah* menurut Ulama

Semua Ulama bersepakat bahwa hukum melaksakan *Istikhārah* ialah sunnah Mu'akkad bagi orang yang menginginkan hajat yang baik dari Allah SWT, bukan wajib. Karena itu, siapa saja yang menginginkan suatu hal kebaikan, seperti bepergian, menikah, dan membuka usaha, disunnahkan untuk melaksanakan *Istikhārah* sebelum melaksanakan hal tersebut. Sehingga di dalam semua urusan lebih di utamakan untuk tidak meninggalkan *Istikhārah,* karena hal tersebut banyak keutamaan dalam *Istikhārah.* Allah SWT Maha Mengetahui sesuatu yang gaib, sedangkan manusia tidak mengetahuinya, sehingga hukum melakukan *Istikhārah* sunah.[29]

Namun menurut Ulama ketetapan hukun sunnah Mu'akad akan dapat berubah menjadi haram apabila mendatangkan mudharatnya yang lebih besar dari pada manfaatnya bagi orang yang melakukan *Istikhārah* seperti halnya, terjadinya perzihanan yang dilakukan oleh pasangan remaja di sebabkan bersikukuhnya terhadap hasil *Istikhārah* yang menjadikan pasangan tersebut tidak direstui, sehingga dari kondisi ini, hukum tersebut dapat besifat kondisional tergantung situasi dan

[28] M. Khalilurrahman Al-Mahfani, Abdurahim Hamdi, *Kitap Lengkap Panduan Shalat*,..500.
[29] Abu Amar Abdullah bin Muhammad al-Handani, *Panduan Praktis Salat Istikhārah Berdasarkan Sunnah Nabi*, Terj, Dede Firmansyah, (Depok: Keira Publisshing, 2015), 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kondisi yang terjadi pada saat pelaksanaan *Istikhārah*.[30] Sebagaimana sebuah kaidah menurut Syekh Izzuddin bin Abdul Salam yang berbunyi:

دَرْءُالْمَفَا سِدِ مُقَدَّمُ عَلَى جَلْبِ مَصَالِحِ

> "Menolak kerusakan harus didahulukan dari pada menarik kemaslahatan".[31]

Hidup dan mati merupakan taqdir yang sudah ditetapkan oleh Allah SWT kepada manusia, sedangkan pilihan untuk hidup baik atau buruk merupakan pilihan manusia yang tidak akan pernah lepas dari banyak ragam pilihan, bahkan banyaknya pilihan yang seringkali menyebabkan diri kita menyesal karena memilih pilihan yang salah dalam menetukan pilihan, oleh sebab itu, kita tidak boleh salah dalam menetukan pilihan hidup.

C. Syarat-syarat sebelum melaksanakan *Istikhārah* menurut Ulama

Menurut Ulama setiap sesuatu yang akan kita lakukan tidak lepas dari suatu aturan, seperti halnya untuk melakukan *Istikhārah* maka ada syarat-syarat yang harus dilakukan sebagai berikut:

1. Niat untuk melakukan *Istikhārah*, dalam hal ini memohon petunjuk kepada Allah SWT agar diberikan kebaikan, kerena segala sesuatu tergantung dari niatnya. Niat memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap apa yang akan dilakukan oleh seseorang, sebab untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT harus di landaskan kepada niat dan suatu tindakan tidak diakatakan ibadah, kecuali disertai dengan niat dan tujuan.[32]

---

[30] Fahrurrozi, *Analisis Hukum Islam Penolakan Wali Nikah Terhadap Calon Pengantin Karena Alasan Hasil Istikhārah Buruk Studi Kasus di Desa Gulbung Kecamatan Pangarengan Kabupaten Sampang* (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015), 70-71.

[31] Jalaluddin al-Suyuti, *Al-Asbah wa al-Nazdo'ir,*(Semarang: Mahtabah Usaha Keluarga, 1987), 31.

[32] Abul' Abba Khalid Syamhudi, *Fikih Niat Peran Niat Dalam Amal*,ebook, 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Sebelum melaksanakan *Istikhārah* dianjurkan unuk menganalisis terlebih dahulu terhadap calon yang akan menjadi pasangan hidupnya, sehingga dapat dipasikan tidak akan ada kecendrungan terhadap calon yang akan dipilih, karena apabila ada sebuah kecendrungan terhadap salah satunya calonnya, maka akan menimbulkan ketidak jujuran di dalam memilih, sebab hal tersebut sudah dipengaruhi oleh hawa nafsu,[33] sehingga dia tidak akan menerima atau melihat petunjuk yang dikehendakinya oleh Allah SWT dan Allah SWT akan menyerahkan hal itu kepada dirinya sendiri.[34]
3. Kemudian ketikan tahapan analisis sudah dilaksanakan, maka selanjutnya meminta pendapat dan bermusyawarah kepada para alim Ulama yang dianggap Wali atau Arif dalam memutuskan suatu parkara yang dihadapinya untuk mendapatkan masukan tentang baik dan buruknya sesuatu, karena Allah SWT berfirman di dalam surat Al-Imran ayat 159.

وَشَاوِرۡهُمۡ فِي ٱلۡأَمۡرِۖ ...

"Dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu".[35]

Dalam dalam ayat ini yang dimaksud dalam urusan itu adalah urusan peperangan dan hal-hal dunia lainnya, seperti urusan politik, ekonomi, kemasyarakatan dan lain-lain termasuk dalam menentukan calon pasangan hidup. Dalam surat yang lain ditegaskan juga untuk

[33] Muhammad, Abu Ayyash, *Keajaiban Salat Istikharah*,...44.
[34] Syekh Fuad Shalih, *Untukmu Yang Akan Menikah Dan Telah Menikah*,..125.
[35] Al-Quran, 3: 159

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bermusyawarah. Allah SWT berfirman di dalam Al-Quran dalam surat Asy-Syuura ayat 38.

وَٱلَّذِينَ ٱسۡتَجَابُواْ لِرَبِّهِمۡ وَأَقَامُواْ ٱلصَّلَوٰةَ وَأَمۡرُهُمۡ شُورَىٰ بَيۡنَهُمۡ

> "Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarat antara mereka"[36]

Allah SWT pasti akan menguji orang-orang yang mukmin di mana mereka tidak melakukan suatu urusan sampai mereka bermusyawarah agar mereka saling gotong royong dan saling membantu melalui pendapat mereka, baik dalam hal peperangan maupun dalam berbagai hal apapun yang sekiranya bermanfaat bagi orang lain maupun bagi diri sendiri.[37] Seorang Arab Badawi pernah mengatakan, "Harta yang paling berharga adalah akal, kemiskinan yang paling besar adalah kebodohan, dan penolong yang paling kuat adalah musyawarah" ada ungkapan lain. "Orang yang memulai sesuatu dengan musyawarah, melanjutkannya dengan musyawarah, maka dia sangat pantas meraih kesuksesan".[38]

D. Waktu dan tata cara pelaksanaan *Istikhārah* menurut Ulama

1. Waktu *Istkhārah*

Waktu untuk melaksanakan ritual *Istikhārah* tidak ada waktu yang membatasi untuk melaksanakan hal tersebut, karena banyak cara untuk melakukan ritual *Istikhārah* kecuali ketika melaksanakan ritual *Istikhārah*

[36] Al-Quran, 42 : 38
[37] Abu Usamah Salim bin 'Ied Al-Hilali, *Syarah Riadhush Shalihin*,..84.
[38] Syekh Fuad Shalih, *Untukmu Yang Akan Menikah Dan Telah Menikah*,..127.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan cara salat *Istikhārah*, selama bukan pada waktu yang di makruhkan baik siang ataupun malam hari.[39]

Bahkan menurut Prof. Dr.Wahbah Zuhaili di dalam kitab Fiqih Imam Syafi'i mengatakan salat *Istikhārah* apabila dilakukan pada waktu makruh hukumnya tidak sah, seperti halnya salat yang tidak mempunyai sebab.[40]

Adapun waktu yang di haramkan atau makruh *tahrim* menunaikan salat.[41]sebagai berikut:

1) Waktu matahari terbit sampai setinggi tombak.
2) Waktu istiwa' zawal (matahari tergeincir sebelum masuk waktu Zhuhur) kecuali hari jum'at sampai waktu ini berlaku
3) Waktu matahari berwarna kekuning-kuningan sampai matahari terbenam, baik sudah melaksanakan salat Asar maupun belum
4) Waktu setelah salat subuh sampai matahari naik setinggi tombak (sepenggalan) dalam pandangan mata
5) Setelah salat Asar sampai matahari terbenam

Akan tetapi karena salat *Istikhārah* merupakan salat untuk memohon petunjuk alangkah lebih baiknya dilakukan pada waktu yag mustajabah. Seperti halnya sepertiga malam yang terakhir atau jam dua malam disaat semua orang sedang tidur lelap. Pada waktu itulah waktu utama untuk mengajukan permohonan kepada Allah SWT agar diberikan petunjuk menentukan pilihan yang tepat sehingga bisa membawa kemaslahatan dalam

[39] HM. Masykuri Abdurrahman, *Kifiyah Dan Hikmah Shalat Versi Kitab Salaf,* (Sidogiri: Cahaya Berkah Sidogiri, 2016),135

[40]Wahbah Zuhaili, *Fiqih Imam Syafi'i Mengupas Masalah Fiqhiah Berdasarkan Al-Quran dan Hadis,*(Jakarta: Almahira, 2010),286.

[41] Ibid.,286-287.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hidup, baik dunia maupun akhirat,[42] karena hal ini merupakan waktu yang tepat dan mustajabah untuk memohon petunjuk kepda Allah SWT.

Nabi Muhammad saw mengajarkan kepada ummatnya salat *Istikhārah* agar tidak meninggalkannya, ketika ada sebuah masalah yang dihadapi untuk selalu memohon pertolongan dan petunjuk-Nya, karena hal ini merupakan bentuk kepasrahan kita kepada Allah SWT agar menuntun semua langkah kita yang terbaik untuk dunia maupun di akhirat.

2. Tata cara *Istikhārah*

Ada beberapa jenis *Istikhārah* dan metode pengguaannya yang pantas dan sesuai, antara lain:

a. Salat *Istikhārah*

Salat *Istikhārah* adalah salat sunnah duan raka'at yang dilakukan untuk memohon petujuk kepada Allah SWT yang bertujuan untuk menunjukkan pilihan yang terbaik kepada hamba-Nya.[43] Sebagaimana telah diajarkan oleh Nabi Muhammad Saw bagi ummatnya di dalam firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah ayat 45.

وَٱسۡتَعِينُواْ بِٱلصَّبۡرِ وَٱلصَّلَوٰةِۚ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى ٱلۡخَٰشِعِينَ

> "Jadikanlah sabar dan salat sebagai penolongmu dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu".[44]

Ayat ini menjelaskan bahwa kita sebagai manusia diperintahkan untuk selalu bersabar dalam menghadapi segala masalah dan urusan atau

[42] Abu Maulana Yasa, Hadi Abdullah, *Panduan Praktis Salat Edisi Lengkap*, (Semarang: Pustaka Nuun, 2015),79.
[43] A.F. Razi, *Dahsyatnya Salat Istikhārah Tuntunan Dan Fadhilah Ajaibnya Bagi Kesuksesan Dan Kebahagiaan Dunia -Akhirat*, (Joqjakarta: Saufa, 2014), 14
[44] Al-Quran, 2 : 54.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesulitan-kesulitan dengan bersabar dan menahan diri dari hal-hal yang tidak baik dengan salat, karena shalat dapat mencegah dari perbuatan keji dan mungkar. Sesuai dengan firman Allah SWT di dalam surat Al-Ankabut ayat 45.

وَأَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ ۖ إِنَّ ٱلصَّلَوٰةَ تَنْهَىٰ عَنِ ٱلْفَحْشَآءِ وَٱلْمُنكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ ٱللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَٱللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

> "Dan dirikanlah salat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar dan Sesungguhnya mengingat Allah SWT (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain), dan Allah SWT mengetahui apa yang kamu kerjakan".[45]

Dalam melaksanakan salat *Istikhārah* di perbolehkan untuk mengulang sebanyak tujuh kali, berdasarkan riwayat dari Ibnu AS-Sinni dari Anas *Radhiyallahu Anhu*, "Wahai Anas, jika kau hendak melakukan sesuatu, mintalah kebaikan kepada Allah SWT dalam masalah itu sebanyak tujuh kali. Setelah itu, perhatikan apa yang terintas dalam hatimu, sebab kebaikan terdepat dalam hal itu,"[46] karena salat *Istikhārah* adalah doa. Maka, tidak dilakukan secara berulang ulang tidak menimbulkan masalah[47] sehingga apabila melakukan salat *Istikhārah* belum mendapatkan jawaban yang mantap atau ketetapan hati yang kuat, maka diperboleh mengulang-ngulang salat *Istikhārah* tersebut.[48]

Pada hakikatnya salat *Istikhārah* adalah untuk menyerahkan segara urusan kepada Allah SWT yang Maha Mengetahui segala kebaikan bagi

---

[45] Al-Quran, 29 : 45
[46] Syekh Fuad Shalih, *Untukmu Yang Akan Menikah Dan Telah Menikah*,..126.
[47] Abu Buraidah Muhammad Fauzi, *Meminang Dalam Islam Agar Pinangan Tidak Ditolak Calon Mertua*,Terj, Mahfud Hidayah,..216.
[48] M. Khalilurrahman Al-Mahfani, Abdurahim Hamdi, *Kitap Lengkap Panduan Shalat*,..505.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hamba-hambanya. Sesuai dengan berfirman Allah SWT di dalam surat Al-Baqarah ayat 216

وَعَسَىٰٓ أَن تَكۡرَهُواْ شَيۡـٔٗا وَهُوَ خَيۡرٞ لَّكُمۡۖ وَعَسَىٰٓ أَن تُحِبُّواْ شَيۡـٔٗا وَهُوَ شَرّٞ لَّكُمۡۗ وَٱللَّهُ يَعۡلَمُ وَأَنتُمۡ لَا تَعۡلَمُونَ

> "Dan suatu yang kamu benci, boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal amat baik bagimu, dan boleh jadi pula kamu menyukai sesuatu padahal ia amat buruk bagimu, Allah SWT mengetahui sedangkan kamu tidak mengetahui".[49]

Dalam melaksanakan ritual *Istikhārah* dengan cara salat *Istikhārah* maka yang harus dilakukan sebelum salat *Istikhārah* adalah sebagai berikut:

1) Niat, mula-mula orang yang ingin salat *Istikhārah* harus menata hati dan membangun ketulusan niat untuk benar-benar memohon pilihan yang terbaik dari Allah SWT, sehingga salat *Istikhārah* yang dilakukan benar-benar muncul dari keyakinan yang kuat bahwa Allah SWT pasti akan memilihan yang terbaik baginya di antara berbagai pilihan yang yang dihadapinya.[50]
2) Mandi besar yang bertujuan untuk membersihkan diri dari kotoran batiniah,[51] dan dilanjutkan dengan berwudhu dengan baik, sebagaimana halnya untuk salat wajib.[52]
3) Dalam menjalankan salat *Istikhārah* kita harus memperhatikan cara berpakaian, dalam hal ini kita harus menggunakan baju yang bersih, rapi, suci dan wangi, kemudian dilanjutkan dengan memilih tempat untuk melaksanakan salat *Istikhārah* seperti halnya Masjid, Musahalla, dan

[49] Al-Quran, 2 : 216.
[50] Sanad Ali Al-Baidhani, *Cinta Istikharah Upaya meraih kesuksesan dalam kehidupan* Terj, Kamran Asad Irsyady (Jakarta: AMZAH, 2013), 17.
[51] A.F. Razi, *Dahsyatnya Salat Istikharah*,.. 42.
[52] Sanad Ali Al-Baidhani, *Cinta Istikhārah Upaya meraih kesuksesan dalam kehidupan*,..18,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rumah yang jauh dari kebisingan, hal ini bermaksud untuk kekhusyukan serta lebih mendekatkan diri kita kepada Allah SWT.[53]

4) Salat *Istkhārah* dua raka'at seperti halnya salat sunnah lainnya yang di iringi dengan niat salat *Istikhārah*. Adapun niat salat *Istikhārah* yang diajarkan oleh Rasulullah Saw:

اصلى سنة الاستخارة ركعتين لله تعالى. الله اكبر

"Saya berniat salat sunnah *Istikhārah* dua raka'at karena Allah Ta'ala"

Dalam melaksanakan salat *Istikhārah* pada dasarnya tidak ada dalil yang khusus yang menerangkan keharusan membaca surat tertentu di dalamnya, baik pada raka'at pertama maupun pada raka'at kedua,[54] namun para Ulama' sebagian ada yang mengajurkan pada raka'at pertama membaca surat Al-Fatihat dan surat Al-Kafirun, sedangkan pada raka'at kedua membaca surat Al-Fatiha dan surat Al-Ikhlas.[55]

Sementara menurut sebagaian Ulama mengatakan, setelah selesai membaca surat Al-Kafirun pada raka'at pertama, maka dilanjutkan untuk membaca surat Al-Qashas ayat 68-69 sebanyak 7 kali, yakni:

وَرَبُّكَ يَخْلُقُ مَا يَشَآءُ وَيَخْتَارُ ۗ مَا كَانَ لَهُمُ ٱلْخِيَرَةُ ۚ سُبْحَـٰنَ ٱللَّهِ وَتَعَـٰلَىٰ عَمَّا يُشْرِكُونَ , وَرَبُّكَ يَعْلَمُ مَا تُكِنُّ صُدُورُهُمْ وَمَا يُعْلِنُونَ

"Dan Tuhanmu menciptakan apa yang Dia kehendaki dan memilihnya. sekali-kali tidak ada pilihan bagi mereka. Maha suci Allah dan Maha Tinggi dari apa yang mereka persekutukan (dengan Dia). dan Tuhanmu mengetahui apa yang disembunyikan (dalam) dada mereka dan apa yang mereka nyatakan".[56]

---

[53] A.F. Razi, *Dahsyatnya Salat Istikharah*,.. 43.
[54] Syaifurrahman El-Fati, *Panduan Shalat Praktis Dan Lengkap*,..180
[55] Syekh Fuad Shalih, *Untukmu Yang Akan Menikah Dan Telah Menikah*,..124.
[56] Al-Quran, 29 : 68-69

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian pada raka'at kedua setelah membaca surat Al-Ikhlas, dianjurkan untuk membaca surat Al-Ahzaab ayat 36 sebanyak 7 kali, yakni:

وَمَا كَانَ لِمُؤْمِنٍ وَلَا مُؤْمِنَةٍ إِذَا قَضَى ٱللَّهُ وَرَسُولُهُۥٓ أَمْرًا أَن يَكُونَ لَهُمُ ٱلْخِيَرَةُ مِنْ أَمْرِهِمْ ۗ وَمَن يَعْصِ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَٰلًا مُّبِينًا

"Dan tidaklah patut bagi laki-laki yang mukmin dan tidak (pula) bagi perempuan yang mukmin, apabila Allah SWT dan Rasul-Nya telah menetapkan suatu ketetapan, akan ada bagi mereka pilihan (yang lain) tentang urusan mereka. dan barangsiapa mendurhakai Allah SWT dan Rasul-Nya maka sungguhlah Dia telah sesat, sesat yang nyata".[57]

Namun pada demikian, ajuran surat yang dibaca bukanlah suatu yang mutlah yang harus dikerjakan, oleh karena itu apabila merasa berat terhadap surat yang dibaca, maka dianjurkan untuk membaca surat yang paling mudah sesuai kemampuannya.[58]

Setelah melaksanakan salat *Istikhārah* lalu berdoa dengan mengangkat kedua tangan dengan menanggalkan daya dan upayamu, pancangkan niat dan tekad yang tulus dalam salat *Istikhārah*mu, namun sebelum berdoa dianjurkan untuk membaca tasbih seperti halnya, tahmid, takbir, tahlil, sebagai bentuk pengangungan kepada Allah SWT,[59] dan dilanjutkan dengan berdoa

[57] Al-Quran, 33 : 36.
[58] Syaifurrahman El-Fati, *Panduan Shalat Praktis Dan Lengkap*,..181
[59] Sanad Ali Al-Baidhani, *Cinta Istikhārah Upaya meraih kesuksesan dalam kehidupan*,..18-19,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْتَخِيْرُكَ بِعِلْمِكَ وَأَسْتَقْدِرُكَ بِقُدْرَتِكَ وَأَسْأَلُكَ مِنْ فَضْلِكَ ٱلْعَظِيْمِ فَإِنَّكَ تَقْدِرُ وَلَا أَقْدِرُ وَلَا تَعْلَمُ وَلَا أَعْلَمُ وَأَنْتَ عَلَّامُ ٱلْغُيُوْبِ اَللَّهُمَّ إِنْ كُنْتَ تَعْلَمُ أَنَّ هَذَا ٱلْأَمْرَ(sebut hajat anda) خَيْرًا لِيْ فِيْ دِيْنِيْ وَمَعَاشِيْ وَعَاقِبَةُ أَمْرِيْ فَاقْدُرْهُ لِيْ وَيَسِّرْهُ لِيْ ثُمَّ بَارِكْ لِيْ فِيْهِ وَإِنْ كُنْتَ تَعْلَمُ أَنَّ هَذَا ٱلْأَمْرَ(sebut hajat anda)شَرٌّ لِيْ فِيْ دِيْنِيْوَمَعَاشِيْ وَعَاقِبَةِ أَمْرِيْ فَاصْرِفْهُ عَنِّيَ واصْرِفْنِيْ عَنْهُ وَاقْدُرْلِيْ ٱلْخَيْرَ حَيْثُ كَانَ ثُمَّ أَرْضِنِيْ.

Khusus doa *Istikhārah* untuk tujuan lamaran,

اَللَّهُمَّ إِنَّكَ تَقْدِرُ وَلَا أَقْدِرُ وَتَعْلَمُ وَلَا أَعْلَمُ أَنْتَ عَلَّامُ ٱلْغُيُوْبِ فَإِنْ رَأَيْتَ لِيْ فِيْ(sebut nama calon perempuan yang ingin dilamar)خَيْرًا فِيْ دِيْنِيْ وَدُنْيَايَ وَآخِرَتِيْ فَاقْدُرْهَا لِيْ وَإِنْ كَانَ غَيْرَ هَا خَيْرًا لِيْ مِنْهَا فِيْ دِيْنِيْ وَدُنْيَايَ وَآخِرَتِيْ فَاقْضِ لِيْ بِهَا.

Doa tersebut dapat dibaca sebelum salam maupun sesudahnya salam, karena Rasullulah Swa lebih banyak membacanya sebelum salam, dan seseorang akan lebih fokus ketika membacanya sebelum salam, dan doa *Istikhārah* merupakan satu kesatuan dari salat *Istikhārah* tersebut, oleh sebab itu bagi orang yang membaca doanya tanpa mengerjakan salat *Istikhārah* maka tidak dianggap mengerjakan *Istikhārah*, kecuali bagi wanita yang memiliki uzur dalam mengerjakan salat, seperti halnya dalam keadaan haid atau nifas, maka dia hanya dicukupkan dengan berdoa kepada Allah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SWT tanpa mengerjakan salat *Istikhārah*,[60] karena bagi wanita yang sedang haid dan nifas diharamkan melakukan shalat wajib maupun salat sunnah.

b. *Istikhārah* melalui Doa

Istikhārah melalui Doa merupakan makna sungguhnya dari istilah *Istikhārah* yakni ”memohon yang terbaik dari Allah SWT yang Maha Penyayang” ketika seseorang berdoa hal tersebut merupakan bentuk penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah SWT, dan memiliki prasangka baik terhadap Allah SWT yang merupakan syarat mutlak yang harus dipenuhi oleh seseorang yang akan melakukan *Istikhārah* melalui doa dengan tulus memohonnya untuk mempermudah jalannya dengan tujuan meraih hasil yang baik dimasa yang akan datang,[61] sehingga menghasilkan keluarga yang selalu di barokahi oleh Allah SWT.

Allah SWT telah memerintahkan hambanya untuk selalu senantiasa berdoa kepada Allah SWT, dan Allah SWT telah berjanji akan mengabulkan doa hambanya. Sesuai dengan firmannya di dalam surat Al-Baqarah ayat 186

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِى عَنِّى فَإِنِّى قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ ٱلدَّاعِ إِذَا دَعَانِ ۖ فَلْيَسْتَجِيبُوا۟ لِى وَلْيُؤْمِنُوا۟ بِى لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ

“Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, Maka (jawablah), bahwasanya aku adalah dekat. aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, Maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran”.[62]

[60] M. Khalilurrahman Al-Mahfani, Abdurahim Hamdi, *Kitap Lengkap Panduan Salat*,..504.
[61] Muhammad Baqir Haidari, *Dahsyatnya Istikhārah*, terj.,Ali bin Yahya (Jakarta: Zahra,2015),3.
[62] Al-Quran, 2 : 186.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam surat lain Allah SWT juga menegaskan kepada hambanya agar selalu memohon apapun yang menjadi kebutuhannya, karena hanya kepadanya tempat untuk meminta, bahkan apabila seorang muslin tidak mau memohon kepada Allah SWT, maka orang taersebut seorang yang sombong yang akan mendapatkan siksaan Allah SWT, sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Ghafir ayat 60.

وَقَالَ رَبُّكُمُ ٱدۡعُونِيٓ أَسۡتَجِبۡ لَكُمۡۚ إِنَّ ٱلَّذِينَ يَسۡتَكۡبِرُونَ عَنۡ عِبَادَتِي سَيَدۡخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ

> “Dan Tuhanmu berfirman: "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka Jahannam dalam Keadaan hina dina".[63]

Oleh sebab itu, manusia diperintahkan untuk selalu berdoa dalam rangka untuk memohon petunjuk kepada-Nya, karena hal ini merupakan bentuk yang menghubungkan antara manusia dengan Allah SWT. Menurut Dr. H. Miftahur Rahman El-Banjary di dalam bukunya yang berjudul 7 Kode Rahasia A-Fatihah mengatakan bahwa ”Doa merupakan sebuah keajaiban yang dapat banyak memberikan inspirasi dan kemudahan dalam karier dan kesuksesa selama kita bersungguh-sungguh dalam berdoa, niscaya tuhan akan mengabulkan selama tidak ada keraguan sedikitpun”.[64]

Dalam melaksanakan *Istikhārah* melalui doa maka ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam berdoa, diantara lain:

1) Memuji dan mengagungkan Allah SWT seiring dengan ketundukan dan kerendahan hati terhadap Allah SWT.

[63] Al-Quran, 40 : 60.
[64] H. Miftahur Rahman El-Banjary, *7 Kode Rahasia A-Fatihah*,(Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2016),174-175.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Memiliki prasangka baik terhadap Allah SWT apa yang baik menurut Allah SWT bagi hamba-hambanya sehingga akan melahirkan kedamaian pikiran dan tekad yang tangguh dalam melakukan sesuatu,[65] kebaikan yang diinginkan
3) Berdoa dengan penuh keIkhlasan kepada Allah SWT.
4) Optimis dengan doa yang dipanjatkan, bahwasanya doa yang dipanjatkan akan dikabulkan dan diberikan petunjuk oleh Allah SWT
5) Tidak boleh berdoa untuk keburukan
6) Mengangkat tangan ketika hendak berdoa, karena hal ini menandakan bahwa kita lagi memohon kepada Allah SWT dengan penuh harap.

Dalam melaksanakan *Istikhārah* melalui doa, maka ada beberapa waktu yang sangat baik dan lebih utama agar doa kita segera dikabulkan oleh Allah SWT keadaan tersebut antaranya sebagai berikut.

1) Pada waktu hari Arafah diwaktu pelaksanaan Haji.
2) Pada waktu bulan Ramadhan
3) Sepertiga salat malam
4) Pada hari jumat diantara dua khatbah jum'at
5) Waktu sahur dan berbuka pada saat lagi puasa
6) Disaat sujut melaksanakan salat
7) Ketika hujan turun
8) Diwaktu antara Adzan dan Iqamah
9) Dalam keadaan sedih dan terdhalimi
10) Keadaan takut yang sangat mencekam.

[65] Muhammad Baqir Haideri, *Dahsyatnya Istikhārah,..4.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode *Istikhārah* melalui doa menurut Muhammad Baqir Haideri, Beliau berkata ”tidak ada seorang hamba yang memohon yang terbaik dari Allah SWT sebanyak seratus kali melalui doa berikut, kecuali Allah SWT membimbingnya menuju salah satu di antara dua pilihan”. Doa yang dimaksud adalah.

اَللَّهُمَّ عَالِمُ ٱلْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ، إِنْ كَانَ أَمْرٌ (كَذَا وَكَذَا) خَيْرًا لِأَمرٍ دُنْيَايَ وَآخِرَتِيْ وَعَاجِلِ أَمْرِيْ وَآجِلِهِ فَيَسِّرْهُ لِيْ وَافْتَحْ لِيْ بَابَهِ وَرَضِّنِيْ فِيْهِ بِقَضَائِكَ

“(Ya Allah, Zat Yang Maha Mengetahui yang gaib dan yang tampak, Seandainya urusan....[sebutkan urusan anda] adalah baik bagi duniaku dan akhiratku, maka mudahkanlah bagiku dan bukakanlah pintunya bagiku serta jadikan aku Ridha dengan keputusanMu)”.[66]

c. *Istikhārah* dengan meminta nasehat dari orang-orang lain

Ketika seseorang membutuhkan sesuatu untuk meraih apa yang inginkan yang benar-benar baik baginya, maka salah satunya harus meminta nasehat dari orang-orang yang beriman yang memiliki kemampuan untuk memberikan nasehat kepadanya, namun hal ini dilakukan setelah memohon kepada Allah SWT yang terbaik untuk meraihnya kebahagiaan. Cara seperti ini merupakan cara yang baik untuk menambah wawasan seseorang sebelum menjalankan bentuk pencarian yang terbaik,[67] karena Allah SWT akan memberikan pilihan yang terbaik bagimu melalui lidah orang-orang yang sangat dekat dengan Allah SWT dan dikehendaki di antara mahluk-Nya.[68]

d. *Istikhārah* melalui Al-Quran

Setelah seseorang berdoa kepada Allah SWT untuk memohon yang terbaik baginya, dan telah malalui proses berfikir serta meminta nasehat-

[66] Ibid.,32.
[67] Ibid.,*4*.
[68] Ibid.,*40*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nasehat kepada Alim Ulama, maka selanjutkan diperbolehkan melakukan *Istikhārah* melalui Al-Quran demi menghilangkan karaguan-keraguan dalam hati untuk mendapatkan hasil yang baik.

Seperti halnya yang pernah dilakukan oleh Rasulullah Saw, Bersabda "apabila engkau memohon yang terbaik melalui Al-Quran, maka bacalah surat Al-Ikhlas sebanyak 3x dan bersalawat[69] atas nama Rasulullah Swa dan keluarganya sebanyak 3x",[70] Kemudian dianjurkan membaca doa berikut.

اَللَّهُمَّتَفَعَلْتُ بِكِتَابِكَ وَتَوَكَّلْتُ عَلَيْكَ فَأَرِنِيْ مِنْ كِتَابِكَ مَا هُوَ مَكْتُوْمٌ مِنْ سِرِّكَ اْلمِكْنُوْنِ فِيْ غَيْبِكَ.

"**(**Ya Allah ak memohon yang tebaik dari-Mu malalui kitab-Mu dan aku bertawaqkal kepadamu. Karenanya perlihatkanlah kepadaku dari kitab-Mu apa yang tresembunyi dari kitab-Mu dan apa yang tidak diketahui dalam kegaiban-Mu**)**"

Selanjutnya bukalah Al-Quran dan maknailah apa yang tertulis pada baris pertama lembaran sebelah kanan untuk mengetahui apakah hasil dari *Istikhārah* tersebut baik atau buruk. Jika ayat Al-Quran yang muncul mengandung petunjuk tentang suatu kebaikan, maka hal itu mengindikasikan bahwa hasil *Istikhārah* tersebut baik. Sebaliknya, apabila yang muncul berupa ayat-ayat yang mengandung kemurkaan, atau hukuman dari Allah SWT, maka kita harus memohon perlindungan dari Allah SWT dan dan tidak melanjutkan urusan yang kita *Istikhārah*kan.[71]

e. *Istikhārah* melalui Tasbih

[69]*Allahumma shalli 'ala Sayyidina Muhammad wa 'ala ali Sayyidina Wamaulana Muhammad Swa.*
[70] Ibid.,41.
[71] Ibid.,42-43.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jika seseorang masih dalam kebingungan dalam menentukan suatu urusan, maka metode *Istikhārah* melalui Tasbih ini bisa digunakan untuk mendapatkan hasil yang baik menurut Allah SWT. Cara *Istikhārah* melalui Tasbih.[72]

1) Mengambil Tasbih dan bershalawat atas nama Rasullulah Swa, dan keluarganya sebanyak 3x
2) Raihlah tasbih dan hitunglah dua-dua. Apabila hitungan terakhir tersisa satu, berarti lakukanlah urusan yang di *Istikhārah*kan; namu apabila sisanya dua, maka jangan melanjutkan niat yang di *Isikhārah*kan itu

f. *Istikhārah* melalui lembaran lembaran kertas.

jenis terakhir dari *Istikhārah* ini dilakukan dengan menggunakan enam lembar kertas dan secara umum dikenal dengan nama *dhat al riga*.[73] Cara melakukan *Istikhārah* melalui lembaran kertas, maka ambilah 6 lembar kertas, tulislah pada 3 lembar kertas darinya kalimat:[74]

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ خِيَرَةٌ مِنَ اللهِ اْلعَزِيْزِ اْلحَكِيْمِ لِفُلَانِ ابْنِ فُلَانَةٍ، اِفْعَلْهُ

"Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Kebaikan berasal dari Allah yang Maha Perkasalagi lagi Maha Bijaksana...[tulislah nama anda sendiri], lakukanlah

sedangkan pada 3 lembar kertas berikutnya, tulislah kalimat".

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِخِيَرَةٌ مِنَ اللهِ اْلعَزِيْزِ اْلحَكِيْمِ لِفُلَانِ ابْنِ فُلَانَةٍ، لَا تفْعَلْ.

"Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Kebaikan berasal dari Allah yang Maha Perkasalagi lagi Maha Bijaksana...[tulislah nama anda sendiri], jangan lakukanlah".

[72] Ibid.,46.
[73] Ibid.,7.
[74] Ibid.,47-49

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selanjutnya letakkanlah 6 lembaran kertas itu di bawah tempat salatmu (sajadah) dan laksanakan salah dua rakaat. Setelah selesai salat dua rakaat, sujutlah sekali lagi sambil membaca kalimat ini sebanyak 100 kali.

أَسْتَغْفِرُ اللهِ بِرَحْمَتِهِ خِيَرَةً فِيْ عَافِيَةٍ

"Akau memohon yang terbaik dari Allah melalui rahmat-Nya berupa kebaikan dalam ketamaan".

Kemudian bangkitlah dari sujud dan sambil duduk bacalah.

اَللَّهُمَّ خِرْلِيْ وَاخِرْلِيْ فِيْ جَمِيْعِ أُمُوْرِيْ فِيْ يَسْرٍ مِنْكَ وَعَافِيَةٍ

"Ya Allah pilihkanlah untukku yang terbaik dalam semua urusanku berupa kebaikan dalam kemudahan dan keutamaan dari-Mu."

Selanjutnya kocoklah keenam lembaran tersebut dengan tanganmu dan keluarkanlah satu persatu. Jika berturut-turut yang keluar adalah lembaran yang bertulisan "lakukanlah" maka teruskanlah urusan yang engkau inginkan, tapi jika yang keluar bertulisan " jangan lakukanlah" maka janganlah engkau melanjutkan urusnmu. Namun apabila yang keluar pertama adalah bacaan *if'alhu* dan yang lainnya *laa taf'al* maka, maka keluarkanlah lagi lembaran kertas itu hingga lima lembar, lalu lihatlah yang terbanyak tulusan yang keluar.

E. Cara mengetahui hasil *Istikhārah* menurut Ulama

Semua manusia menginginkan hasil *Istikhārah* sesuai denga hajat yang diinginkan, namun hal ini belum tentu apa yang diinginkan akan semuanya dikabulkan oleh Allah SWT, karena Allah SWT akan memberikan yang terbaik bagi hambanya yang meminta pertolongan dan petunjuk kepada-Nya dengan ber*Istikhārah.*, sehingga dengan hal ini Allah SWT akan memberikan yang terbaik menurut pandangan Allah SWT yang pasti akan baik terhadap kehidupan manusia di kemudian hari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk mengetahui hasil atau tidaknya *Istikhārah* yang dikerjakan. Maka, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, antara lain

1. Hasil dari *Istikhārah* tidak akan melaggar dari ketentuan Allah SWT atau tidak akan melanggar dari syari'at Islam, karena hal tersebut datangnnya dari Allah SWT, sedangkan apabila datangnya menandakan keburukan atau suatu petunjuk yang mengarah kepada keburukan maka hal tersebut jelas datangnya dari setan yang terkutuk. Hal ini memungkinkan karena setiap orang memiliki sisi baik dan buruk, apabila di dalam melaksakan ritual *Istikhārah* sesuai dengan tuntunan Allah SWT niscaya Allah SWT akan memberikan pilihan yang terbaik kepada kita dengan mengutus malaikat untuk memberikan petunjuk dan bimbingan pilihan terbaik bagi kita, sehingga jalan yang kita tempuh tidak akan bertentangan dengan sya'riat agama.

   Dalam hal ini butuh keseriusan dalam melaksanakan ritual *Istikhārah* dalam salat *Istikhārah*, karena Allah SWT akan memberikan pertolongan bagi hambanya yang serius dan ikhlas dalam melaksanakan ibadahnya. Sesuai dengan firman Allah SWT di dalam surat An-Nisa' ayat 142.

إِنَّ ٱلْمُنَـٰفِقِينَ يُخَـٰدِعُونَ ٱللَّهَ وَهُوَ خَـٰدِعُهُمْ وَإِذَا قَامُوٓا۟ إِلَى ٱلصَّلَوٰةِ قَامُوا۟
كُسَالَىٰ يُرَآءُونَ ٱلنَّاسَ وَلَا يَذْكُرُونَ ٱللَّهَ إِلَّا قَلِيلًا

> "Sesungguhnya orang-orang munafik itu menipu Allah SWT, dan Allah SWT akan membalas tipuan mereka dan apabila mereka berdiri untuk salat mereka berdiri dengan malas. mereka bermaksud riya[75] (dengan salat) di hadapan manusia. dan tidaklah mereka menyebut Allah SWT kecuali sedikit sekali".[76]

[75] *Riya'* Ialah: melakukan sesuatu amal tidak untuk keridhaan Allah tetapi untuk mencari pujian atau popularitas di masyarakat.
[76] Al-Quran, 4 : 142.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jelas Allah SWT sangat membenci orang yang melaksanakan salat dengan riya' sehingga Allah SWT memberikan julukan dengan julukan orang-orang yang munafik, sehingga dengan hal ini Allah STW tidak akan memberikan petujuk kepadanya.

2. Orang yang melakukan ritual *Istikhārah* berhasil apabila semakin dekat dengan Allah SWT.[77] Orang yang dekat kepada Allah SWT bukanlah mereka yang setiap hari beribadah dan melupakan kehidupan duniawi, akan tetapi, mereka adalah orang-orang yang menyatukan atau memadukan kehidupan dunia maupun kehidupan akhiratnya yang sejajar, karena sesungguhnya kebahagiaan akhirat tidak akan pernah lepas dan tercapai ketika kehidupan di dunia berantakan.[78]
3. Merasa yakin dengan pilihan Allah SWT, karena sesumgguhnya ketika seorang memilih sesuatu maka Allah SWT akan memberikan kekuatan dan dorongan yang kuat untuk berfikir membuat kita optimis dan tidak memikirkan kegagalan.
4. Memberikan semangat,[79] dengan hal ini membuat kita merasa bahwa apa yang kita lakukan akan memberiakan manfaat. Nanun, sebaliknya apabila ritual *Istikhārah* yang lakukan membuat loyo dan kurang percaya diri terhadap apa yang lakukan, maka hal ini bisa dikatakan sebagai pertanda bahwa ritual *Istikhārah* yang kita kerjakan belum berhasil dan belum diterima oleh Allah SWT. Pada dasarnya, selama dalam proses memilih atau bingung maka hal ini disunakan untuk tetap melakukan ritual *Istikhārah* sehingga hati menjadi mantap dan semangat untuk memilih salah satu dari pilihan yang ada.

---

[77] A.F. Razi, *Dahsyatnya Salat Istikhārah*,..77.
[78] Ibid.,78.
[79] Ibid.,80.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Melalui mimpi, meskipun tidak ada keterangan yang menjelaskan bahwa hasil *Istikhārah* melalui mimpi, tapi tidak menutup kemungkinan hasil *Istikhārah* bisa juga melalui mimpi. Namun menurut Ulama dan Kiai ada beberapa syarat bahwa *Istikhārah* melalui mimpi bisa di katakan benar, antara lain:[80]

   1) Sebelum dan disaat sedang tidur orang tersebut bermimpi dan dalam keadaan suci dari hadas dan najis
   2) Cara tidur mengikuti sunah Rasulullah Saw seperti menutup aurat, berzikir dan berdoa ketika menjelang tidur
   3) Orang yang diberi petunjuk oleh Allah SWT melalui mimpi akan melekat dalam ingatan hingga berhari-hari, bahkan sampai bertahun-tahun.

   Terlepas dari hasil jawaban lewat mimpi, ada tafsiran warna yang ditemui dalam mimpi.[81]

   1) Apabila menunjukkan warna hijau maka ditafsirkan sebagai kebaikan, kedamaian, kemakmuran dan keberkahan
   2) Apabila menujukkan warna putih melambangkan kebaikan kedamaian dan keberkahan
   3) Sedang warna merah menunjukan ketegangan dan kekerasan
   4) Dan warna hitam menjukkan musibah dan kematian.

   Meskipun demikian, sebagai orang muslim tidak boleh langsung mempercayai mimpi tersebut, melainkan harus tetap mendekatkan diri kepada Allah SWT melalui ikhtiyar dengan cara datang kepada para alim Ulama jika tidak mengetahui atau bimbang atas suatu parkara

[80]Tim Redaksi Qultummedia, *Penuntun Mengerjakan Salat Istikhārah,* (Jakarta: PT Agromedia Pustaka),20.
[81] Ibid.,21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dihadapi, karena salah satu jawaban dari *Istikhārah* juga bisa datang dari nasehat orang lain dan berdoa kepada Allah SWT.

F. Hikmah disyariatkanya *Istikhārah* menurut Ulama

Manusia diciptakan oleh Allah SWT dalam bentuk yang sempurna sesuai dengan firman Allah SWT di dalam surat At-Tin ayat 4.

لَقَدْ خَلَقْنَا ٱلْإِنسَٰنَ فِىٓ أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

"Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya".[82]

Meskipun manusia diciptakan secara sempurna di bandigkan dengan mahluk lainnya, yaitu kemanpuan untuk berfikir sebagai mestinya, bahkan manusia juga berbeda dengan malaikat, iblis dan tumbuhan yang lain. Sesuai dengan firman Allah SWT di dalam surat Al-Isra' ayat 70.

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِىٓ ءَادَمَ وَحَمَلْنَٰهُمْ فِى ٱلْبَرِّ وَٱلْبَحْرِ وَرَزَقْنَٰهُم مِّنَ ٱلطَّيِّبَٰتِ وَفَضَّلْنَٰهُمْ عَلَىٰ كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا

"Dan Sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan".[83]

Jelas sudah bahwa manusia adalah mahluk Allah SWT yang diciptakan dengan kelebihan yang begitu sempurna, namun hal ini tidak boleh menjadikan manusia sombong dihadapan Allah SWT, karena manusia masih membutuhkan pertolongan dan petunjuk dari Allah SWT dalam menetukan suatu pilihan yang di luar kemampuan manusia. Sebab manusia tidak mampu untuk melihat rahasia dan kegaiban di masa yang akan datang, apakah hal itu baik atau buruk nantinya,

[82] Al-Quran, 95 : 4.
[83] Al-Quran, 17 : 70.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga inilah hikmah dari disunahkannya ber*Istikhārah* agar manusia tidak pernah putus hubungan dengan Allah SWT ketika menentukan suatu pilihan agar mendapatkan petunjuk atau pertolongan yang baik dan tepat dari Allah SWT. Sesuai dengan berfirman Allah SWT di dalam surat Al-Qashash ayat 68-70.

وَرَبُّكَ يَخْلُقُ مَا يَشَآءُ وَيَخْتَارُ ۗ مَا كَانَ لَهُمُ ٱلْخِيَرَةُ ۚ سُبْحَٰنَ ٱللَّهِ وَتَعَٰلَىٰ عَمَّا يُشْرِكُونَ , وَرَبُّكَ يَعْلَمُ مَا تُكِنُّ صُدُورُهُمْ وَمَا يُعْلِنُونَ , وَهُوَ ٱللَّهُ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ ۖ لَهُ ٱلْحَمْدُ فِى ٱلْأُولَىٰ وَٱلْءَاخِرَةِ ۖ وَلَهُ ٱلْحُكْمُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ

"Dan Tuhanmu menciptakan apa yang Dia kehendaki dan memilihnya. sekali-kali tidak ada pilihan bagi mereka. Maha suci Allah dan Maha Tinggi dari apa yang mereka persekutukan (dengan Dia), dan Tuhanmu mengetahui apa yang disembunyikan (dalam) dada mereka dan apa yang mereka nyatakan, dan Dialah Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia, bagi-Nyalah segala puji di dunia dan di akhirat, dan bagi-Nyalah segala penentuan dan hanya kepada-Nyalah kamu dikembalikan".[84]

Sudah jelas bahwa orang yamg melakukan ritual *Istikhārah* akan mendapatkan kebaikan dan dimudahkan segara urusannya, karena hal tersebut melibatkan Allah SWT di dalam semua urusannya, sehingga apa yang tadinya buruk akan dirubah oleh Allah SWT dengan sebuah kebaikan berkat permohonan kepada kepada Allah SWT.

Ada beberapa hikmah melakukan *Istikhārah* dalam menentukan sesuatu.

1) Mendapatkan keridhaan terhadap keputusan yang Allah SWT berikan kepada hambanya yang melakukan *Istikhārah* dengan sabar dalam

[84] Al-Quran, 29 : 68-70.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketaatannya kepada Allah SWT. Allah SWT berfirman di dalam surat Tāhā ayat 132.

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِٱلصَّلَوٰةِ وَٱصْطَبِرْ عَلَيْهَا ۖ لَا نَسْـَٔلُكَ رِزْقًا ۖ نَّحْنُ نَرْزُقُكَ ۗ وَٱلْعَـٰقِبَةُ لِلتَّقْوَىٰ

"Dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan shalat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezki kepadamu, kamilah yang memberi rezki kepadamu. dan akibat (yang baik) itu adalah bagi orang yang bertakwa".[85]

2) Sebagai bukti kepasrahan dan bergantungnya seorang hamba kepada Allah SWT segala urusan.[86] Sebagaimana firman Allah SWT di dalam surat At-Taubah ayat 51.

قُل لَّن يُصِيبَنَآ إِلَّا مَا كَتَبَ ٱللَّهُ لَنَا هُوَ مَوْلَىٰنَا ۚ وَعَلَى ٱللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ ٱلْمُؤْمِنُونَ

"Katakanlah: "Sekali-kali tidak akan menimpa Kami melainkan apa yang telah ditetapkan Allah untuk kami. Dialah pelindung Kami, dan hanya kepada Allah orang-orang yang beriman harus bertawakal."[87]

3) Mendapatkan Jiwa yang tenang[88]

Mendapatkan ketenangan jiwa merupakan anugrah yang sangat besar dari Allah SWT, karena kehidupannya di dunia sudah dipasrahkan kepada Allah SWT semuan, sehingga pilihan yang diberikan oleh Allah SWT akan di terima dengan senang dan penuh kepercayan kepada Allah SWT bahwasanya hal tersebut merupakan kebaikan bagi dirinya kelak di masa yang akan datang. Berbeda halnya dengan orang yang tidak

[85] Al-Quran, 20 : 132.
[86] A.F. Razi, *Dahsyatnya Salat Istikhārah*,..22
[87] Al-Quran, 9 : 51.
[88] Muhammad Abu Ayyash, *Keajaiban Salat Istikhārah*,.36

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki kepasrahan kepada Allah SWT, maka jiwa yang berada di dalam dirinya tidak akan mendapatkan ketenangan lahir maupun batin, sehingga akan menimbulkan prasangka buruk kepada manusia khususnya kepada Allah SWT.

4) Akan lapang dada terhadap pilihan Allah SWT,[89] Karena kepasrahan kepada Allah SWT akan mampu mengendalikan diri dan bersikap lapang dada. Allah SWT berfirman di dalam surat Al-An'am ayat 125.

فَمَن يُرِدِ ٱللَّهُ أَن يَهۡدِيَهُۥ يَشۡرَحۡ صَدۡرَهُۥ لِلۡإِسۡلَٰمِۖ وَمَن يُرِدۡ أَن يُضِلَّهُۥ يَجۡعَلۡ صَدۡرَهُۥ ضَيِّقًا حَرَجًا كَأَنَّمَا يَصَّعَّدُ فِي ٱلسَّمَآءِۚ كَذَٰلِكَ يَجۡعَلُ ٱللَّهُ ٱلرِّجۡسَ عَلَى ٱلَّذِينَ لَا يُؤۡمِنُونَ

"Barangsiapa yang Allah menghendaki akan memberikan kepadanya petunjuk, niscaya Dia melapangkan dadanya untuk (memeluk agama) Islam. dan Barangsiapa yang dikehendaki Allah kesesatannya, niscaya Allah menjadikan dadanya sesak lagi sempit, seolah-olah ia sedang mendaki langit. Begitulah Allah menimpakan siksa kepada orang-orang yang tidak beriman".[90]

5) Akan menambah pahala yang akan mengantarkan kita kepada Allah SWT.

6) *Istikhārah* sebagai jalan keluar dari segala permasalahan yang dihadapi karena kebingungan maupun keraguan, karena segala sesuatu urusan hanya Allah yang menguasai.[91] Sesuai dengan firman Allah SWT di dalam surat Ali-Imran ayat 154.

قُلۡ إِنَّ ٱلۡأَمۡرَ كُلَّهُۥ لِلَّهِ

[89] Ibid., 37.
[90] Al-Quran, 6 : 125.
[91] A.F. Razi, *Dahsyatnya Salat Istikhārah*,..23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Katakanlah: "Sesungguhnya urusan itu seluruhnya di tangan Allah SWT".[92]

7) Mendapatkatkan keberkahan.[93] dari segala urusan yang kita jalani sehingga mendapatkan kesuksesan dunia maupun akhirat.

8) Tidak gampang meremehkan suatu urusan yang kecil, padahal mengerjakan maupun meninggalkannya akan mendatangkan kemudharatan yang besar,[94] karena awal dari kehancuran seseorang pasti berawal dari permasalahan yang kecil yang dianggap tidak akan mendatangkan kemudharatan yang lebih besar.

9) Terhindar dari penyesalan yang akan terjadi di kemudian hari, karena setiap apa yang akan kita lakukan akan dipengaruhi oleh hawa nafsu,[95] dan dikuasai oleh bayangan kemampuan material yang dimilikinya, sebagai "sebagian sangat angkuh dan berlaku sewenang-wenang" mendunga bahwa kemampuannya akan mengekalkannya dan akhirnya ia berpaling dari tuhannya[96] yang sering mendatangkan keburukan dan kejahatan. Sehingga Allah SWT memerintahkan untuk segala urusan harus dikembalikan kepada-Nya.

---

[92] Al-Quran, 3 : 154.

[93] Mendapatkan keberkahan dengan wasilah *Istikhārah* atau perantara kepada Allah SWT. Arti wasilah dinisi ber*tabarruk* kepada Allah SWT dengan *mutabbarraku bihi* (objek yang dijadikan *tabbaruk*), baik berupa benda peninggalan, suatu tempat mapun seseorang yang masih berhubungan dengan Rasullullah Saw. Karena hal seperti itu akan diliputi oleh *sakinah* (rasa tenang) yang dapat dimohon dari Allah SWT melalui berbagai tempat yang dituju untuk itu. Berkah yang demikian juga dapat di cari dengan cara berusaha mendapatkannya dari tempat-tempatnya , yakni melalui *tawajjuh* (menghadap) kepada Allah SWT dengan berdoa dan beristighfar kepada-Nya, serta menggingat-ngingat terhadap apa yang terjadi di tempat tersebut, yakni berbagai peritiwa besar dan acara-acara mulia yang dapat mengerakkan juwa serta membangkitkan semangat dan gairah untuk meniru para pelaku peristiw tersebut, yaitu orang yang shaleh dan beruntung. Lihat As-Sayyid Muhammad bin 'Alawi al-Maliki, *Pemahaman Yang Harus di Luruskan*, Cet I, Terj, Qism Nasyroh Ash-Shofwah al-Malikiyah, (Surabaya: Ash-Shofwah al-Malikiyah, 2016), 420-421.

[94] Ibid., 24.

[95] Ibid., 101.

[96] M.Quraish Shihab.*Lentera Al-Quran Kisah Dan Hikmah Kehidupan*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2014),104.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

TRADISI *ISTIKHĀRAH* DI KECAMATAN SAMPANG DALAM MEMILIH PASANGAN HIDUP

A. Sekilas tentang Kecamatan Sampang

Kecamatan Sampang merupakan Kecamatan yang terletak di dalam kota Sampang yang wilayahnya berada di pulau Madura merupakan wilayah hukum Provinsi Jawa Timur yang merupakan salah satu dari empat Kabupaten di pulau Madura yakni:

1. Kabupaten Bangkalan
2. Kabupaten Sampang
3. Kabupaten Pamekasan
4. Kabupaten Sumenep.

Sedangkan Kebupaten Sampang sendiri memiliki luas daerah kurang lebih 1.233,3 Km^2, serta memiliki 14 Kecamatan dan 180 desa.[1] yakni:

5. Kecamatan Omben luas 116.31 Km^2
6. Kecamatan Kedungdung luas 123.08 Km^2
7. Kecamatan Robatal luas 80.54 Km^2
8. Kecamatan Jerngik luas 65.35 Km^2
9. Kecamatan Ketapang luas 125.28 Km^2
10. Kecamatan Torjun luas 44.20 Km^2
11. Kecamatan Pengarengan 42.69 Km^2
12. Kecamatan Karangpenang luas 84.25 Km^2
13. Kecamatan Tambelengan 89.97 Km^2

[1]Potensi dan peroduk unggulang Kabupaten Sampang, t.t. ,t.p.,t.th., 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

14. Kecamatan Camplong luas 69.97 Km^2
15. Kecamatan Sreseh luas 71.95 Km^2
16. Kecamatan Sampang luas 70.01 Km^2
17. Kecamatan Sokobenah 108.51 Km^2
18. Kecamatan Banyuates luas 141.23 Km^2

Dari keterangan di atas bahwa Kecamatan yang paling luas merupakan Kecamatan Banyuates luas 141.23 Km^2 dan Kecamatan yang memiliki luas paling kecil adalah Kecamatan Pengarengan 42.69 Km^2

Kecamatan Sampang juga merupakan Kecamatan yang terletak di daerah pesisir selatan pantai yang mempunyai luas daerah 70.01 Km^2 dan Kecamatan Sampang mempunyai 18 desa atau Kelurahan antara lain[2], yakni:

Kelurahan Pulau Mandangin luas 1,65 Km^2, Kelurahan Aeng Sareh luas 4,49 Km^2, Kelurahan Polagan luas 3,87 Km^2, Kelurahan Banyuanyar luas 1,67 Km2, Kelurahan Gunung Maddah luas 8,63 Km^2, Kelurahan Rong Tengah luas 1,33 Km2, Kelurahan Karang Delem luas 2,39 Km^2, Kelurahan Gunung Sekar luas 4,07 Km2, Kelurahan Delpenang laus 0,98 Km2, Kelurahan Pasean luas 2,90 Km^2, Kelurahan Panggung luas 5,53 Km^2, Kelurahan luas Baruh luas 5,40 Km2, Kelurahan Taman Sareh luas 6,94 Km2, Kelurahan Pakalongan luas 4,29 Km2, Kelurahan Tanggumung luas 3,26 Km^2, Kelurahan Kamoning luas 2,55 Km^2, Kelurahan Banyumas luas 4,36 Km^2.

Dari beberapa Kelurahan diatas, ada 1 Kelurahan yang terletak di kepulauan di sebelah selatan Kecamatan Sampang yang merupakan kepulauan yakni Pulau Mandangin dengan luas 1,65 Km^2, untuk pergi ke pulau tersebut

[2]Kecamatan Sampang Dalam Angka 2017,(BPS Kabupaten Sampang), t.t. ,t.p.,t.th., 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

harus mengunakan transportasi air berupa kapal atau perahu motor yang berada di dermaga tanglok, waktu tempuh antara pelabuhan tanglok ke pulau mandangain kurang lebih 30 menit tergantung dari situasi dan kondisi cuaca serta pasang surut air laut.

Adapun batas-batas wilayah toritorial Kecamatan Sampang dengan Kecamatan lain adalah sebagai berikut: [3]

Sebelah Barat : Kecamatan Torjun

Sebelah Timur : Kecamatan Camplong

Sebelah Selatan : Selat Madura

Sebelah Utara : Kecamatan Kedungdung.

Kecamatan Sampang merupakan Kecamatan yang mayoritas desanya terletak di dataran rendah, sedangkan ada empat desa yang terletak di daerah pesisir pantai, yakni: pulau Mandangin, Aeng Sareh, Polagan, Banyuanyar dan desa Gunung Maddah yang terletak di dataran tinggi sebelah timur,[4] sehingga mengakibatkan perbedaan yang sangat menonjol antara desa yang satu dengan desa yang lain, baik dari segi pendidikan formal maupun non formal, dari sisi perekonomian dan kerohanian.

B. Keadaan penduduk Kecamatan Sampang

Menurut data dari kantor BPS (Badan Pusat Statistik) Kabupaten Sampang, total dari jumlah seluruh penduduk masyarakat di Kecamatan Sampang mengalami penambahan penduduk, baik itu penduduk asli pribumi maupun pendatang dari luar daerah Kecamatan Sampang baik laki-laki maupun

[3]Ibid,. 2.
[4]Ibid,. 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perempuan berjumlah 117.671 jiwa yang terdiri dari 57.679 laki-laki dan 59.992 perempuan,[5] dari keterangan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa jumlah penduduk perempuan lebih mendominasi dari pada jumlah penduduk laki-laki di Kecamatan Sampang.

1. **Kondisi keagamaan masyarakat di Kecamatan Sampang.**

Kecamatan Sampang yang berada di kepulauan Madura sering dikenal oleh masyarakat yang berada di luar pulau Madura sebagai masyarakat yang memiliki karakter kebudayaan yang sangat khas, tentu saja hal ini tidak terlepas dari faktor agama Islam, dari empat Kabupaten yang paling mayoritas agama Islam adalah Kabupaten Sampang dibandingkan dengan Kabupaten yang lain. Hal ini dapat dibuktikan dengan ketatnya sikap para Kiai dibandingkan dengan Kiai di Kabupaten lain dalam persoalan hukum agama, seperti halnya penolakan Bupati dan para Kiai dalam hal perizinan peribadatan agama lain dan persoalan yang pernah menghebohkan terjadi bentrok antara aliran Sunni dan Syi'ah di Kabupaten Sampang.

Penduduk Kecamatan Sampang mayoritas beragama Islam yang dikenal dengan masyarakat taat beragama dan mempunya tradisi keIslaman yang sangat kuat. Apabila tiba waktunya salat atau ketika panggilan salat malam berjemaah berkumandang, maka akan nampak nuansa religius masyarakat untuk menuju ke Masjid atau Musholla terdekat, dan begitu pula ketika ada acara keagamaan, seperti halnya peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW yang diadakan di setiap Masjid dan Musholla, bahkan kebanyakan acara Maulid Nabi Muhammad SAW diadakan oleh perorangan

[5] Ibid,. 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di rumah masing-masing, dan juga peringatan Isra' wal Mi'raj, tahlilan, dan lain-lain.

Bahkan bagi masyarakat kecamtan Sampang ketika ada peringatan hari besar, jiwa antusias dan jiwa kedamaian dalam kebersamaan sangat nampak sekali, karena sebagian besar dari masyarakat Kecamatan Sanpang merupakan warga NU (Nahdlatul Ulama)[6] yang terkenal dengan tradisi ke-Islamannya hingga kini.

Tentu hal ini juga tidak bisa dilepaskan dari konteks ke-Islaman yang berada di Jawa Timur yang keseluruhannya berkembang dari Pondok Pesantren dan NU (Nahdlatul Ulama) yang ditandai oleh keikutsertaan masyarakat dalam acara tahlilan, qunut dan yasinan, pasti akan disebut sebagai warga NU (Nahdlatul Ulama) yang biasnya pada waktu pelaksanaannya dipimpin oleh Kiai (*keyae*)[7] meskipun sebagian masyarakat

---

[6] Nahdatul Ulama memiliki arti kebangkitan ulama yang didirikan oleh Hadratus Syeikh K. H. M Hasyim Asy'ari pada tanggal 31 januari 1926 M/16 Rajab 1344 H di Surabaya. Lihat. Soelaiman. Mohammad Subhan, *Antologi Sejarah Istilah Amaliyah Uswah NU,* (Surabaya: Khalista, 2007), 1-3.

[7]Kiai atau *Keyae* menurut masyarakat Kecamatan Sampang merupakan sosok seseorang yang wajib dihormati oleh masyarakat setelah orang tua, seorang Kiai dianggap orang yang lebih memahami tentang ilmu agama Islam dari pada orang biasa dan lebih tinggi drajatnya, sehingga semua hal itu menjadikan simbol-simbol yang digunakan untuk menaikkan status sosial di masyarakat, dan sorang Kiai atau *keyae* oleh masyarakat diangap memiliki kelebihan gaib atau magis spirtual disebabkan sangat dekat dengan Allah SWT sehingga tidak jarang Kiai dimadura juga ada yang berprofesi sebagai paranormal, bahkan termasuk guru tarekat juga disebut Kiai, masyarakat Kecamatan Sampang juga beranggapan seorang Kiai adalah penerus para nabi, sehingga apabila ada suatu masalah keluarga atau masalah besar di masyarakat, maka akan diserahkan kembali kepada seorang Kiai untuk segera diselesaikan dengan baik sesuai hukumnya Allah SWT dan masyarakat Kecamatan Sampang juga menganggap bahwa seorang Kiai adalah ulil amri dalam urusan agama.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ أَطِيعُواْ ٱللَّهَ وَأَطِيعُواْ ٱلرَّسُولَ وَأُوْلِي ٱلۡأَمۡرِ مِنكُمۡۖ فَإِن تَنَٰزَعۡتُمۡ فِي شَيۡءٖ فَرُدُّوهُ إِلَى ٱللَّهِ وَٱلرَّسُولِ إِن كُنتُمۡ تُؤۡمِنُونَ بِٱللَّهِ وَٱلۡيَوۡمِ ٱلۡأٓخِرِۚ ذَٰلِكَ خَيۡرٞ وَأَحۡسَنُ تَأۡوِيلًا

Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya. (QS. An-Nisa': 59).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kecamatan Sampang warganya adalah dari jamaah Muhammadiyah dan lain-lain.

Jamaah NU juga bisa dilihat dari segala atribut keagamaannya yang digunakan oleh masyarakat Kecamatan Sampang dalam berbagai kegiatan masyarakat. Seperti halnya sarung dan kopyah dan jubah sekaligus surban yang diikatkan ke kepala, meskipun hanya sekedar pergi kepasar dalam rangka jualan sapi maupun membeli sesuatu pasti kebanyakan masyarakat Kecamatan Sampang akan menggunakan sarung dan kopyahnya.[8]

Bahkan menurut pendapat Muhammad Siriyanto, masyarakat Sampang Madura tidak mengenal agama Islam tetapi masyarakat madura lebih mengenal ajaran agama NU karena mayoritas amaliyahnnya NU, sehingga apabila ada seorang warga yang tidak mengamalkan amalan NU seperti halnya acara Maulid Nabi Muhhamd Saw, Tahlilan, yasinan dan lain-lain, maka akan dianggap *nyelenneh* dan sesat bahkan akan menjadi omongan orang lain secara terus menerus sampai orang tersebut mau melakukan dan mengikuti amaliyahnnya NU,[9] karena ada tuntutan dari kebiasaan masyarakat Kecamatan Sampang.

Meskipun mayoritas masyarakat Kecamatan Sampang mengikuti Organisasi NU, akan tetapi ada juga yang mengikuti aliran lain Seperti halnya aliran Syi'ah, Wahabi, LDII, Hisbut Tahrir yang amaliyahnya berbeda dengan amalannya NU di lingkungan masyarakat Kecamatan Sampang. Oleh sebab itu, masyarakat akan kurang menyukai bahkan akan timbul pemikiran

---

Bagi masyarakat Kecamatan Sampang, ayat inilah yang menjadi dasar untuk mentaati perintah ulil Amri atau Kiai, karena ketaatan kepada ulil amrih akan diiringi dengan ketaatan kepada Allah dan rasullanya, selama perintah ulil amri masih belum melanggar dari syaria'at Islam, maka wajib ditaati.

[8] Muhammad Siriyanto, Wawancara, 9 Mei 2018.

[9] Muhammad Siriyanto, Wawancara, 9 Mei 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang negatif dan juga sudah dikatakan sebagai aliran sesat oleh masyarakat Kecamtan Sampang.

Salah satu faktor banyaknya amaliyah NU yang dilakukan oleh masyarakat Kecamatan Sampang, hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya Pondok Pesantren, Masjid, maupun Musholla di Kecamatan Sampang yang mayoritas berbasis Nahdatul Ulama (NU).

Masjid merupakan simbol bagi ummat yang beragama Islam khususnya bagi masyarakat Kecamatan Sampang. Banyaknya keberadaan jumlah Masji sekitar 75, jumlah Musholla sekitas 429, dan jumlah pondok 15[10]. Hal merupakan simbol bahwa eksistensi setiap agama secara menyeluruh. Bagi masyarakat Kecamatan Sampang memiliki Masjid umum di desanya yang masih dianggap belum cukup, sehingga masyarkat akan mendirikan Musalla atau langgar di setiap rumahnya masih-masing dan hampir dapat dipastikan bahwa di setiap lingkungan kelompok keluarga memilikinya, hal ini bertujuan bukan hanya untuk melaksanakan salat lima waktu saja, tapi juga digunakan untuk kegiatan yang masih berkaitan dengan sosial keagamaan, hal ini terbukti dengan jumlah Musholla lebih banyak tiga kali lipat dibandingakan dengan keseluruhan jumlah Masjid Kecamatan Sampang.

Bayaknya jumlah penduduk di Kecamatan Sampang total 117.671 jiwa, dan hanya 295 jiwa yang beragama non Islam dan mayoritas terletak di kawasan perkotaan Sampang yang sebagian besar merupakan dari luar kota Samapng merupakan katurunan dari etnis Cina sebagai pedagang dan pembisnis,[11] sehingga apabila ada orang asli masyarakat Kecamatan Sampang yang memeluk ajaran

[10]Ibid., 49.
[11]Ibid., 29.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selain agama Islam, maka akan dianggap menyimpang atau *nyalempang*[12] dari tradisi ajaran agama Islam di Madura.

2. **Kondisi sosial masyarakat Kecamatan Sampang**

Secara umum masyarakat Kecamatan Sampang dibagi ke dalam beberapa profesi sebagai jenis pekerjaan atau mata pencaharian, yakni terdiri dari, guru, pertanian, peternakan, nelayan, perdagangan, perikanan, angkutan, Industri, penggalian, pertukangan, dan kebanyakan sebagai petani musiman. Hal ini juga disebabkan oleh letak geografis yang berbeda antara wilayah yang satu dengan wilayah yang lain, sehingga mata pencaharian dan profesinya juga berbeda. Termasuk kondisi ekonomi masyarakat Kecamatan Sampang bisa dikatakan ketinggalan dibandingkan dengan ekonomi di daerah lain di Provinsi Jawa Timur

Profesi Guru Menurut masyarakat pulau madura khususnya di Kecamatan Sampang sebutan guru sangatlah dihormati sekali, bahkan kata sebutan guru dalam kategori adalah juga seorang Kiai, ustadz, dosen, ataupun guru yang mengajar di suatu lembaga pendidikan formal seperti halnya SD, SMP, SMA, maupun, Kampus, dan juga pendidikan non formal seperti halnya pendidikan di Musalla dan Pesantren, ngaji kitab kuning (*kitab gundul*) yang diasuh langsung oleh Kiai maupun para Ustadz/Ustadzah, karena sebagian besar penduduk Kecamatan Sampang pernah belajar agama meskipun ada sebagian belajarnya

[12] *Nyeleneh* disini adalah seseorang memiliki amaliyah yang berbeda dengan amaliyah masyarakat Kecamatan Sampang pada umumnya tentang amalan agama Islam, hal ini menurut masyarakat Sampang dianggap tidak wajar karena mengingat tradisi dan kultur masyarakat madura khususnya masyarakat Kecamatan Sampang sangatlah kuat tentang ajaran agama Islam dan sangat patuh kepada Kiai, memegang teguh kepada nilai-nilai ajaran Islam dengan kultur santrinya yang berbasis Nahdatul Ulama (NU) dan sistem kekerabatan yang sangatlah kuat yang bernuansa Islami, hal ini tidak lepas dari pengaruh seorang Kiai, bagi masyarakat Kecamatan Sampang seorang Kiai mempunyai peran yang sangat besar dalam ajaran Islam dan bahkan dalam partisipasi politik, bahkan bisa menjadi penentu kemenangan sicalon yang didukungnya, sehingga dengan adanya kondisi seperti ini mempunyai pengaruh langsung terhadap masyarakat dalam menentukan pola pikir, sikap maupun perilaku masyarakatnya. H. Husni Mubarok, *Wawancara*, 10 Mei 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nyolok,[13] bahkan tidak sedikit yang pernah mondok di Pondok Pesantren kemudian dilanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi, sehinga ke *tawadduan*[14] dan rasa *sami'na waata'na* di hati masyarakat Kecamatan Sampang masih ada dan terpelihara meskipun keilmuannya sudah tinggi.

Nelayan merupakan sebutan bagi masyarakat Sampang yang berprofesi sebagai pencari ikan di laut dengan menggunakan *sampan* atau *paraoh* (kapal). Sebagian Kecamatan Sampang dari 18 desa atau Kelurahan ada empat Kelurahan yang terletak di wilayah bibir pantai selatan, sehingga sebagian besar masyarakat menggantungkan hidupnya dari hasil tangkapan laut, sehingga dari hasil tangkapan tersebut akan dijual ke tengkulak maupun para tengkulak yang berasal dari luar daerah tersebut untuk dijual kembali ke pasar-pasar dis ekitar Kecamatan Sampang maupun dijual ke luar daerah kota Sampang, dan juga sebagian masyarakat Kecamatan Sampang yang memilik tanah di bibir pantai bekerja di pertambakan garam yang biasanya digunakan di musim kemarau dan apabila di musim penghujan digunakan untuk memasang ikan bandeng, mujair, dan juga udang.

Namun tidak semua desa yang memiliki mata pencaharian sebagai pelaut, tapi hanya empat desa, manun yang paling dominan mata pencarian sebagai pelaut di antara yang lain adalah pulau Mandangin karena terletak di daerah

---

[13] *Nyolok* satau *santre musenggan* merupakan sebutan bagi anak atau santri yang belajar dan mengikuti kegiatan di pondok pesantren atau ke Musalla yang tidak menetap atau pulang pergi dari rumah ke pondok, bagi orang tua hal ini dianggap lebih bisa mengawasi keberadaan anaknya dan juga bisa sewaktu-waktu bisa membantu orang tuanya ketika dibutuhkan. Muhammad Siriyanto, Wawancara, 9 Mei 2018.

[14] *Tawaddu'* kepada Kiai merupakan rasa hormat yang diberikan kepada Kiai oleh masyarakat Kecamatan Sampang karena sebagai ahli ilmu, tokoh masyarakat yang sudah dianggap banyak berjasa dalam memberikan pencerahan sehingga masyarakat sadar akan pentingnya ajaran agama Islam. Bahkan di lingkungan pondokpun bukan hanya menghormati kepada Kiai saja, tetapi juga hormat kepada apapun yang masih berhungan dengan miliknya Kiai, termasuk kepada peliharaan Kiai. H. Husni Mubarok, *Wawancara*, 10 Mei 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepulauan. Hal ini dibuktikan dengan adanya laporan dari dinas statistik Kecamatan Sampan.

Kelurahan Gunung Maddah terletak di dataran tinggi, sedangkan sisanya terletak di dataran rendah, yakni: Kelurahan Rong Tengah, Kelurahan Karang Delem, Kelurahan Gunung Sekar, Kelurahan Delpenang, Kelurahan Pasean, Kelurahan Panggung, Kelurahan luas Baruh, Kelurahan Taman Sareh, Kelurahan Pakalongan, Kelurahan Tanggumung, Kelurahan Kamoning, Kelurahan Banyumas[15]

Sedangkan Pertanian dan peternakan hampir mayoritas dilakukan oleh masyarakat yang wilayahnya terletak di daratan rendah dan daratan tinggi dengan pertanian tanaman pangan dengan jumlah 9.975 meskipun tanahnya tandus dan sulit ditanami, namun ada yang masih mengandalkan air hujan sebagai salah satu fakor penentu untuk membuat tanaman tetap hidup dan peternakan sebanyak 6.223,[16] dan hampir semua masyarakat yang memiliki hasil pertanian, peternakan dan hasil laut melakukan perdagangan sendiri dipasar tradisional.

Hampir seluruh desa di Kecamatan Sampang bukan hanya sebagai petani di sawah tapi juga sebagai peternak yang merupakan pekerjaan sampingan sebagai tambahan penghasilan, karena apabila musim dari pertanian sudah berlalu maka para petani akan menunggu musim berikutnya untuk bercocok tanam yang lain sesuai dengan kondisi tanaman yang akan ditanam sambil berternak hewan.

Dari banyaknya hewan yang diternakan secara berkelompok maupun secara individu mayoritas di dominasi oleh peternak hewan sapi, kambing, ayam kampung, itik, itik manila dan domba. karena hewan ini merupakan hewan yang

[15]Kecamatan Sampang Dalam Angka 2017,(BPS Kabupaten Sampang), t.t. ,t.p.,t.th., 3.
[16]Ibid., 30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mudah bertahan hidup di daerah Madura sehingga sangat mudah di budidayakan oleh masyarakat Kecamatan Sampang.

C. Faktor yang menjadikan *Istikhārah* sebagai kebiasaan menurut kalangan abagan dan santri di masyarakat Kecamatan Sampang untuk memilih pasangan hidup

Tradisi *Istikhārah* di msyarakat Kecamatan Sampang dalam menentukan pasangan hidup merupakan kebiasaan yang sudah turun temurun dari generasi ke generasi yang dilakukan oleh mayoritas masyarakat Kecamatan Sampang, karena masyarakat Kecamatan Sampang menganggap hal ini sangat sakral dan merupakan penentu dalam memperoleh pasangan hidup yang selalu dibimbing oleh Allah SWT., sehingga ketika sudah diikat oleh pernikahan yang sah menjadikan keluarga yang *sakinah, mawaddah,warahmah* sampai *ila yaumil qiyamah*.

Menurut Bustanuddin Agus mengatakan bahwa "timbulnya keyakinan-keyakinan keagamaan diajarkan oleh keluarga dan masyarakat, dan di dasarkan kepada ajaran yang diyakini terungkap dalam kitap suci atau berupa petunjuk dari kekuatan gaib yang dipercayai dapat memberikan pengaruh kepada kehidupan masyarakat yang bersangkutan"[17]

Sebuah tradisi maupun kebiaaan di setiap daerah pasti mempunyai tata cara, khususnya dalam memilih pasangan hidupnya di masyarakat Kecamatan Sampang tidak akan terlepas dari pengaruh budaya atau suatu lingkugan di mana masyarakat itu berada, seperti halnya, di pengaruhi oleh faktor pendidikan agama, pengalaman, maupun faktor kepercayaan sejak dulu yang sudah mendarah daging pada pemikiran masyarakat Kecamatan Sampang dan hal ini terbuki bahwa

[17] Bustanuddin Agus, *Agama Dalam Kehidupan Manusia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 54.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa terjadinya kebiasaan melakukan ritual *Istikhārah* dalam menentukan pasangan hidup di Kecamatan Sampang lebih banyak dipengaruhi oleh faktor kepercayaan kepada agama yang sangat kuat sehingga dianggap wajib untuk diikuti.

Hal ini bisa dilihat dari keagamaan masyarakat Kecamatan Sampang yang mayoritas beragama Islam dan juga merupakan santri yang taat terhadap para Kiai, karena Kiai merupakan tokoh yang sangat dihormati dan disegani oleh msayarakat Sampang, sehingga apabila ada sesuatu masalah yang dihadapi maka sebagai masyarakat Kecamatan Sampang akan mendatangi tokoh masyarakat atau seorang Kiai yang dapat menyelesaikan masalah dan memberikan keputusan yang terbaik bagi permaslah yang dihadapi oleh masyarakat, dengan adanya permasalah tersebut, maka seorang Kiai akan memohon pertolongan dan petunjuk kepada Allah SWT dengan cara ber*Istikhārah.*

Istikhārah awalnya merupakan anjuran yang diajarkan langsung oleh Rasulullah Swa kepada para sahabatnya yang hukumnya sunnah Mu'akad bagi yang memiliki hajat tertentu. Namun, dengan seirinya waktu *Istikhārah* berubah menjadi Tradisi *Istikhārah* atau kebiasaan yang sudah menjadi kepercayaan dan kebutuhan sehingga ritual *Istikhārah* seolah-olah sudah menjdi keimanan yang wajib dilaksanakan oleh masyarakat Kecamatan Sampang dalam memilih pasangan hidupnya hal ini turut serta dalam mewarnai proses lamaran maupun dalam proses pernikahan, baik tradisi *Istikhārah* dilakukan sebelum proses lamaran dan sebelum proses pernikahan dilaksanakan oleh kedua belak pihak karena hal ini bertujuan untuk mendatangkan kebahagiaan bagi kedua belak pihak keluarga khususnya bagi kedua calon pasangannya dalam menjalani kehidupan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berumah tangga, hal inilah yang mendorong masyarakat Kecamatan Sampang untuk selalu melakukan ritual *Istikhārah*.

Dari hasil wawancara yang mendalam terhadap beberapa masyarakat di Kecamatan Sampang dari kalangan santri yang melatar belakangi terjadinya ritual *Istikhārah* di masyarakat Kecamatan Sampang.

1. **Bapak KH. Saheri Ismali**

Hasil wawancara terhadap kalangan santri yakni KH. Saheri Ismali yang seliggus mantan camat Kepala Camat Pangarengan serta sekarang aktif mengajar santri-santrinya menurut beliau.

> *"... Istikharah ka'dissah sunnah ben paresah se ngalakonih Istikharah pasteh odiknah oreng ka'dissah barakah karna ampon olleh pangestonah Allah SWT*"[18]

Meskipun beliau mengatakan bahwa fakor yang mendikan kebiasaan ritual *Istikhārah* ini terjadi salah satunya karena masyarakat Kecamatan Sampang mengiginkan keberkahan di dalam kehidupan keluarganya setelah menikah.

2. **Ibu Hj. Masruroh**

> "...Saya melakukan ritual *Istikhārah* karena itu merupakan anjuran Rasulullah Saw dan agar mendapatkan keberkahan dalam menjalani kehidupan sehari-hari"[19]

3. **Bapah H. Husni Mubarok**

Merupakan warga pulau Mandangin yang maroritas penduduknya berprofesi sebagai nelayan dan masyarkatnya sebagian besar pernah pondok di pesantren dan beliau berprofesi sebagai guru dan sebagai agen trevel Umrah, beliau mengatakan bahwa faktor tejadinya terjadinya radisi *Istikhārah* merupakan

[18] KH. Saheri Ismali, Wawancara, 10 Mei 2018
[19] Hj. Masruroh, wawancara, 9 Mei 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "...bentuk ketaatan santri kepada dawuhnya Kiai dan melakukan *Istikhārah* bertujuan agar dalam berkeluarga tidak terjadi perceraian".[20]

Warga maduran khsusunya di Kecamatan Sampang merupakan warga yang masih mematuhi perintah seorang Kiai, hal ini disebbkan karena kebanyakan warga masih memiliki ikatan keilmuan seorang santri ke guru/Kiai sehinga tidak heran apa yang dikatakan gurunya pasti akan dilaksanakan[21] dan juga salah satu faktor yang mendorong terjadinya tradisi *Istikhārah* adalah mereka khawatir terhadap terjadinya perceraian, sehingga mereka melakukan ritual *Istikhārah* dalam rangka meminta petunjuk kepada Allah SWT agar diberikan petunjuk yang baik terkait calon istri yang akan dinikahinya sehingga petunjuk tersebut menjadi jaminan kebaikan di masa yang akan datang kepada orang yang melakukan ritual *Istikhārah*.

4. Bapak H Zainal Arifin[22]

Menurut beliau *"... dhenkauleh ngalakonih Istikhārah karena epakon sareng rengseppo ben epokon sareng kiai karena debunah kiai Istikhārah merupakan anjuan Rasulullah Saw".*[23]

5. Bapak Badrut Tamam

Merupakan warga desa Aeng Sareh yang berprofesi sebagai pedangan bahan bangunan sekaliggus sebagai petani namun beliau sangat taat beribadah kepada Allah SWT karena pernah mondok di pesantern, menurut beliau

> "...sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah SWT sehingga semua urusan dagang maupun yang lain akan diberi kelancaran oleh

[20] H. Husni Mubarok, Wawancara, 10 Mei 2018.
[21] Data pengematan penulis sebelum melakukan wawancara kepada pihak yang bersangkutan
[22] Bapak H. Zainal Arifin, Jl. Samsul Arifin , Desa Polagan kecamatan Sampang Kabupaten Sampang yang merupakan pekerja wirasuwasta.
[23] Bapak H. Zaunal Arifin, Wawancara, 11 Mei 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Allah SWT dan pasti akan mendapatkan keberkahan dari Allah SWT".[24]

Bagi beliau mendekatkan diri kepada Allah SWT bukan hanya dengan berpuasa namun juga dengan melalukan salat *Istikhārah*, bahkan menurutnya dengan ber*Istikhārah* jauh lebih dekat karena akan langsung mendapatkan kemantapan dalam hati yang diberikan oleh Allah SWT kepadanya.

Sedangkan hasil dari wawancara yang mendalam terhadap beberapa masyarakat di Kecamatan Sampang dari kalangan abangan terhadap faktor yang melatar belakangi terjadinya ritual *Istikhārah* di masyarakat Kecamatan Sampang.

1. Bapak Safiuddin

Safiuddin lahir pada tanggl 17 Nopember 1988 merupakan warga Sampang desa Gunung Maddah Kecamatan Sampang, beliau beragama Islam dan pernah menikah sirri namun bercerai dengan Istri sirrinya ketika pulang ke Indonesia yang dinikahi pada waktu berada di kota Mekah, alasan bercerainya karena istri tidak mempunya Akhlak yang baik (*mokong*), sebelum melangsungkan akad nikah orang tua safiuddin H Aswi kurang setuju dengan calon pasangannya, kerena hasil dari ritual *Istikhārah*nya kurang baik. Beliau mengatakan

"...denkauleh hanya ngereng rengseppo saos makle ta' rammi,".[25]

Menurutnya *Istikhārah* tidak wajib diyakini dan hanya ikut-ikutan agar tidak rame di dalam keluarnya dalam menentukan calon pasangannya.

2. Bapak jailani.[26]

[24] Bapak Badrut, Wawancara, 11 Mei 2018.
[25] Safiuddin Wawancara, 10 Mei 2018.
[26] Merupakan warga Desa Delpenang Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang yang bertempat di Jl. Suhadak, No 52, yang kesehariannya sebagai pedagang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Menurutnya *"...dekauleh sareng lebeleh epakon Istikharah dhimin sebelum e lanjutakih hubungan, tape denkauleh ta'ngalakonih karen denkauleh ampon la cinta, deddih se ngurus ka'dintoh lebele denkauleh".*[27]

Bagi beliau melakukan *Isrikharah* tidak terlalu penting sehingga memasrahkan kepada saudaranya yang lain untuk melakukan *Istikhārah*, tapi karena sudah cinta kepada calon pasangannya. Maka, beliau tidak ngutamakan *Istikhārah*

3. Bapak Mahluk

Bapak Mahluk lahir di desa Aeng Sareh pada tanggal 12 januari 1991den sekarang menetp di desa Banyuanyar bersama istrinya Novita Sari di kediaman rumah mertuanya. Setiap harinya Mahluk berprofesi sebagai petani dan supir Truk pengangkut tanah dan batu bata dari pengunungan. beliau menyatakan

> *"... denkauleh yakin de'Istikhārah, kalaben Istikhārah kadhintoh bekal eparengi patunjuk tape denkauleh ta'pernah ngalakonih Istikharah, deddhih denkauleh napah cepon rengseppo asalah ka'dintoh".*[28]

Dalam hal ini kebanyakan masyarakat kalangan abangan ada yang mempercayai terkait *Istikhārah* namun tidak melaksanakannya sendiri dan kebanyakan hanya sebatas ikut-ikutan meskipun tidak mempercayainya.

Pada saat ini kebiasaan melakukan ritual *Istikhārah* sudah mulai terkikis oleh perkembangan zaman yang mulai mengedepankan akal dari pada kepercayaan kepada agama dan hal ini banyak dilakukan oleh kaum muda-mudi yang sudah mulai tidak mempercayai kepada agama, hal ini disebabkan oleh faktor pendidikan umum bahkan juga dipengaruhi oleh pargaulan bebas yang

[27] Bapak Jailani, Wawancara, 12 Mei 2018.
[28] Bapak Mahluk, Wawancara, 10 Mei 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terjadi di sekitas kita seperi halnya berpacaran tanpa diketahuai oleh orang tuanya.

Akibatnya, banyak bermunculan masalah-masalah baru yang timbul dari kaum muda-mudi sekarang akibat pergaulan bebas seperti halnya, hamil di luar nikah, pernikahan yang tidak direstui oleh orang tua sehingga timbul pertengkaran antara orang tua dengan anak, pernikahan yang dilaksanakan akibat dari guna-guna, bahkan permasalahan di dalam rumah tangga seperti halnya, kekerasan di dalam rumah tangga (KDET) dan sampai berujung kepada perceraian[29], baik berupa cerai gugat maupun cerai talak yag tidak disertai dengan rujuk kembali.

Menurut data statistik Kapubaten Sampang banyaknya Nikah, talak, dan cerai di Kecamatan Sampang mengalami kenaikan Nikah sebanyak 1.074, Talak sebanyak 67 kasus , Cerai 83 kasus. [30].

D. Makna *Istikhārah* menurut kalangan abagan dan santri masyarakat Kecamatan Sampang untuk memilih pasangan hidup

Istikhārah merupakan suatu yang sangat sakral dan sulit untuk dihilangkan dari masyarakat Kecamatan Sampang kerena hal ini sudah mendarah danging dan seolah olah sudah menjadi kewajiban bagi masyarakat agar selalu memohon petujuk kepada Allah SWT untuk menentukan dan memutuskan suatu parkara yang akan dijalankan di kemudian hari.

Banyaknya masyarakat Kecamatan Sampang yang melakukan ritual *Istikhārah* sehingga menimbulkan pemahaman dan pemaknaan yang berbeda terkait *Istikhārah* meskipun pelaku manusia dapat diamati, namun pemaknaan di setiap manusia pasti tidak bisa diklim sama seperti halnya antara kalangan santri

[29]Hj. Masruroh, Wawancara, 9 Mei 2018.
[30]Kecamatan Sampang Dalam Angka 2017,(BPS Kabupaten Sampang), t.t. ,t.p.,t.th., 66.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Bapak H. Husni Mubarok

> Beliau mengatakan bahwa "...*Istikhārah* itu merupakan suatu yang sangat sakral dan suatu sarana untuk memohon petunjuk kepada Allah SWT dalam hal apapun dan petunjuk tersebut langsung dari Allah SWT sehingga bagi orang yang melakukan *Istikhārah* maka harus dilaksanakan agar mendapatkan ketentraman dan ketenangan dalam menjalani kehipan berumah tangga".[31]

Menurut beliau orang yang melalukan *Istikhārah* tidak hanya sebatas dalam memilih pasangan hidup atau jodoh saja, tapi juga bisa dalam segala hal seperti halnya, membuka usaha baru, mau masuk pondok pesantren, dan lain-lain. Dari pendapatnya melalukan ritual *Istikhārah* hanya untuk mencari keridhaan Allah SWT sehingga semua yang akan dijalankan akan merasa yakin dan tenang karena sudah mendapatkan petunjuk dari Allah SWT, sehingga melakukan *Istikhārah* dianggap sangat penting meskipun hal tersebut tidak terlepas dari tingkah laku kita sendiri.

2. Ibu Hj. Masruroh

Sebagai sarana untuk meminta petunjuk kepada Allah SWT agar medapatkan keberkahan. Makna berakah dalam konteks *Istikhārah* menurut beliau lebih kepada kebahagiaan batin dan materil, dalam kebahagiaan batin lebih kepada ketenangan dan kebagiaan rumah tangga dalam arti tidak pernah terjadi kekerasan yang mengkibatkn keruagian diantara keduanya bahkan tidak akan pernah terjadi perceraian atau perpisahan kecuali perpisahan yang dipisahkan oleh kematian (*sitthung binih sampe' egibeh mateh*). Kemudian keberkahan dalam segi materil dapat dinyatakan, misalnya ketika melakukan bisnis atau usaha kemudian berhasil dengan cara yang gampang, maka inilah yang disebut mendapatkan keberkahan, bahkan berkah juga seperti mendapatkan harta yang banyak, segera

[31] H. Husni Mubarok, Wawancara, 10 Mei 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendapatkan keturunan, dalam arti semua urusannya dilancarkan dan diberi kemudahan oleh Allah SWT dan sebagainya,[32] menurut masyarakat yang percaya terhadap *Istikhārah*

3. Bapak KH. Saheri Ismail,

> Menurut beliau "...*Istikhārah* itu merupakan penghambaan kita kepada Allah SWT secara total dan berdoa untuk meminta petunjuk kepada Allah SWT lewat shalat *Istikhārah*, karena apabila seseorang melibatkan Allah SWT dalam semua urusannya maka Allah SWT akan memberikan petunjuk dan pertolongan kepada hambanya yang meminta pertolongan sehingga segala urusannya dilancarkan oleh Allah SWT dan mendapatkan keberkahan dariNya disetiap saat karena Allah SWT itu ada bagi hambanya yang memohon kepadaNya.Bagi siapapun yang melakukan *Istikhārah* dalam rangka peminta petunjuk kepada Allah SWT, maka pasti akan mendapatkan kebaikan dunia dan akhirat, tapi sebaliknya bagi orang yang tidak mendahulukan Allah SWT dalam segala urusannya maka cepat atau lambat akan mendapatkan celaka atau tidak akan mendapatkan ketentraman dalam kehidupannya dalam segala hal".[33]

Menuru beliau *Istikhārah* itu tidak ada batasan hajat untuk melakukan ritual *Istikhārah* hajat apapun diperbolehkan, selama hajat yang di *Istikhārahi* itu tidak melanggar dari aturan syari'at sehingga tidak menumbulkan kemaksiatan dan kerusakan bagi orang lain, maka boleh-boleh saja, termasuk juga melakukan *Istikhārah* dalam rangka menentukan pasangan hidup maupun menetukan pasangan calon RT sampai calon Presiden. Hasil dari *Istikhārah* dikatakan baik dan bagus apabila mendapatkan pentunjuk atau *Matlamat*[34] yang datang dalam mimpi mengambarkan sesuatu yang baik menurut penafsiran hati seperti halnya berupa sesuatu yang berwarna puti, Masjid, dan hewan yang tidak buas dan hasil *Istikhārah* dikatakan buruk atau kurang baik biasa menandakan sesuatu yang

[32]Hj. Masruroh, Wawancara, 9 Mei 2018.
[33] KH. Saheri Ismali, Wawancara, 10 Mei 2018
[34]*Matlamat* merupakan bahasa madura yang mempunyai arti seuatu petunjuk yang pasti datangnya dari Allah SWT.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berwarna hitam dan merah, sesuatu yang mengambarkan bangunan yang roboh, hewan babi, anjing, ular.[35]*Maklamat* bisa juga didapat dari kabar orang terdekat tentang orang yang di *Istikhārahi.*

4. Bapak Faridul Ilmu[36]

Menurut beliau "... *Istikhārah* merupakan ritual yang sakral kerna tidak semua kalangan bisa melakukannya yang bertujuan untuk meminta petunjuk agar rumah tangganya tentran, damai, dan tidak sapai terjadi perceraian".

5. Bapak Badrut Tamam

Menurut beliau "...*Istikhārah* merupakan sarana untuk memohon petunjuk yang baik baginya sebagai bentuk pasrah diri kepada Allah SWT sehingga mendapatkan kemantapan hati". [37]

Menurut beliau *Istikhārah* mempunya mahnet yang sangat kuat dan dapat meyakinkan sesuatu yang sebelumnya belum yakin menjadi yakin untuk melakukannya setelah mendapatkan petunjuk dari hasil *Istikhārah* sehingga akan mendatangkan kebaikan yang sangat baik. Bagi beliau semua urusan yang agak besar wajib melakukan ritual *Istikhārah* seperti halnya menentukan calon tunangan, karena hasil dari *Istikhārah* menentukan calon tunangan marupakan jawaban yang menggambarkan kebaikan lahir terutama kebaikan batin yang hal tersebut hanya Allah SWT yang Mengetahuinya.

Sedangkan menurut dari kalangan abangan pekmaknaan *Istikhārah* yang diyakini oleh masyarakat kecamatan Sampang yakni:

1. Bapak Safiuddin

"... manabi merut denkauleh Istikhārah ka'dissah hanya pelengkap saos dari pelean, ben pitothu biasah, tapeh ta'wajin epartajeih,

[35]KH. Saheri Ismali, Wawancara, 10 Mei 2018
[36] Bapak Faridul Ilmu, Wawancara, 11 Mei 2018
[37]Bapak Badrut, Wawancara, 11 Mei 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karenah Allah ampon la apareng kebebasen de'sedejenah manussah, saengkeh sadhejenah terserah de'manussah dhibi' selaku oreng se ajelennakinah benni tergantung de' Istikhārah".[38]

"*Istikhārah* itu hanya sebagai sarana untuk pelengkap dari pilihannya dan sebagai petunjuk biasa, namun semua itu tidak harus diyakini, karena Allah sudah memberikan kebebasan kepada semua manusia, sehingga semua itu tergantung kepada manusia sebagai pelaku orang yang akan menjalankannya bukan tergantung kepada *Istikhārah*.". Menurutnya *Istikhārah* tidak wajib diyakini dan hanya ikut-ikutan agar tidak rame di dalam keluarnya dalam menentukan calon pasangannya.

2. Bapak Jailani

Menurut beliau *"... denkauleh hanya mengetahui kalo Istikharah hanya untuk meminta petunjuk kepada Allah"*[39]

Pada dasarnya meskipun secara artian Bapak Jailanai mengetahui namun pada hahikatnya beliau tidak mengetahi secara menyeluruh tentang Ritual *Istikhārah* tersebut.

3. Bapak Mahluk

"...*Istikhārah* itu memohon petunjuk kepada Allah SWT agar diberikan petunjuk yang baik".[40]

Dari sekian banyaknya definisi tentang makna *Istikhārah* yang diyakini oleh masyarakat Kecamatan Sampang, mengatakan bahwa *Istikhārah* merupakan cara untuk mendapatkan petunjuk kebaikan dari Allah SWT, namun ada suatu perbedaan yang terletak pada keyakinan dalam menjalankan terhadap hasil dari

[38] Safiuddin Wawancara, 10 Mei 2018.

[39] Bapak Jailani, Wawancara, 12 Mei 2018.

[40]Bapak Mahluk, Wawancara, 10 Mei 2018. Bapak mahluk lahir di desa Aeng Sareh pada tanggal 12 januari 1991den sekarang menetp di desa Banyuanyar bersama Istrinya Novita Sari dikediaman rumah mertuanya. Setiap harinya Mahluk berprofesi sebagai petani dan supir Truk pengangkut tanah dan batu bata dari pengunungan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Istkhārah yang mendalam, karena hal ini tidak menutup kemungkinan disebabkan oleh perbedaan keimanan yang mendasar kepada Allah SWT, sehingga dalam menjalankan hasil dari *Istikhārah* ada yang total pasrah kepada Allah SWT dan ada juga yang tetap kembali kepada dirinya sendiri bahwa semua perbuatan baik atupun buruk tergantung bagaimana cara kita menjalankannya.

E. Ritual *Istikhārah* menurut kalangan abagan dan santri di masyarakat Kecamatan Sampang untuk memilih pasangan hidup

Kepercayaan kepada kesakralan sesuatu menuntut ia diperlakukan secara khusus. Ada tata acara perlakuan terhadap sesuatu yang disakralkan, ada juga upacara keagamaan dalam berhadapan dengan yang sakral. Upacara dan perlakuan khusus ini tidak dapat dipahami secara ekonomi dan rasional (penalaran yang kongkret),[41] dan menimbulkan rasa hormat yang luhur dalam arti merupakan suatu pengalaman yang suci yang dapat dipergunakan oleh manusia untuk menyatakan hubungan dengan yang tertinggi dan hubungan tersebut memiliki hubungan yang khusus atau istimewa sehingga manusia membuat suatu cara yang pantas guna melaksanakan pertemuan itu, maka muncullah ritual agama yang dipandag dari bentuknya secara lahiriah merupakan alat saja, namun pada intinya yang lebih hakiki adalah "pengungkapan iman" sehingga membutuhkan tempat, waktu yang khusus, perbuatan yang luar biasa untuk melaksanakannya.[42]

Ritual merupakan suatu tradisi kepercayaan agama di masyarakat tradisional yang memiliki nilai-nilai kebaikan yang masih dibutuhkan oleh masyarakatnya yang diwariskan secara turun temurun, sehingga kepercayaan seperti inilah yang dapat mendorong manusia untuk melakukan berbagai

[41] Bustanuddin Agus, Agama Dalam Kehidupan Manusia, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 95
[42] Y. Sumandiyo Hadi, *Seni dalam Ritual Agama,* (Yogyakarta: Buku Pustaka, 2016), 31.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perbuatan yang bertujuan untuk mencari hubungan dengan Tuhannya, seperti halnya ritual *Istikhārah* yang dilakukan oleh masyarakat Kecamatan Sampang yang selalu digunakan untuk mendapatkan suatu kebaikan dengan cara ber*Istikhārah* dalam arti memohon petunjuk dan pertolongan dari Allah SWT sehingga dengan *Istikhārah* akan mendapatkan keberkahan dari Allah SWT.

Menurut Busanuddin Agus di dalam bukunya mengatakan bahwa ritual atau *ritus* merupaka rangkaian yang dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkat suatu berkah atau rizki yang banyak dari suatu pekerjaannya, seperti halnya menolak balak dan upacara karena adanya perubahan atau siklus di dalam kehidupan manusia seperti kelahiran, pernikahan dan kematian.[43]

Salah satu masyarakat yang masih setia dalam melakukan tradisi ritual *Istikhārah* yaitu masyarakat Kecamatan Sampang sebagai modal untuk memilih pasangan hidup dengan tujuan mendapatkan ketentraman, dan kenyamanan dalam mejalani kehidupan bersama pasangannya dalam rumah tangga. namun dengan perkembangan zaman sebagian masyarakat sudah mulai meninggalkan tradisi *Istikhārah* sebagai penentu pasangan hidup, hal ini disebabkan adanya perubahan makna *Istikhārah* dimasyarakat, baik dari kalangan santri, dan abangan, sehingga ritual *Istikhārah*pun mulai berubah di kalangan masyarakatnya.

Perubahan zaman turut andil besar dalam perubahan dan perbedaan ritual *Istikhārah* yang dilakukan di setiap masyarakat yang berbeda kalangan, sehinnga setiap kalangan mempunyai ritual yang dianggap paling baik dan tepat menurut pendapat dan pandangan masing-masing seperti halnya.

[43]Bustanuddin Agus, Agama Dalam Kehidupan Manusia, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 96

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seperti halnya ritual *Istikhārah* yang dilakukan oleh kalangan santri, yakni:

1. Bapak KH. Saheri Ismail

Sebagai tokoh agama, dalam salah satu wawancara diperoleh gambaran sebagai berikut:

> "...Saya ini kan pernah menjadi santri di pondok pesantren, jadi kalo saya melakukan *Istikhārah* pasti yang pertama dengan cara shalat *Istikhārah* 1 kali pada malam hari, kemudian saya tidur untuk mendapatkan petunjuk lewat mimpi, kalo mimpi itu bertanda baik maka saya langsung melaksanakan, tapi kalo kurang baik maka saya akan pergi ke guru di pondok untuk meminta pendapat beliau, apakah wanita itu baik atau buruk. Bahkan banyak orang-orang yang menyuruh saya untuk meng*Istikhārah*i orang-orang".[44]

2. Ibu Hj. Masruroh

> Beliau mengatakan bahwa: "...Saya melakukan *Istikhārah* pasti dengan acara shalat *Istikhārah* dan wiritan khusus selama kurang lebi 1 jam tanpa mengubah posisi duduk, apabila *Istikhārah* yang hari petama belum mendapatkan petunjuk lewat mimpi atau gelap (*petteng*), maka saya akan melakukan shalat *Istikhārah* dan wiritan lagi berturut-turut selama 3 hari sampai saya mendapatkan petunjuk mimpi dari Allah AWT, tapi kalo selama 3 hari belum mendapatkan petunujuk mimpi dari Allah SWT, maka saya akan pergi ke Kiai yang ada kewaliannya untuk meminta petunjuk dari hajat yang saya inginkan. kalo menurut kyai baik maka akan dilanjutkan tapi kalo buruk maka tidak akan dilaksanakan".[45]

Dari dua pendapat diatas menujukkan bahwa *Istikhārah* yang dilakukan yang paling utama dengan acara salat *Istikhārah* kemudian meminta petunjuk kepada Kiai sebagai wasilah kebaikan, sehingga ritual *Istikhārah* sangat penting untuk dilakukan agar mendapatkan ketenangan hidup dalam menjalani kehidupan bersama pasangan hidupnya karena diyakini pasti akan mendapatkan barokah dari

[44] KH. Saheri Ismali, Wawancara, 10 Mei 2018
[45]Hj. Masruroh, Wawancara, 9Mei 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

salat *Istikhārah* dan doanya para Kiai, namun perbedannya hanya terletak pada waktu *Istikhārah*nya dalam menunggu untuk mendapatkan petunjuk berupa mimpi dari Allah SWT yang memberikan batas waktu selama 3 hari berturut-turut.

3. Bapak H. Zainal Arifin

> *"...Denkauleh ngalakonoh Istikhārah pakek cara salat dua raakat sampai mendapatkan petunjuk dari Allah kalaben esarenggih puasa sunnah kaanggui lebbi cepet olle pitodhu dari Allah".*[46]

Pada umumnya ritual *Istikhārah* yang dilakuakan oleh masyarakat Kecamatan Sampang hanya melakukan dengan cara salat *Istikhārah.* Namun, berbeda dengan Bapak H Zailna Arifin ritual *Istikhārah* yang dilakukannya dengan cara salat dua rakaat tapi diirimgi dengan puasa sunnah, dengan niatan agar tujuan segera di kabulkan oleh Allah.

4. Bapak Satuki[47]

> *"...Istikharah ka'dissah begus, tape denkauleh ta' pernah ngalakonih Istikhārah tape dhenkauleh biasanah langsung rabu de' Kiae denkauleh atau quru tolang kaanggui minta pendapat ben sekaliggus adhempok nyamah*[48] *nama calon tunangan de' Kiai bagus napa bunten manabi eterrossaki sekaliggus tabarrukan de'kiae".*[49]

---

[46] Bapak H. Zaunal Arifin, Wawancara, 11 Mei 2018.

[47] Bapak Satuki, *Wawancara*, 11 Mei 2018. Bapak satuki merupakan warga jl. rajawali Gg Masjid Kelurahan karang delem Kecamatan Sampang yang usianya sekarang berumur 51 tahun menikah dengan Ibu Nur Hasanah dan dikaruniai 4 anak. 3 laki-laki dan 1 perempuan. Bapak Satuki kesehariannya berprofesi sebagai wirausaha mebel kayu yang di rintisnya sendiri bersama istrinya setelah menikah sampai saat ini. menurut Bapak Satuki *Istikhārah* sangatlah penting karena akan membawa keberkahan di dalam kehidupan rumah tangga didunia maupun diakhirat, sebab pasangan hidup untuk dijadikan istri bukan hanya sekedar dipakai 1 tahun tau 2 tahun tapi dipakai se**u**mur hidup.

[48] *dhempok nyamah* merupakan bahasa madura yang memiliki arti menyatukan nama laki-laki dan wanitanya untuk dihitung oleh Kiai yang bertujuan apakah kalo nama tersebut disatukan baik atau buruk hasilnya ketika menjalani kehidupan berumah tangga.

[49] *Tabarrukan* dalam Istilah jawa adalah *ngalap berkah* dalam hal ini dapat dipahami bahwa mencari *barakah* kepada Kiai tidak hanya berkaitan dengan penambahan atau peningkatan dalam kebaikan , tapi juga bertujuan mendapatkan kebaikan dalam hal mengantarkan kebahagiaan dunia maupun kebahagiaan di akhirat. Karena orang yang selalu bertambah rizkinya dalam kehidupan sehari-hari, tidak bisa dikatakan rizki itu *berkah* kecuali bila mengantarkan kebahagiaan, sekalipun bertambah rizkinya, tapi tidak mengantarkan kepada kebahagiaan maka bagi pemiliknya rizki itu tetap tidak *barakah*. Lihat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Beda halnya ritual *Istikhārah* yang dilakukan oleh bapah Satuki pada umumnya, meskipun beliau tidak pernah melalukan rituai *Istikhārah* tapi beliau percaya bahwa *Istikhārah* dapat mendatangkan kebaikan, namun ritual yang dilakukan oleh bapak Satuki untuk memilih pasangan hidup dengan cara pergi ke Kiai untuk meminta pendapat dan sekaliggus meminta menyatukan nama calon tuannagan apakah baik atau mendatagkan keburukan.

5. Bapak Husnul Hotimah

> Beliau mengatakan "...sebelum saya meminang pasangan pacar saya, keluarga besar semua berkumpul untuk membicarakan tentang kesiapan dan kemantapan terhadap calon pasangan saya, ketika saya sudah mantap dan semua keluarga sama-sama senang terhadap pacar saya, maka saya dan keluarga pergi kerumahnya Kiai dipondok pesantren untuk meminta pendapat dan agar di*Istikhārah*i calo pendamping hidup oleh Kiai, apakah baik untuk saya atau sebaliknya"[50]

Dari keterangan Bapak Husnul Hotimah bahwasanya *Istikhārah* bukan hanya dilakukan dengan salat *Istikhārah* tetapi juga bisa dengan bermusyawarah bersama keluarga besar, karena *Istikhārah* maupun musyawarah merupakan bentuk dari *Ihktiyar* sebagai jalan keluar untuk mengambil keputusan dalam menyelesaikan atau memecahkan maslah yang menyangkut urusan keduniawian seperti halnya untuk menentukan pilihan pasangan hidup yang baik.

Sedangkan menurut kalangan Abangan terkait ritual *Istikhārah* , dari hasil wawancara mengatakan seperti halnya:

1. Bapak Safiuddin

> *"...Manabi denkauleh ta'pernah ngalakonih Istikhātah kalaben cara asolat Istikhātah, karanah denkauleh ta'taoh caranah napapole*

Desertasi Suis, *Fenomena Barakah (Studi konstruksi Masyarakat Dalam Memaknai Ziarah di Makam KH. Abdurrahman Wahid Tebuireng Jombang Jawa Timur); Perspektif Fenomenologis,* (UINSA 2013), 35.

[50]Bapak Husnul Hotimah, Wawancara, 9 Mei 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wiritannah, tape tenkauleh pernah melleh buku Mujarrobat tros ebecah sereng denkauleh, ternyata bedheh tatacaranah ber Istikhārah kalaben mukka' Al-Quran, tros denkauleh acoba Istikhārah mukka' Al-Quran pakek asmanah pacar denkauleh. Alhasil demkauleh ta'pateh yakin de' Istikhārah buka Al-Quran ka'dhintoh polanah denkauleh lebbi yakin de' abe' dhibi', karana seajelen nakinah edhelem keluarga denkauleh dhibi' benni benni Istikhārah napapole oreng laen, deddih napah cepon kauleh sadhejeh, epabahagia'ah, epasossa'ah otabeh atokarrah maloloh sareng rajih sedhejeh terserah denkauleh dhibi.[51]

"kalo saya tidak pernah *Istikhārah* dengan cara sholat *Istikhārah* karena saya tidak tau caranya apalagi wiritannya, hanya saja saya itu pernah beli buku Mujarrabat dan membacanya, ternyata ada tatacara ber*Istikhārah* dengan acara membuka Al-Quran kemudian saya mencobanya dengan calon nama pacar saya. Alhasil saya kurang yakin terhadap *Istikhārah* buka Alquran tersebut karena saya lebin yakin terhadap diri sendiri, karena yang akan menjalani kehidupan berumah tangga adalah saya sendiri bukan *Istikhārah* ataupun orang lain, jadi terserah saya semuanya, mau hidup bahagia atau hidup susah atau bertengkar terus sama istri semuanya terserah saya sendiri".

2. Bapak Jailani

Menurut beliau *"... pas denkauleh mau akad nikah sareng kiai minta rembuaan sareng keluarga, manabi terro langgenganya nyamannah denkauleh epakon tambaeih Muhammad jailani,engge denkaulen ngereng saos"*[52].

3. Bapak Mahluk

"...saya itu faham masalah *Istikhārah* yang bertujuan untuk mendapatkan petujuk yang baik dari Allah SWT, saya tidak pernah melakukannya sendiri tapi saya menyuruh orang tua untuk melakukannya, kalo orang tua saya setuju dengan calon pilihan saya dengan hasil *Istikhārah* baik, maka saya akan manut saja, tapi kalo orang tua tidak setuju dengan calon pilihannya saya dengan alasan hasil *Istikhārah*nya buruk maka saya mematuhinya, karena saya takut kualat

[51]Safiuddin Wawancara, 10 Mei 2018.
[52] Bapak Jailani, Wawancara, 12 Mei 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada orang tua dan mumupung orang tua saya masih hidup jadi saya manut aja selama itu baik".[53]

Menurut hasil wawancara keterangan dari kalangan abangan yang mewakili sebagian masyarakat Kecamatan Sampang mengatakan bahwasanya ritual *Istikhārah* yang mereka lakukan untuk menetukan pasangan hidupnya dilakukan dengan cara belajar otodidak tanpa melalui guru bahkan hanya bermodalkan buku *Mujarrobat* yang dianggapnya buku tersebut sebagai solusi yang baik untuk memilih pasangan hidupnya karena buku tersebut banyak mengandung doa-doa dari Al-Quran dan mantra yang sifatnya agak mistik yang dapat memberikan kelancaran dan ketenganan tanpa harus meyakini terhadap hasil dari *Istikhārah*, apalagi harus datang kepada Kiai kerena mereka mengatakan bahwasanya Kiai juga menggunakan bacaan dari Al-Quran, dan lebih mengedepankan keyakinan dan kekuatan pada diri sendiri dari pada keyakinan pertolongan dari Allah SWT malalui wasilah *Istikhārah* dan wasilah doanya para Kiai dan ada juga sebagian dari masyarakat abangan yang masih pasrah kepada kedua orang tuanya dalam menentukan pasangan hidupnya agar di *Istikhārah*i sebagai bentuk ketaatan kepada orang tuanya selama masih hidup meskipun ketaatan kepada Allah SWT masih jauh dikatakan sebagai orang yang bertaqwa selaku umat Islam.

Bagi masyarakat Kecamatan Sampang meyakini ritual *Istikhārah* sebagai jalan untuk kebaikan yang terbaik untuk mendapatkan sebuah kesuksan dan kebahagiaan dunia dan akhirat atas izin Allah SWT dalam memilih calon pasangan hidup, merupakan suatu hal yang wajib diyakini dan dilaksanakan, karena masyarakat Kecamatan Sampang menganggap bahwasanya orang yang tidak memohon petunjuk kepada Allah SWT dengan perantara melakukan

[53]Bapak Mahluk, Wawancara, 10 Mei 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Istikhārah maka hidupnya akan mengalami kesusahan bahkan berujung kepada kegagalan dalam menjalani kehidupan berumah tangga yakni perceraian bahkan dapat mengakibatkan permusuhan di antara kedua keluarga besar yang sebelumnya berbesanan, sehinga menurut Bapak Satuki

> *"...lebbi begus atokar bi'oreng ta'kennal katembeng atokar bi'mattoawah anak karana lebbi dodus dek tatangkeh ben de' masyarakat"* (lebih baik bertengkar dengan orang yang belum dikenal dari pada bertengkar dengan mertuanya anak karena lebih malu kepada tetangga dan masyarakat).[54]

Dengan kata lain, hal inilah yang menjadi landasan utama bagi masyarakat Kecamatan Sampang untuk selalu melakukan *Istikhārah* dan meminta pendapat kepeda para Alim Ulama dalam rangka untuk mencari kebahagiaan yang akan dijalaninya dengan calon pasangan hidupnya.

[54] Bapak Satuki, *Wawancara*, 11 Mei 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

ANALISIS TRADISI *ISTIKHĀRAH* DI MASYARAKAT KECAMATAN SAMPANG UNTUK MEMILIH PASANGAN HIDUP

A. Faktor yang menjadikan *Istikhārah* Sebagai Kebiasaan menurut kalangan abagan dan santri di masyarakat Kecamatan Sampang untuk memilih pasangan hidup

Indonesia merupakan negara yang memiliki barbagai macam pulau dan berbagai corak budaya yang sangat beragam dari satu budaya maupun budaya yang lain, karena hal ini bisa disebabkan oleh latar belakang sejarah nenek moyangnya. Seperti halnya dari corak agama maupun yang lain yang juga dijadikan sebagai tradisi keislaman yang diyakini kebenarannya.

Dari hasil wawancara faktor yang menjadikan keyakinan masyarakat Kecamatan Sampang melakukan *Istikhārah* sebagai sarana untuk memilih pasangan hidup yang sudah diyakini dapat memberikan sumbangsih yang sangat besar dalam kehidupan berkeluarga, sehingga menurut beberapa pendapat dari kalangan santri kebiasaan melakukan *Istikhārah* merupakan bentuk kepasrahan kepada Allah SWT dan betuk keta'atan kepada kaia yang telah mengajari ilmu agama, sehingga akan memberikan ketenangan, kedamaian, yang diliputi oleh rasa kasing sayang kelancaran dalam menjalani kehidupan berumah tangga karena sudah diangap mendapatkan keberkahan dari Allah SWT dengan cara-cara yang diridhai oleh Allah SWT.

Meskipun demikian, tidak semua kalangan masyarakat Kecamatan Sampang memahami tentang ritual *Istikhārah*, karena dari beberapa kalangan abangan hanya sebatas ikut-ikutan dalam melakukan *Istikhārah* bahkan tidak meyakini terhadap hasil dari *Istikhārah*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil dari penelitian yang sudah dipaparkan di atas bahwa penelitian ini menggunakan teori konstruksi sosial dengan memfokuskan terhadap ritual *Istikhārah* yang dilakukan oleh masyarakat Kecamatan Sampang dalam rangka memilih pasangan hidup, sehingga dalam hal ini peneliti menggunakan tiga model yang bertujuan untuk memberikan penafsiran dan data-data yang dapat menghasilkan sebuah hasil yang tepat terkait dengan tradisi *Istikhārah* di masyarakat Kecamtan Sampang, maka tiga teori akan dipaparkan sebagai berikut.

1. Proses sosial Ekternalisasi

Ekternalisasi merupakan proses untuk menyesuaikan diri dari berbagai kultur sosial sehingga menghasilkan produk-produk sosial manusia.[1] Pada dasarnya proses ekternalisasi merupakan aktifitas nyata yang dilakuakan oleh manusia yang di dalamnya memiliki landasan teori normatif yang apabila di praktekan akan berkaitan dengan nilai-nilai keagamaan yang diyakini, sehingga dalam kenyataanya landasan teori normatif tidak dapat dipisahkan dari sosial kultural pelaku yang akan menghasilkan praktek yang berbeda dengan prektek yang dilakkan oleh orang lain sesuai dengan status sosial pelakunya.

Hal ini dapat dilihat dari tradisi *Istikhārah* yang dilakukan oleh masyarakat Kecamatan Sampang. Pada awalnya, *Istikhārah* merupakan anjuran yang diajarkan langsung oleh Rasulullah Swa kepada para sahabatnya yang hukumnya sunnah mu'akad bagi yang memiliki hajat tertentu. Namun, dengan seirinya waktu *Istikhārah* berubah menjadi Trasdisi *Istikhārah* yang sudah menjadi kepercayaan dan kebutuhan sehingga *Istikhārah* seolah-olah sudah

[1] Peter L Berger & Thomas Luckman 1994, *Langit Suci: Agama Sebagai Realita Sosial*, Terj. Hartono, (Jakarta: Pustaka LP3ES, 1994),5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi keimanan yang wajib dilaksanakan oleh masyarakat Kecamatan Sampang dalam memilih pasangan hidupnya turut serta dalam mewarnai proses lamaran maupun dalam proses pernikahan, baik tradisi *Istikhārah* dilakukan sebelum proses lamaran dan sebelum proses pernikahan dilaksanakan oleh kedua belak pihak karena hal ini bertujuan untuk mendatangkan kebahagiaan bagi kedua belak pihak keluarga khususnya bagi kedua calon pasangan dalam menjalani kehidupan berumah tangga, hal inilah yang mendorong masyarakat Kecamatan Sampang untuk selalu melakukan ritual *Istikhārah*.

Akan tetapi ada pula yang tidak mempercayai dan menolak terhadap ritual *Istikhārah* yang sebagian besar dari kalangan remaja zaman sekarang yang lebih mengedepankan rasa cinta dari pada kepercayaan kepada Allah SWT karena menurut mereka hal *Istikhārah* tidak wajib dilakukan karena apapun yang di lakukan manusia terserah manusia bukan teserah *Istikhārah* meskipun di sisi lain sebagian dari mereka masih tetap mendukung terhadap amalan-amalan *Istikhārah* yang dilakukan oleh sebagian besar masyarakat Kecamatan Sampang.

Dari hasil penelitian yang mendalam terhadap para pelaku *Istikhārah* di masyarakat Kecamatan Sampang setidaknya ada dua pandangan yang mendasar terhadap tradisi *Istikhārah* dalam rangka memilih pasangan hidup menurut masyarakat Kecamatan Sampang.

Misalnya, dari kalangan santri yang terkenal sebagai orang yang memiliki ilmu agama, taat beribadah dan dimuliakan oleh masyarakat, maka dalam proses ekternalisasi akan memiliki arti berbeda dengan kalangan abangan. Hal ini bisa dikatakan sangatalah wajar apabila ada perbedaan pemahaman di antara kalangan abangan dengan golongan santri karena pada dasarnya disebabkan oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemahaman agama khususnya dalam memahami *Istikhārah* sebagai sarana untuk memilih pasangan hidup.

Pertama, tradisi *Istikhārah* dikaitkan dengan praktek keagamaan terhadap teks-teks keagamaan baik itu Al-Qur'anul Karim maupun teks Al-Hadis, dalam hal ini tradisi *Istikhārah* juga terdorong oleh interpretasi teks-teks agama yang juga membolehkan bahkan dianjurka oleh agama sebagai bentuk ketidak mampuan manusia dalam mengetahui hal-hal yang gaib termasuk hal-hal yang akan datang dimasa yang akan datang, sehingga masyarakat menginginkan kehidupannya yang lebih baik dengan melakukan ritual *Istikhārah,* bahkan juga interpretasi untuk mendapatkan keberkahan dalam melakukan *Istikhārah,* termasuk juga sebagai media untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah dan penghambaaan kepada Zat penentu segala kehidupan manusia khusunya dalam kehidupan berumah tangga, agar Allah SWT berkenan mengabulakan semua keinginannya dalam menjalani kehidupan berumah tangga bersama pasangannya bejalan damai serta tidak terjadi perceraian.

Kedua, rasa kepatuhan atau *sami'nā watā atan* masyarakat Kecamatan Sampang yang lebih terhadap fatwa Kiai. Hal inilah yang menimbulkan terjadinya tradisi *Istikhārah* bahkan dapa bertahan hingga sekarang yang muncul dikalangan umat muslim dimasyarakat Kecamatan Sampang. Misalnya, para pelaku *Istikhārah* yang lebih dominan masyarakat santri yang memang memiliki hubungan erat dengan Kiai tradisional yang memiliki pemahaman organisasi Nahdatul Ulama (NU) dan memiliki pondok pesantren. Inilah yang mejadikan fatwa/ dawuh Kiai sebagai salah satu panutan utama dalam menjadikan tempat meminta pendapat atau bermusyawarah oleh masyarakat Kecamatan Sampang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam segala hal yang dipandang memiliki kelebihan ilmu agama dari pada yang lain.

Berbeda dengan pengakuan yang dilakukan oleh kalangan abangan yang lebih kepada sikap ikut-ikutan dan tidak harus mempercayai terhadap hasil *Istikhārah* sebagai sarana memilih pasangan hidup untuk mendapakan kebahagian dalam menjalani kehidupan berkeluarga.

2. Proses sosial Objektivasi

Objektivitas merupakan interaksi sosial yang mengalami proses instusionalisasi, yakni dengan maksud, bahwa akumulasi dari proses ekternalisasi menghasilkan atau menyebabkan terbentuknya sesuatu yang berdiri sendiri antar individu.

Terbentuknya tradisi *Istikhārah* merupakan hasil hari pemahaman keagamaan sebagian dari masyarakat Kecamatan Sampang yang kemudian dipraktekkan secara terus menerus dengan truktur sosial yang dialamainya. Artinya, dari sekian banyaknya masyarakat Kecamatan Sampang yang melakukan ritual *Istikhārah* turut mempengaruhi terhadap proses pembiasaan dimasyarakat Kecamatan Sampang hinga akhirnya mendapatkan pengakuan atau pengukuhan serta pembenaran dari masyarakat terhadap ritual Istikharah tampa adanya unsur paksaan yang dilakukan oleh orang lain maupu objek yang mempengaruhinya.

Banyaknya keyakinan masyarakat terhadap ritual *Istikhārah* merupakan salah satu bentuk ketaatan masyarakat terhadap kepada Allah SWT, bahkan dengan bentuk ketaatannya yang sangat besar turut serta mengubahah terhadap hukum *Istikharah* yang awalnya sunah Mu'akad

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seolah-olah dianggap menjadi hukum wajib oleh sabagian masyarakat Kecamatan Sampang, sehingga masyarakat Kecamatan Sampang akan memastikan setiap apa yang akan dihajatkan pasti akan melailui ritual *Istikhārah* dan bermusyawarah dengan tokoh masyarakat atau Kiai yang memiliki pondok pesantren khusunya dalam memilih pasngan hidup.

Bagi para pelaku *Istikhārah* memahami bahwa ritual *Istikhārah* merupaka bagian dari prakterk keagamaan yang sangat penting bahkan sudah menjadi simbol dikalangan para santri sehingga memiliki pemaknaan yang berbeda-beda. Oleh sebab itu, *Istikhārah* dipandang oleh masyarakat Kecamatan Sampang merupakan anjuran dari Rasulullah Saw agar selalu melibatkan Allah SWT dalam semua keputusannya, yang diharapkan dapat mendatangkan keberkahan dan kebaiakan dunia maupun kehidupan akhirat, khususnya dalam kehidupan berumah tangga.

***3.* Proses sosial Internalisasi**

Internalisasi merupakan proses mengidentifikasikan diri dengan realita yang ada sesuai dengan latar belakang dan kultur sosial yang mempengaruhi, sehingga akan mengasilkan pemaknaan yang berbeda-beda sesua dengan apa yang dialaminya, yang kemudian akan disamakan dengan pengalaman orang lain pada umumnya.[2]

Artinya tradisi *Istikhārah* yang dialakukan oleh masyarakat Kecamatan Sampang merupakan upaya untuk melestarikan ritual *Istikhārah* yang menjadi keyakinan oleh masyarakat Kecamatan Sampang dalam memilih pasangan hidup, sehingga oleh generasi tertentu

[2] Suis, *Fenomena Barakah (Studi konstruksi Masyarakat Dalam Memaknai Ziarah di Makam KH. Abdurrahman Wahid Tebuireng Jombang Jawa Timur); Perspektif Fenomenologis*, (UINSA 2013), 186.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan mentransfer pengetahuannya kepada generasi berikutnya agar ritual *Istikhārah* tetap menjadi ritual yang dibutuhkan oleh masyarakat sebagai sarana memilih pasangan hidup.

Tentu hal ini tidak hanya melibatkan segelintir orang, namun juga melibatkan banyak masyarakat khusunya orang-orang yang memiliki kemampuan ilmu agama atau kharisma dalam dirinya, yakni santri, Ustadz, tokoh masyarakat, maupun Kiai yang memiliki pondok pesantren turut melakukan proses tindakan sosialisasi hasil pengalamannya kepada masyarakat terkait pentingnya melakukan ritual *Istikhārah* sebagai sarana memilih pasangan hidup, sehingga apa yang disampaikan akan mengasilkan sebuah pemahaman baru bagi masyarakat yang belum mengetahuinya. Hal inilah yang akan menambah simpati masyarakat terhadap ritual *Istikhārah* sehingga dengan mudah akan terjadi sebuah proses internalisasi kepada orang lain.

Tegasnya proses internalisasi yang paling berpengaruh terhadap masyarakat Kecamatan Sampang yakni, merupkan tokoh agama yang memiliki pondok pesantren atau figur yang mereka tiru, sehingga bagi Kiai sangatlah mudah untuk mensosialisakan ritual *Istikhārah* kepada ratusan santri yang kemudian oleh santrinya akan disampaikan kembali kepada masyarakat ketika sudah kembali ke kampung halamanya, sekaligus meimplementasikan sendiri di kehidupan pribadainya, sehingga turut membentuk kepribadian yang khas di kalangan santri maupun kalangan abangan.

B. Pemaknaan *Istikhārah* menurut kalangan santri dan abangan di masyarakat Kecamatan Sampang untuk memilih pasangan hidup

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk melihat bagaimana pemaknaan *Istikhārah* yang dilakukan oleh masyarakat Kecamatan Sampang dalam memilih pasangan hidup. Maka, peneliti bersaha untuk mencari informasi terhadap para pelaku *Istikhārah*, baik itu dari kalangan abangan maupun dari kalangan santri

Peneliti berusaha untuk mencari dan menemukan keyakinan atas nilai-nilai yang terkandung dalam *Istikhārah* menurut masyarakat Kecamatan Sampang yang pasti memiliki pemaknaan yang berbeda-beda sesuai dengan pemahaman dan latang belakang yang mereka alami.

Dari hasil penelitian terhadap kalangan santri banyak yang dikemukakan terkait pemaknaan *Istikhārah* yang dilakukannya, antara lain. Misalkan, Bapak Faridul Ilmu mengatakan bahwa ritual *Istikhārah* merupakan ritual yang sakral, sehingga dengannya kesakralannya itu dipercayai oleh masyarakat dapat menghantarkan semua hajat yang diinginkannya atas petunjuk Allah lewat ritual *Istikhārah*. Sebagian yang lain juga memiliki pemaknaan yang berbeda, yakni, di antaranya seperti memaknai *Istikhārah* sebagai doa memohon atau meminta petunjuk yang terbaik bagi hambanya sebagai bentuk kepasrahan dan bentuk kepatuhan kepada Allah SWT dalam menjalani kehidupan.

Disisi lain sebagian dari santri memberikan pemaknaan *Istikhārah* sebagai wasilah atau sarana untuk mendapatkan petunjuk kebaikan yang barakah, sehingga dengan keberkahannya dianggap akan mendatangkan kebahagiaan, kedamaian, dan ketentraman dalam menjalani kehidupan berumah tangga. Dalam fase ini kalangan santri memaknai *Istikhārah* sebagai *ziadatul al-amal* untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Sedangkan dari kalangan abangan yakni petani, pedagang, maupu dari tukang kuli bangunan tidak semuanya memahami tentang *Istikhārah*, sehingga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebanyakan dari mereka hanya sebatas ikut-ikitan terhadap kebiasaan masyarakat Kecamatan Sampang dan tidak wajib diyakini, meskipun demikian ada pula yang memaknai *Istikhārah* sebagai sarana meminta petunjuk kepada Allah. Maka, meskipun pada dasarnya mereka tidak memahami secara mendalam terkait *Istikhārah*, dalam hal ini bagi masyarakt Kecamatan Sampang dari kalangan abangan tidak memiliki pemaknaan yang spesifik terhadap *Istikhārah* karena disebabkan pemahaman agama yang kurang baik.

C. Ritual *Istikhārah* menurut kalangan santri dan abangan di masyarakat Kecamatan Sampang untuk memilih pasangan hidup

Menurut Bustanuddin Agus mengatakan bahwa timbulnya keyakinan-keyakinan keagamaan diajarkan oleh keluarga dan masyarakat, dan didasarkan kepada ajaran yang diyakini terungkap dalam kitab suci atau berupa petunjuk dari kekuatan gaib yang dipercayai dapat memberikan pengaruh kepada kehidupan masyarakat yang bersangkutan[3]

Seperti halnya ritual *Istikhārah* yang terjadi di masyarakat Kecamatan Sampang yang sudah menjadi keyakinan dan tradisi untuk selalu dilakukan dalam rangka memilih pasangan hidup, namu, tidak semua tradisi *Istikhārah* dilakukan oleh setiap individual masyarakat Kecamatan Sampang disebabkan pemahaman yang berbeda.

Tentu hal ini juga memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perbedaan atau cara ritual *Istikhārah* yang dilakukan oleh masing-masing masyarakat di setiap dari kalangan abangan maupun kalangan santri.

Misalnya dari kalangan santri memiliki ritual tersendiri yang berbeda dengan kalangan santri yang lain, yakni. Hj. Masruroh. Melakukan ritual *Istikhārah* dengan acara salat *Istikhārah* pada malam hari yang dilakukan pada

[3] Bustanuddin Agus, *Agama Dalam Kehidupan Manusia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 54.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

waktu hari kelahiran orang yang memiliki hajat, menurut beliau hal itu lebih utama menurut keyakinannya, kemudia diawali dengan berwuduk terlebih dahulu dan melaksanakan salat *Istikhārah* dua raka'at yang secara khusus menfokuskan diri untuk memohon petunjuk kebaikan. Setelah selesai melaksanakan salah *Istikhārah* dua raka'at, maka beliau melakukan wiridan khusus yang beliau dapatkan dari orang tuanya secara turun-temurun, sedangkan waktu yang dibutuhkan untuk membaca wiritan tersebut membutuhkan waktu kurang lebih 1 jam dengan syarat tidak boleh mengubah posisi duduk dari awal sampai selesai membaca wiridan. Kemudian setelah selesai membaca wiridan, maka beliau akan tidur diposisi di mana tempat pisisi beliau melakukan salat dan wiridannya, yang memiliki tujuan agar mendapatkan petunjuk lewat mimpi. Namun, apabila pada hari peetama belum mendapatkan petunjuk, maka hal tersebut akan dilakukan kembali samapai tiga kali berturut-turut, apabila dalam tiga hari masih belum mendapatkan petunjuk maka beliau akan mendatagi Kiai untuk melakukan musyawarah terhadap hajatyang diinginkan, yang pada akhirnya Kiai akan memberikan keputusan dengan *dhempok nyamah* yang tujuannya tidak berbeda dengan salat *Istikhārah* yakni agar mendaparkan pasangan hidup yang baik.

Menurut Muhammad Siriyanto beliau mengatakan.

> *"...cara Istikhārah denkuleh ta'ngangkui salat Istikharah tape ngangkui Al-quran, awalnya denkauleh modhut wudhu' tros denkauleh langsung Tawassul. Sepertama, ke kanjeng Nabi Muhammad Saw ben kaluarganah Nabi, sekaduwek, ke Nabi khidir dan ketiga, syekh Abdul Qudir Jarlani, se ka empa', ke guru-guru denkauleh. Se kalema' dek, reng seppo denkauleh dhibi,tros maca Salawat lastarek kandintoh denkauleh mukka' Al-Quran kalaben acak, trus maca ayat ben artenah, manabi apatunjuk dek kabegusen, maka eterros aki ngelamar, tape manabi anunjuk aki denka dek jube'en maka ta'elanjutaki agalamarah.*[4]

[4] Muhammad Siriyanto, *Wawancara*, 9 Mei 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Namun menurut Bapak Muhammad Sirianto apabila kurang yakin terhadap hasil *Istikhārah*nya melalui Al-Quran. Maka, beliau akan mendatangi Kiai untuk bermusyawarah dalam rangka meminta pendapat yang baik tentang calon pasangan hidupya.

Beda halnya dengan Bapak Husnul yang memilih pasangan hidupnya bukan dengan cara salat *Istikhārah*. Namun, beliau melakukannya dengan cara langsung bermusyawarah dengan Kiai *tolang* yang awalnya dilandasi dengan keyakinan terhadap calon pasangannya bahwa calon pasangannya merupakan wanita yang shalehah, sehinga dalam hal ini Bapak Husnul akan pergi ke Kiai hanya untuk meminta doa restu dan barakah Kiai agar dalam menjalani kehidupan berumah tangga dapat berjalan dengan lancar.

Sedangkan hasil dari penelitian terhadap kalangan abangan, seperti halnya ritual *Istikharah* yang dilakukan oleh Bapak Safiuddin dalam memilih pasangan hidupnya berbeda dari kalangan santri, yakni dengan cara membeli kitab *Mujarrabat* dipasar Sampang yang kemudian oleh beliau dibaca tanpa menggunakan guru yang hanya bermodalkan keyakinan dan diamalkan sewaktu-waktu dibutuhkan, meskipun ada sebagian yang masih pasrah kepada kedua orang tuanya agar melakukan ritual *Istikhārah*

Pada dasarnya apa yang dilakukan oleh masyarakat Kecamatan Sampang dalam praktek ritual *Istikhārah* dalam rangka untuk memilih pasangan hidup tidak ada yang menyalahi aturan syariat Islam yang diajarkan oleh Rasululah Saw. Namu, sebagian masyarakat dari kalangan santri memilki keyakinan yang cukup kuat terhadap ritual *Istikhārah* dan kesakralan yang cukup tinggi, sehingga dengan kesakralan itu bagi sebagian masyarakt dari kalangan santri mengatakan wajib untuk melakukan ritual *Istikhārah* baik melakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan cara salat *Istikhārah*, buka Al-Quran dan bermusyarawarah sebagai rasa penghambaan kepada Allah SWT, dari keyakinan inilah para pelaku ritual *Istikhārah* menempatkan sebagai sarana mencari keberkahan agar mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam penelitian ini dapat ditarik beberapa kesimpulan diantaranya:

1. Faktor yang menjadikan *Istikhārah* sebagai kebiasaan dimasyarakat Kecamatan Sampang dalam konsep untuk memilih pasangan hidup. Pada dasarnya ada pengaruh pemahaman agama turut serta dalam mempengaruhi sosial kultural yang difahami oleh masyarakat. Dalam kontek ini masyarakat santri lebih menempatkan *Istikhārah* menjadi kebiasaan sebagai bentuk kepasrahan kepada Allah SWT, ketaatan kepada kepada orang tuan dan guru agar mendapatkan keberkahan sebagai anjuran agama. Masyarakat kalangan abangan menempatkan *Istikhārah* sebagai kebiasaan merupakan proses hanya sebatas ikut-ikutan dalam kebiasaan masyarakat sehingga tidak meyakini kebenaran dari hasil *Istikhārah.*
2. Adapun pemaknaan yang menjadi landasan masyarakat melakukan ritual *Istikhārah.* Bagi masyarakat kalangan santri, *Istikhārah* merupakan sarana untuk memohon petunjuk dan pertolongan kepada Allah SWT, yang memiliki tujuan berbeda, yakni: agar pendapatkan keberkahan, ketentraman, ketenangan, tidak terjadi perceraian dalam rumah tangga, semua urusannya dilancarkan oleh Allah SWT, dan mendapatkan kemantapan hati dalam menjalani kehidupan berumah tangga. Masyarakat kalangan abangan sebagian dari mereka memaknai *Istikhārah* sebagai momohon petunjuk kepada Allah SWT sebagian yang lain murni tidak mengetahui. Namun, sebagian besar dari kalangan abangan kurang percaya kepada hasil *Istikhārah* karena lebih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendahulukan cinta dari pada hasil *Istikhārah*. Oleh sebab itu, beranggapan bahwa apa yang dilakaukan tergantung dari kita sendiri bukan hari hasil *Istikhārah*.

3. Sedangkan ritual *Istikhārah* yang menjadi landasan dalam rangka memilih pasangan hidup. Bagi masyarakat santri lebih banyak menggunakan salat *Istikhārah* dengan diiringi puasa yang dilakukannya sendiri, apabila 3 sampai 7 kali melakukan ritual *Istikhārah* belum mendapatkan petunjuk dan kemantapan hati, maka santri akan mendatangi Kiai atau guru *tolang* untuk bermusyawarah terkait calon pasangan hidupnya dan juga ada yang mengunakan Al-Quran yang dipelajari dari Kiai di pondok pesantren. Masyarakat dari kalangan abangan sebagian masih ada yang pasrah kepada orang tuanya dan sebagian yang lain belajar sendiri dari kitab *Mujarrabat* yang dibelinya dari pasar tanpa belajar kepada guru.

B. Saran

1. Penelitian tesis ini memang masih jauh dari kata sempurna. penelitian ini hanya memotret bagaimana pandangan dari beberapa kalangan masyarakat Kecamatan Sampang terhadap cara memaknai dan cara ritual *Istikhārah* untuk memilih pasangan hidup yang sudah turun-temurun diwariskan Sampai sekarang.
2. Diharapkan kepada masyarakat kecamatan Sampang yang melakukan ritual *Istikhārah* untuk tidak meyakini sebagai kewajiban harus melaksnakan *Istikhārah,* karena pada hakikatnya *Istikhārah* adalah Sunah yang sangat di anjurkan untk dilakukan oleh orang yang membutuhkan pertolongan maupun petunjuk dari Allah SWT.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Bagi kalangan abangan diharapkan untuk selalu meyertakan Allah SWT dalam semua keputusannya agar mendapatkan keberkahan dan ketentraman dalam menjalani kehidupan berumah tangga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

A.F. Razi, *Dahsyatnya Shalat Istikhārah Tuntunan Dan Fadhilah Ajaibnya Bagi Kesuksesan Dan Kebahagiaan Dunia -Akhirat,* (Joqjakarta: Saufa, 2014.

Abdurrahman, HM. Masykuri, *Kifiyah Dan Hikmah Shalat Versi Kitab Salaf,* Sidogiri: Cahaya Berkah Sidogiri, 2016.

Abu Ayyash, Muhammad, *Keajaiban Shalat Istikharah*, Jakarta: Qultum Media, 2008.

Abu Fida Isma'il Kasir Ad-Dimasyqi, (al) Imam, *Tafsir Ibnu Kasir Juz 2,* Terj, Bahrun Abu Bakar, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2000.

Abu Maulana Yasa, Hadi Abdullah, *Panduan Praktis Shalat Edisi Lengkap*, (Semarang: Pustaka Nuun, 2015.

Agus, Bustanuddin, *Agama Dalam Kehidupan Manusia,* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.

Aldi, Rianto, *Metode Penelitian Sosial dan Hukum,* Jakarta: Granit, 2005.

Ali (al)Baidhani Sanad, *Cinta Istikharah Upaya meraih kesuksesan dalam kehidupan* Terj, Kamran Asad Irsyady Jakarta: AMZAH, 2013.

Ali, Zainuddin, Metode Penelitian Hukum, Jakarta: Sinar Grafika,2013.

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,* Jakarta: PT Rianeka Cipta, 2006.

Baqir Haidari, Muhammad, *Dahsyatnya Istikhārah,* terj.,Ali bin Yahya Jakarta: Zahra,2015.

bin 'Ied (al), Hilali, Abu Usamah Salim, *Syarah Riadhush Shālihīn*, Terj, M. Abdul Ghafur, Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2005

Bungin, Burhan, *Analisa Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodelogi Ke Arah Penguasaan Model Aplikasi,* Jakarta: PT Graja Grafindo Persada, 2007

Djurban, *Kajian Fenomenologi dan Keharmonisan Kehidupan Ummat Beragama*, 2. Ebok Pdf

El-Fati, Syaifurrahman, *Panduan Shalat Praktis Dan Lengkap,* Jakarta: WahyuQolbu, 2014

Emzir, *Metodelogi Penelitian Kualitatif: Analisis Data,* Jakarta: Rajawali Pers, 2014

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hadi, Y. Sumandiyo, *Seni dalam Ritual Agama*, Yogyakarta: Buku Pustaka, 2016

Haryanto, Sindung, *Spektrum Teori Sosial Dari Klasik Hingga Postamodern,*Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012

Hendarso, Emy Susanti, *Penelitian Kualitatif, Sebuah Pengantar Dalam Metode Penelitian Sosial*, cet II , Jakarta: Prenada Media Group, 2007

Husaini Usman, Purnomo Setiady, *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996

Husein al-Hamid, Zaid, *al-Adzkar al-Nawawi: Intisari Ibadah dan Amal*, terj, cet 1,Bandung: Pustaka, Azzam, 1994

Ibnu Ismail (al), Bukhāri, Muhammad, *Sahih al-Bukhāri*, juz 4 Bairut: Dar al fikr,1995

King, Ursl, *Debat Metodelogis Pasca Perang Dunia II*, dalam *Metodelogi Studi Agama*, Pengantar: Amin Abdullah, Yokyakarta: Pustaka Pelajar, 2000.

Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: PT Gramedi, 1993

M. Arifin, *Psikologi dan Berapa Aspek Kehidupan Manusia*, Jakarta: Bulan Bintang, 1990

M. Khalilurrahman Al-Mahfani, Abdurahim Hamdi, *Kitap Lengkap Panduan Shalat*, Jakarta: WahyuQolbu, 2016

Masyhur ibnu Hasan Mhamud ibnu Salman, Abū Ubaidah, *Al-Qaulu al-Mubīn Akhta'i al-Muslim,* Bandung: Pustaka, 2000

Moleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi revisi* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.

Muhadjir, Noeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yokyakarta: Rake Sarasin, 1996

Muhammad (al), Handani, Abu Amar Abdullah bin, *Panduan Praktis Shalat Istikhārah Berdasarkan Sunnah Nabi*, Terj, Dede Firmansyah, Depok: Keira Publisshing, 2015

Muhammad bin 'Alawi al-Maliki, As-Sayyid, *Pemahaman Yang Harus di Luruskan*, Cet I, Terj, Qism Nasyroh Ash-Shofwah al-Malikiyah, Surabaya: Ash-Shofwah al-Malikiyah, 2016

Mutawalli Asy-Sya'rawi, Muhammad, Anda Bertanya Islam Menjawab, ter, Abu Abdillah Almansur, Jakarta: Gema Insani, 2007,109

Muhammad Fauzi, Abu Buraidah, *Meminang Dalam slam Agar Pinangan Tidak Ditolak Calon Mertua,*Terj, Mahfud Hidayah, Jakarta: AL-Kautar, 2009

Munawwir, Ahmad Marson, *Kamus Lengkap al-Munawwir Arab Indonesia*, cet.ke-14 Surabaya: Pustaka Progrossif,1997

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Oetomo, Dede, *Penelitian Kualitatif: Aliran & Tema, dalam Metodelogi Penelitian Sosial,* Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005.

Peter L Berger & Thomas Luckman 1994, *Langit Suci: Agama Sebagai Realita Sosial,* Terj. Hartono, Jakarta: Pustaka LP3ES, 1994

Rahman El-Banjary, H. Miftahur, *7 Kode Rahasia A-Fatihah,* Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2016

Ramulyo, Idris, *Hukum Perkawinan Islam Suatu Analisis Undang-Undang No. 1Tahun 1974Dan Kompilasi Hukum Islam,* Jakarta: Bumi Aksara

Shalih, Syekh Fuad, *Untukmu Yang Akan Menikah Dan Telah Menikah,* Terj, Ahmad Fadhil, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005

Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Mishbah Pesan Dan Kesan KeserasianAl-Quran,* Jakarta: Lertera Hati, 2002

Shihab, M.Quraish, *Lentera Al-Quran Kisah Dan Hikmah Kehidupan,* Bandung: PT Mizan Pustaka, 2014

Silalahi, Ulber, *Metode Penelitian Sosial,* Bandung: Refika Aditama, 2010

Sobur, Alex, *filsafat Komonikasi Tradisi dan Metode Fenomeologi,* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014

Suyuti, (al) Jalaluddin, *Al-Asbah wa al-Nazdo'ir,* Semarang: Mahtabah Usaha Keluarga, 1987

Sudjono, Anas, *Pengantar Statistik Pedidikan,* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013

Sunggono, Bambang, *metodelogi Penelitian Hukum,*Jakarta: PT Raja Grafindo, 1997

Suprayogo, Imam, *Metodelogi penelitian sosial agama,* Bandung: Remaja Rosada Karya, 2001.

Soelaiman. Mohammad Subhan, *Antologi Sejarah Istilah Amaliyah Uswah NU,* Surabaya: Khalista, 2007

Wiyata, Latif A, *Corak: Konflik Kekerasan dan Harga Diri Orang Madura,* Yogyakarta: LKIS, 2002

Zuhaili, Wahbah, *Fiqih Imam Syafi'i Mengupas Masalah Fiqhiah Berdasarkan Al-Quran dan Hadis,*Jakarta: Almahira, 2010.

B. Hasil Penelitian

Bahrudin, *Salat Sunnah Istikharah Dalam Perspektif Hadis,* Th.i, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Suis, Desertasi *Fenomena Barakah (Studi konstruksi Masyarakat Dalam Memaknai Ziarah di Makam KH. Abdurrahman Wahid Tebuireng Jombang Jawa Timur); Perspektif Fenomenologis*, UINSA 2013

Fahrurrozi, *Analisis Hukum Islam Penolakan Wali Nikah Terhadap Calon Pengantin Karena Alasan Hasil Istikhārah Buruk Studi Kasus di Desa Gulbung Kecamatan Pangarengan Kabupaten Sampang* UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015

Tim Redaksi Qultummedia, *Penuntun Mengerjakan Shalat Istikhārah,* Jakarta: PT Agromedia Pustaka 2017.

C. Al-Quran dan Ensiklopedi

Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya*, penerbit Jakarta: CV Dar al Sunnah, 2010

Kecamatan Sampang Dalam Angka 2017,BPS Kabupaten Sampang

Potensi dan peroduk unggulang Kabupaten Sampang,ebok t.t. ,t.p.,t.th.

D. Wawancara

Bapak KH. Saheri Ismali, *Wawancara*, 10 Mei 2018

Bapak H. Husni Mubarok, *Wawancara*, 10 Mei 2018.

Bapak Muhammad Siriyanto, *Wawancara*, 9 Mei 2018.

Bapak Safiuddin *Wawancara*, 10 Mei 2018.

Bapak H. Zaunal Arifin, Wawancara, 11 Mei 2018.

Bapak Jailani, *Wawancara*, 12 Mei 2018.

Bapak Badrut, *Wawancara*, 11 Mei 2018.

Bapak Faridul Ilmu, *Wawancara*, 11 Mei 2018

Bapak Mahluk, *Wawancara*, 10 Mei 2018.

Bapak Husnul Hotimah, *Wawancara*, 9 Mei 2018.

Bapak Satuki, *Wawancara*, 11 Mei 2018

Ibu Hj. Masruroh, *Wawancara*, 9 Mei 2018.

E. Internet

https://*pakarkomonikasi.com/teori-fenomenologi*. tanggal 23 Mei 2018 jam 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id